



**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
DAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI
GUGUS DEWI KUNTHI KECAMATAN
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Yuninda Ike Muri Saputri
1401416321**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang” karya,

nama : Yuninda Ike Muri Saputri

NIM : 1401416321

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 Mei 2020

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized, cursive script.

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP 196703141992031005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang” karya,

nama : Yuninda Ike Muri Saputri

NIM : 1401416321

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 4 Juni 2020

Semarang, 12 Juni 2020

Panitia Ujian Sarjana



Ketua,

Dra. Achmad Rifa'i RC, M.Pd

NIP 195908211984031001

Sekretaris,

Moh. Fathurahman, S.Pd., M.Sn.

NIP 197707252008011008

Penguji I,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987031001

Penguji II,

Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 195703231981112001

Penguji III,

Drs. Purnomo, M.Pd

NIP 196703141992031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatanganan di bawah ini,

nama : Yuninda Ike Muri Saputri

NIM : 1401416321

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

judul : Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan
Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus
Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Mei 2020

Peneliti,



Yuninda Ike Muri Saputri

NIM 1401416321

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Seni tertinggi guru adalah untuk membangun kegembiraan dalam ekspresi kreatif dan pengetahuan.” –Albert Einsten

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtua saya Muri Yanti dan Sultoni yang selalu mendoakan dan mendukung setiap usaha yang saya lakukan.

ABSTRAK

Ike, Yuninda Muri Saputri. 2020. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Purnomo, M.Pd. 176 halaman.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu, faktor internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (meliputi strategi dan metode belajar siswa). Faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri misalkan minat, bakat, motivasi, kematangan, kreativitas, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa misalkan kurikulum, disiplin belajar, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar siswa. Penelitian ini dibuat untuk tujuan menguji apakah ada hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Populasi yang digunakan digunakan oleh penelitian sebanyak 119 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh yang artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik tes yang berupa soal essay, dan teknik non tes yang berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dan analisis data awal peneliti menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk analisis data akhir peneliti menggunakan uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F , dan uji determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data penelitian berupa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,768 > 0,190$ dengan taraf signifikansi 5%, dan juga hasil korelasi ganda penelitian ini menunjukkan kategori kuat dan bernilai positif serta memiliki kontribusi sebesar 59% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan variabel kedisiplinan belajar secara bersama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Peneliti menyarankan kepada guru maupun orangtua agar lebih dapat mengasah dan melatih kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar siswa karena itu sangat membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan saat pembelajaran.

Kata kunci: *kemampuan berpikir kreatif, kedisiplinan belajar, hasil belajar IPS*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kematan Gunungpati Kota Semarang” dengan baik dan lancar. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Penguji Utama; Drs. Purnomo, M.Pd, dosen pembimbing skripsi;
5. Penguji I; Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.;
6. Penguji II; Dra. Sumilah, M.Pd.;
7. Teguh Budiwati , S.Pd., Ketua Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang;
8. Para kepala SDN di Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunubgpati, Kota Semarang;
9. Para guru kelas IV SDN di Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang;

Semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT.

Semarang, 9 Mei 2020

Peneliti,



Yuninda Ike Muri Saputri

NIM 1401416321

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SARJANA	iii
PERNYATAAN KESALIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Masalah.....	14
1.6 Manfaat Masalah.....	15
1.6.1 Manfaat Teoretis	15

1.6.2	Manfaat Praktis	15
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	17
2.1	Kajian Teoretis	17
2.1.1	Hakikat Pendidikan	17
2.1.1.1	Pengertian Pendidikan.....	17
2.1.1.2	Tujuan Pendidikan Nasional	19
2.1.2	Belajar	24
2.1.2.1	Pengertian Belajar	24
2.1.2.2	Ciri-Ciri Belajar	26
2.1.2.3	Prinsip Belajar	27
2.1.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar	28
2.1.2.5	Unsur-Unsur Belajar	30
2.1.3	Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	32
2.1.3.1	Hakikat IPS di SD	32
2.1.3.2	Tujuan IPS di SD	33
2.1.3.3	Ruang Lingkup IPS di SD.....	34
2.1.3.4	Kurikulum IPS di SD	35
2.1.3.5	Penilaian IPS di SD	36
2.1.4	Pembelajaran Di Sekolah Dasar.....	38
2.1.4.1	Pembelajaran Yang Efektif Dan Menarik	38
2.1.5	Hasil Belajar.....	40

2.1.5.1	Pengertian Hasil Belajar.....	40
2.1.5.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	41
2.1.6	Kemampuan Berpikir Kreatif.....	42
2.1.6.1	Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif.....	42
2.1.6.2	Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif	45
2.1.6.3	Proses Berpikir Kreatif.....	46
2.1.6.4	Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Ips	47
2.1.7	Pendidikan Karakter.....	49
2.1.7.1	Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar	49
2.1.7.2	Nilai Karakter Yang Dikembangkan Sekolah Dasar	50
2.1.8	Disiplin.....	51
2.1.8.1	Pengertian Disiplin.....	51
2.1.8.2	Unsur-Unsur Disiplin	52
2.1.8.3	Macam-Macam Disiplin.....	53
2.1.8.4	Pentingnya Disiplin.....	54
2.1.8.5	Fungsi Disiplin	55
2.1.8.6	Pembentukan Disiplin	57
2.1.9	Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar.....	59
2.2	Kajian Empiris	59
2.3	Kerangka Berfikir.....	72
2.4	Hipotesis Penelitian.....	74

BAB III METODE PENELITIAN	75
3.1 Desain Penelitian.....	75
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	77
3.3 Prosedur Penelitian	77
3.4 Populasi Dan Sampel	83
3.4.1 Populasi Penelitian	83
3.4.2 Sampel Penelitian.....	84
3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel	84
3.5 Variabel Penelitian	85
3.5.1 Variabel Bebas (Independen).....	85
3.5.2 Variabel Terikat (Dependen).....	86
3.6 Definisi Oprasional	86
3.7 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	90
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	90
3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data	94
3.8 Uji Coba Instrumen	98
3.8.1 Uji Validitas	98
3.8.1.1 Validitas Konstruk	99
3.8.1.2 Validitas Isi	99
3.8.2 Uji Realibilitas	101
3.8.3 Analisis Butir Soal	103

3.8.3.1	Tingkat Kesukaran	103
3.8.3.2	Daya Pembeda.....	105
3.9	Teknik Analisis Data.....	107
3.9.1	Anasis Statistik Deskriptif	108
3.9.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Independen	109
3.9.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Dependen	111
3.9.2	Uji Analisis Persyaratan	112
3.9.2.1	Uji Normalitas	112
3.9.2.2	Uji Linearitas.....	113
3.9.2.3	Uji Multikolinearitas	114
3.9.3	Analisis Hipotesis Penelitian	115
3.9.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	115
3.9.3.2	Analisis Korelasi Ganda.....	116
3.9.3.3	Uji <i>F</i>	118
3.9.3.4	Uji Koefisien Determinasi	119
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		120
4.1	Hasil Penelitian	120
4.1.1	Hasil Penelitian Statistik Deskriptif	121
4.1.1.1	Deskriptif Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	122
4.1.1.2	Deskriptif Variabel Variabel Kedisiplinan Belajar	134
4.1.1.3	Deskriptif Variabel Hasil Belajar.....	146

4.1.2	Hasil Uji Prasyarat Analisis	150
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	151
4.1.2.2	Hasil Uji Linearitas	152
4.1.2.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	154
4.1.3	Hasil Analisis Data Akhir	155
4.1.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	155
4.1.3.2	Analisis Korelasi Ganda.....	158
4.1.3.3	Uji <i>F</i>	160
4.1.3.4	Uji Determinasi	161
4.2	Pembahasan.....	163
4.2.1	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.....	163
4.2.2	Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang	164
4.2.3	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang	165
4.2.4	Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Hasil Belajar IPS	165
4.2.5	Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS.....	168
4.2.6	Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS	170

4.3	Implikasi Belajar	173
4.3.1	Implikasi Teoretis	173
4.3.2	Implikasi Praktis.....	175
4.3.3	Implikasi Pedagois	175
BAB V	PENUTUP.....	177
5.1	Simpulan	177
5.2	Saran.....	179
	DAFTAR PUSTAKA	181
	LAMPRAN	187

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Ketuntasan Mata Pelajaran IPS	5
Tabel 1.2	Kedisiplinan Setiap Sekolah Dasar Gugus Dewi Kunthi	5
Tabel 2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	36
Tabel 3.1	Jumlah Siswa	83
Tabel 3.2	Definisi Kemampuan Berpikir Kreatif, Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar	86
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Sikap Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	95
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kedisiplinan Belajar	96
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Soal Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	97
Tabel 3.6	Interpretasi nilai r	102
Tabel 3.7	Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen	103
Tabel 3.8	Tingkat Kesukaran Soal Essay Kemampuan Berpikir Kreatif	105
Tabel 3.9	Daya Pembeda Soal Essay Kemampuan Berpikir Kreatif	107
Tabel 3.10	Kategori Deskriptif Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	110
Tabel 3.11	Kategori Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar	111
Tabel 3.12	Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)	112
Tabel 3.13	Interpretasi Koefisien Korelasi	116
Tabel 3.14	Interpretasi Koefisien Korelasi	117

Tabel 4.1	Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi	120
Tabel 4.2	Deskripsi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	122
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif	124
Tabel 4.4	Disribusi Skor Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	125
Tabel 4.5	Distribusi Skor Indikator Rasa Ingin Tahu	127
Tabel 4.6	Distribusi Skor Indikator Rasa Ingin Tahu	128
Tabel 4.7	Distribusi Skor Indikator Tantangan.....	130
Tabel 4.8	Distribusi Skor Indikator Berani Mengambil Resiko	131
Tabel 4.9	Distribusi Skor Indikator Menghargai	132
Tabel 4.10	Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Belajar	134
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar	135
Tabel 4.12	Distribusi Skor Variabel Kedisiplinan Belajar	137
Tabel 4.13	Distribusi Skor Indikator Bisa Mengatur Waktu Belajar di Luar Sekolah	139
Tabel 4.14	Distribusi Skor Indikator Teratur dalam Belajar di Rumah.....	140
Tabel 4.15	Distribusi Skor Indikator Menyelesaikan Tugas Tiap Waktu	142
Tabel 4.16	Distribusi Skor Indikator Kedisiplinan Saat Belajar di Kelas	143
Tabel 4.17	Distribusi Skor Indikator Perhatian terhadap Pembelajaran di Kelas	145
Tabel 4.18	Analisis Statistik Data Hasil Belajar IPS	146
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS.....	148

Tabel 4.20	Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar.....	149
Tabel 4.21	Hasil Uji Normalitas Data.....	151
Tabel 4.22	Hasil Linearitas Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar.....	153
Tabel 4.23	Hasil Linearitas Variabel Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	153
Tabel 4.24	Hasil Uji Multikolinearitas.....	155
Tabel 4.25	Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS	156
Tabel 4.26	Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	157
Tabel 4.27	Hasil Uji Korelasi Ganda Kemampuan Berpikir Kreaif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	159
Tabel 4.28	Hasil Uji <i>F</i>	160
Tabel 4.29	Hasil Uji Determinasi Variabel Kemampuan Berpikir Kreaif dengan Hasil Belajar IPS	161
Tabel 2.30	Hasil Uji Determinasi Variabel Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	162
Tabel 4.31	Hasil Uji Determinasi Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	162

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar 2.1	Pembentukan Disiplin	52
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir.....	73
Gambar 3.1	Desain Paradigma dengan Dua Variabel Independen	76
Gambar 3.2	Pedoman Pemberian Skor	93
Diagram 4.1	Frekuensi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	125
Diagram 4.2	Persentase Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif.....	126
Diagram 4.3	Distribusi Skor Indikator Rasa Ingin Tahu	127
Diagram 4.4	Distribusi Skor Indikator Imajinatif.....	129
Diagram 4.5	Distribusi Skor Indikator Tantangan.....	130
Diagram 4.6	Distribusi Skor Indikator Berani Mengambil Resiko	131
Diagram 4.7	Distribusi Skor Indikator Menghargai	133
Diagram 4.8	Frekuensi Data Kedisiplinan Belajar	136
Diagram 4.9	Distribusi Skor Variabel Kedisiplinan Belajar.....	137
Diagram 4.10	Distribusi Skor Indikator Bisa Mengatur Waktu Belajar di Luar Sekolah.....	139
Diagram 4.11	Distribusi Skor Indikator Teratur dalam Belajar di Rumah..	141
Diagram 4.12	Distribusi Skor Indikator Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu	142

Diagram 4.13 Distribusi Skor Indikator Kedisiplinan Diri Saat Belajar di Kelas.....	144
Diagram 4.14 Distribusi Skor Indikator Perhatian terhadap Pembelajaran di Kelas.....	145
Diagram 4.15 Frekuensi Data Hasil Belajar IPS.....	148
Diagram 4.16 Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar IPS	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Pedoman Instrumen Wawancara.....	188
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	190
Lampiran 3	Daftar Nama Responden Uji Coba.....	200
Lampiran 4	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	201
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	202
Lampiran 6	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Variabel Kedisiplinan Belajar.....	204
Lampiran 7	Instrumen Uji Coba Variabel Kedisiplinan Belajar.....	205
Lampiran 8	Surat Pengantar Validasi	208
Lampiran 9	Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	209
Lampiran 10	Hasil Uji Coba Instrumen Sikap Kemampuan Berpikir Kreatif.....	213
Lampiran 11	Hasil Uji Coba Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif.....	216
Lampiran 12	Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan Belajar	217
Lampiran 13	Tabulasi Hasil Uji Coba Skor Kemampuan Berpikir Kreatif.....	220
Lampiran 14	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Sikap Kemampuan Berpikir Kreatif	221

Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif	223
Lampiran 16	Tabulasi Hasil Uji Coba Skor Kedisiplinan Belajar	224
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar	225
Lampiran 18	Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Sikap Kemampuan Berpikir Kreatif	227
Lampiran 19	Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif.....	228
Lampiran 20	Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar.....	229
Lampiran 21	Daftar Nama Responden Sampel Penelitian.....	230
Lampiran 22	Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	233
Lampiran 23	Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	234
Lampiran 24	Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	236
Lampiran 25	Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif ...	237
Lampiran 26	Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar	238
Lampiran 27	Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar.....	239
Lampiran 28	Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	242

Lampiran 29	Hasil Instrumen Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif.....	243
Lampiran 30	Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar	244
Lampiran 31	Tabulasi Skor Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	246
Lampiran 32	Tabulasi Skor Instrumen Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif	250
Lampiran 33	Tabulasi Skor Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar	254
Lampiran 34	Daftar Nilai Tema 7 Mupel IPS Kelas IV	258
Lampiran 35	Hasil Analisis Vaiabel Kemampuan Berpikir Kreatif, Kedisiplinan Belajar, dan Hasil Belajar.....	264
Lampiran 36	Hasil Uji Prasyarat	267
Lampiran 37	Hasil Analisis Data	269
Lampiran 38	SK Pembimbing.....	272
Lampiran 39	Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	273
Lampiran 40	Surat Keterangan telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen	274
Lampiran 41	Surat Izin Penelitian.....	275
Lampiran 42	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	277
Lampiran 43	Dokumentasi Prapenelitian Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah	282
Lampiran 44	Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	284

Lampiran 45	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	285
Lampiran 46	Sitasi Jurnal.....	287

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia, tanpa adanya pendidikan seseorang tidak dapat membentuk karakter dirinya dengan baik. Pendidikan adalah suatu pendidikan yang bersifat sadar yang di dalamnya akan membentuk suatu karakter, watak, dan kepribadian. Pendidikan yang baik diharapkan akan menjadikan seseorang lebih baik di kehidupan selanjutnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari isi Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya terdiri atas segi kognitif saja, tetapi juga mencakup spiritual, sosial, dan keterampilan. Keempat aspek itu saling melengkapi satu sama lain. Sehingga seseorang diharapkan dapat memiliki tujuan hidup di masa depan.

Di Indonesia terdapat beberapa pembagian jenjang pendidikan yaitu terdiri dari pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan dasar sendiri terdiri atas sekolah dasar (SD) dan menengah pertama (SMP). Dan dilanjutkan dengan sekolah menengah akhir (SMA) sesuai dengan peraturan pemerintah

yaitu mewajibkan sekolah 9 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1990 bahwa pendidikan dasar sendiri mempunyai tujuan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mempersiapkan pendidikan di sekolah menengah. Maka dari itu pendidikan dasar dapat dinilai sangat penting bagi peserta didik, karena di jenjang pendidikan dasar peserta didik diajarkan nilai-nilai moral dan karakter secara mendasar setelah pendidikan yang diberikan oleh keluarganya sendiri.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengenalkan peserta tentang ragam-ragam kebudayaan khususnya yang ada di Indonesia sendiri, karena di Indonesia memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Selain itu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengajarkan kita tentang toleransi antar suku, adat, agama, budaya yang sangat beraneka ragam.

Selain tujuan di atas ada beberapa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, agar supaya peserta didik mempunyai kemampuan seperti berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membangun karakter yang baik bagi peserta didik jika didukung oleh adanya kurikulum pendidikan yang baik sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Indonesia memiliki pemerintah yang sangat mendukung pendidikan di Indonesia dengan adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Sudah dari tahun ajaran 2013/2014 Sekolah Dasar (SD) telah menerapkan kurikulum 2013 sesuai aturan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014. Pada kurikulum 2013 mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu, Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah dasar agar siswa lebih aktif dan bermakna bagi siswa itu sendiri. Namun Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilihat di lapangan masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Permasalah-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa dan kedisiplinan belajar siswa itu sendiri.

Salah satu faktor keberhasilan belajar seorang peserta didik kemampuan dalam berpikir kreatif, kemampuan berpikir kreatif biasanya digunakan seorang anak untuk memecahkan suatu masalah, misalnya memecahkan soal-soal yang dianggapnya susah sehingga anak merasa tertantang untuk menyelesaikannya dan pada saat itu anak mengasah kemampuan berpikir kreatifnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Yuliani dan Bambang (2010:41). Selain itu faktor lainnya

adalah kedisiplinan belajar. Peneliti berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki pola pikir kreatif dan kedisiplinan belajar yang rendah maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang rendah juga. Kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar sangat perlu ditanamkan dalam diri siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri salah satunya dalam pembelajaran IPS. Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, Rifa''i (2009:85) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Peneliti juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah melaksanakan suatu pembelajaran. Jika hasil yang didapatkan baik, maka peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya.

Terkait dengan pencapaian keberhasilan belajar, dalam pelaksanaannya di lapangan hasil belajar pada muatan pelajaran pokok IPS belum dapat sepenuhnya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di masing-masing sekolah. Masih banyak siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah ditetapkan tiap sekolah. Itu semua disebabkan oleh kemampuan berpikir kreatif siswa yang belum begitu

dikembangkan oleh guru kelas dan juga kedisiplinan siswa yang masih rendah. Berikut merupakan rincian ketuntasan pada lima mata pelajaran pokok kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Mata Pelajaran IPS

No	Sekolah Dasar	Rata-Rata Persentase Ketuntasan (%) Nilai IPS
1	SD Negeri Patemon 01	65%
2	SD Negeri Patemon 02	60%
3	SD Negeri Ngijo 02	50%
4	SD Negeri Kalisegoro	55%
5	SD Negeri Mangunsari	50%

Tabel 1.2 Kedisiplinan Setiap Sekolah Dasar Di Gugus Dewi Kunthi

No	Nama Sekolah	Kedisiplinan
1	SD Negeri Patemon 01	Sedang
2	SD Negeri Patemon 02	Sedang
3	SD Negeri Ngijo 02	Baik
4	SD Negeri Kalisegoro	Sedang
5	SD Negeri Mangunsari	Baik

Berdasarkan observasi pra penelitian dan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan mengenai hasil belajar pada muatan pelajaran IPS tersebut kemungkinan disebabkan karena kurang tertanamnya

sikap disiplin dan pola pikir siswa kelas IV yang belum begitu kreatif dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut tentu akan menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM masing-masing sekolah.

Pada SD Negeri Patemon 01 persentase ketuntasan pada muatan pelajaran IPS sebesar 65% dari 37 siswa kelas IV. Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat peneliti, siswa kelas IV pada SD Negeri Patemon 01 memiliki sikap disiplin yang tergolong baik, meliputi disiplin dalam kelas maupun dalam lingkup yang lebih luas yaitu sekolah. Dikatakan disiplin kategori baik terlihat ketika siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan materi dari guru, ketika bel tanda masuk kelas siswa langsung terkondisikan siap untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga terlihat saat di lingkungan sekolah siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Sebagian besar kelas siswa kelas IV mengikuti upacara hari senin dengan tertib, terkondisikan dengan baik, dan memakai seragam yang lengkap sesuai dengan jadwal.

Pada SD Negeri Patemon 02 persentase ketuntasan pada muatan pelajaran IPS sebesar 60% dari 22 siswa kelas IV. Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, siswa kelas IV pada SD Negeri Patemon 02 memiliki sikap disiplin yang sedang. Dikatan disiplin sedang karena sebagian siswa kelas IV mematuhi sebagian dari tata tertib yang berlaku di sekolah. Dan masih banyak siswa yang suka membawa makanan ke dalam kelas, juga banyak yang tidak mengerjakan tugas dari rumah seperti PR.

Pada SD Negeri Ngijo 02 persentase ketuntasan pada muatan pelajaran yang diperoleh yaitu 50% dari 18 siswa kelas IV. Menurut observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti membuat suatu catatan lapangan bahwa sikap disiplin pada kelas IV SD Negeri Ngijo 02 tergolong sedang. Hal itu dapat dilihat dengan adanya sebagian siswa yang masih terlambat yang mengumpulkan tugas, ada juga anak yang suka main ke kelas lain saat jam kosong.

Pada SD Negeri Kalisegoro persentase ketuntasan pada muatan pelajaran yang diperoleh yaitu 55% dari 28 siswa kelas IV. Menurut observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti membuat suatu catatan lapangan bahwa sikap kedisipinan belajar siswa kurang, contohnya masih ada siswa yang kurang fokus saat pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang sering keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi tetapi yang terjadi malah bermain di lapangan sekolah.

Pada SD Negeri Mangunsari persentase ketuntasan yang diperoleh pada muatan pelajaran IPS sebesar 50% dari 14 siswa kelas IV. Berdasarkan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, siswa kelas IV pada SD Negeri Mangunsari memiliki sikap disiplin yang sangat rendah. Hal itu terlihat ketika mereka bertindak sesuai dengan kehendak mereka tanpa menghiraukan tata tertib yang berlaku, kurang tertib saat mengikuti upacara bendera, masih ada yang baris memisah dari barisan yang seharusnya karena tidak memakai atribut yang lengkap, ketika mendengar bel tanda masuk kelas mereka cenderung menunggu di luar kelas. Ada salah dua siswa yang bahkan membantah kepada

ibu kepala sekolah dan guru kelas. Bahkan ketika peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa kelas IV, mereka hanya belajar di rumah ketika ada pekerjaan rumah saja.

Menurut uraian data diatas, bahwa persentase ketuntasan pada muatan pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk dalam kategori yang berbeda-beda, hal tersebut juga berlaku untuk sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas IV. Berdasarkan keterangan dari guru kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang bahwa permasalahan ketidaktuntasan pada mata pelajaran pokok disebabkan oleh beberapa faktor, kemungkinan besar hal tersebut disebabkan oleh faktor sikap salah satunya yaitu sikap disiplin dan kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) terhadap hasil belajar IPS (Y) siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Peneliti mengambil topik tersebut berdasarkan jurnal pendidikan matematika oleh Winda dan Fahriza yang di dalamnya terdapat teori dari Syah (2014) yang berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu, faktor internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (meliputi strategi dan metode belajar siswa). Faktor internal sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri misalkan minat, bakat, motivasi, intelegensi, kematangan, kreativitas, dan kesiapan. Sedangkan faktor

eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa misalkan kurikulum, disiplin belajar, sarana prasarana, dan lingkungan sekitar siswa. Dan juga ada faktor pendekatan belajar yang terdiri atas strategi dan strategi. Faktor-faktor tersebut sangat mendukung dan bisa juga menghambat keberhasilan belajar seorang peserta didik.

Sebagian besar hasil belajar peserta didik di tentukan oleh kemampuan intelektual yang merupakan bagian dari faktor internal. Namun, di zaman yang modern ini peserta didik dituntut tidak hanya dalam intelektualnya saja namun juga harus bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya yang merupakan bagian dari faktor internal. Dan juga dalam mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya juga didukung oleh kedisiplinan belajar yang ada dalam diri siswa, dan kedisiplinan belajar tersebut termasuk dalam faktor eksternal. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji hubungan antara variabel X1 (kemampuan berpikir kreatif) dan variabel X2 (kedisiplinan belajar) terhadap Y (hasil belajar) berdasarkan teori di atas.

Kepatuhan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh-sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil dan prestasi belajar akan rendah. Begitu pula yang terjadi pada hasil belajar pada beberapa mata pelajaran kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan

Gunungpati Kota Semarang kemungkinan besar karena kurang tertanamnya sikap disiplin siswa.

Penelitian yang memiliki variabel yang hampir sama dan dapat dijadikan pendukung permasalahan diatas yaitu terdapat dalam jurnal nasional dan jurnal internasional. Penelitian yang dilaksanakan oleh Meitri Rahartiwi pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V” dengan hasil yang didapat yaitu besarnya kontribusi atau peranan variabel kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar yaitu sebesar 24,32%, sedangkan sisanya yaitu berasal dari faktor lain di luar dari variabel kedisiplinan. Kontribusi variable kedisiplinan hasil belajar masing-masing mata pelajaran yaitu 7% dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran B.Indonesia, 9,5%, dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran PKn, 24,5% dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran Matematika, 37,4% dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran IPA, dan 43,2% dalam menentukan keberhasilan mata pelajaran IPS.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Monawati, Rosma Elly, Desi Wahyuni (2013:43-53) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Banda Aceh” yang memiliki hasil bahwa kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Penelitian oleh Shafuro Mustaqofah (2019) dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPA Biologi untuk Siswa Kelas VII SMPN 32 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil

analisis korelasi antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar biologi pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMPN 32 Padang adalah 0,22 dan tergolong agak rendah. Koefisien determinasi sebesar 4,84% artinya kemampuan berpikir kreatif memberikan kontribusi sebesar 4,84% terhadap hasil belajar. Dari uji t, diperoleh ($r_{hitung} = 1,76 > r_{tabel} = 1,67$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang berarti antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar biologi pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMPN 32 Padang.

Ada juga penelitian oleh Elly Sukmanasa (2016:11) dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Pada penelitian ini ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel sebesar 94% dengan $r = 0,967$ dan $r^2 = 0,94$.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang siap untuk melakukan proses pembelajaran.

- b. Terdapat beberapa siswa yang memiliki cara berpikir kreatif dalam belajar yang masih kurang.
- c. Sebagian besar siswa masih mengandalkan temannya yang pintar saat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS.
- d. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
- e. Hasil belajar pada pembelajaran IPS pada Tema 7 tahun ajaran 2019/2020 dari 119 siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terdapat 61 (51%) siswa yang belum mencapai KKM dan 58 (49%) siswa sudah mencapai KKM.
- f. Sebagian siswa yang menganggap pembelajaran IPS itu membosankan karena belajar tentang sejarah-sejarah masa lalu.
- g. Kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anaknya.
- h. Sebagian besar siswa belum mempunyai jadwal belajar yang teratur di luar sekolah.
- i. Beberapa siswa menganggap tugas yang diberikan kurang penting bagi mereka.
- j. Disiplin belajar siswa yang masih cukup rendah.
- k. Sebagian besar siswa masih banyak yang belum memiliki jadwal belajar yang teratur.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu pada tingkat rendahnya kesiapan belajar anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Peneliti membatasi lingkup penelitian pada kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?
2. Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?
4. Apakah ada hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?
5. Apakah ada hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?
6. Apakah ada hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?

7. Seberapa besarkah hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?
8. Seberapa besarkah hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?
9. Seberapa besarkah hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
3. Mendeskripsikan bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
4. Menemukan hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS kelas IV di SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
5. Menemukan hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

6. Menemukan hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
7. Menentukan besar hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
8. Menentukan besar hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
9. Menentukan besar hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu ada manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPS, dan juga menambah referensi bahan kajian penelitian dalam aspek psikologis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar dapat melaksanakan nilai dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sikap disiplin juga dapat menjadikan kehidupan peserta didik lebih tertib sehingga akan mudah dalam mencapai tujuan dan cita-cita hidupnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan sikap disiplin peserta didik di sekolah serta mengetahui cara melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga dapat menjadi inspirasi baru bagi guru dalam menemukan cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sikap disiplin dan pola pikir kreatif peserta didik di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi pada sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan sikap disiplin peserta didik.

d. Bagi PGSD

Penelitian ini dapat menambah pustaka prodi PGSD Universitas Negeri Semarang terkait peningkatan sikap disiplin peserta didik untuk siswa kelas

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Dr. Akhmad Munib dll di dalam GBHN 1973 (2016:26), dijelaskan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan juga kemampuan peserta didik atau siswa di dalam dan juga di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dalam arti luas merupakan salah satu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian dalam diri manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, serta sikap dan juga keterampilannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan

seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidangbidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 dalam Buku Pengantar Ilmu Pendidikan (2016:148) menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Nasional

Menurut Akhmad Munib (2016:29) tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara

perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan negara). Membicarakan tentang tujuan pendidikan akan menyangkut beberapa aspek seperti nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan dan religi, filsafat, ideologi, dan sebagainya. Tujuan pendidikan di setiap negara memiliki fungsi yang beragam.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah untuk meningkatkan potensi manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan YME, memiliki budi pekerti luhur, kedisiplinan, pekerja keras, kecerdasan, dan juga kerampilan juga sehat secara jasmani dan rohani.

Ada pula yang sangat penting dan menarik untuk kita pahami bahwa Pembukaan dalam UUD 1945 secara eksplisit menjelaskan tentang cara mencerdaskan kehidupan bangsa dan itu sebagai salah satu tujuan dari pembentukan pemerintah negara kita yang berlandaskan Pancasila. Dengan kata lain salah satu cita-cita kemerdekaan yang hendak diwujudkan dengan pembentukan pemerintah negara kita itu ialah terwujudnya kehidupan bangsa Indonesia yang cerdas. Berdasarkan ini kita memahami mengapa Pasal 31, ayat 1 dari UUD 1945 berisi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Bangsa yang cerdas merupakan bangsa yang berpendidikan. Oleh sebab itu pemerintah memiliki tugas penting dalam melayani dan memberikan pendidikan yang layak bagi setiap warga negara demi keberlangsungan mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk kemajuan bangsa ini sendiri.

GBHN merumuskannya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Pancasila mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki budi pekerti luhur, kepribadian, disiplin, pekerja keras, tangguh, tanggungjawab, mandiri, pandai dan juga terampil serta sehat jasmani juga rohani. Pendidikan nasional juga harus dapat dan juga bisa menumbuhkan dan memperdalam diri kita terhadap rasa cinta pada Tanah Air, memperkokoh semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan terhadap orang lain. Sejalan dengan itu dirancang iklim belajar dan juga mengajar yang bisa menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri peserta didik serta sikap dan juga perilaku yang inovatif serta kreatif dalam diri. Dengan itu pendidikan nasional dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan tak lupa meamajukan bangsa. Selanjutnya GBHN juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan derajat diri pada setiap orang.

Penjelasan yang telah dipaparkan oleh GBHN tentang tujuan pendidikan nasional yang akan dicapai tersebut menurut peneliti sudah cukup memperjelas aspek-aspek utama dari harkat dan martabat setiap manusia, dan juga merupakan kualitas warga negara Indonesia yang diimpikan, secara mendasar. Melalui proses pendidikan warga negara Indonesia diharapkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya meliputi beberapa point yaitu: religiositas, moralitas, intelektualitas, profesionalitas, nasionalitas dan juga sebagainya secara baik dan terarah.

Pendidikan nasional sangat diharapkan bisa membantu dan juga memfasilitasi dalam mengembangkan potensi anak bangsa Indonesia secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat mereka untuk mewujudkan masyarakat yang rajin belajar. Dan juga bisa menumbuhkan sikap keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan kita sebagai pusat dalam pembudayaan, ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman, sikap, dan juga nilai dilihat dari standar nasional juga global atau internasional.

2.1.1.3 Tujuan Pendidikan Dasar

Terkait dengan tujuan pendidikan dasar, dalam amandemen Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan pendidikan nasional yang meliputi tentang tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) disebutkan sebagaimana berikut.

1. Pasal 31 ayat 3 menjelaskan bahwa pemerintahan mengusahakan satu sistem dalam bidang pendidikan untuk mengajarkan warga negara dalam mematuhi Tuhan YME dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Pasal 31 ayat 5 menjelaskan bahwa pemerintah akan meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi dengan cara menunjang tinggi nilai-nilai agama juga persatuan bangsa dalam memajukan peradaban serta kesejahteraan setiap manusia.

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar seperti pada tujuan pendidikan nasional yang juga telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan

kemampuan dan juga membentuk watak serta perdaban warga negara dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan juga menjadi warga negara yang menerima pendapat orang lain dan tentunya bertanggung jawab.

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat diuraikan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME;
2. Memiliki akhlaq mulis;
3. Memiliki pengetahuan dan juga keterampilan;
4. Memiliki kesehatan jasmani dan juga rohani;
5. Memiliki kepribadian yang mandiri;
6. Memiliki rasa tanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar di jelaskan secara rinci, sebagai berikut.

1. Memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Keterampilan dasar ini sangat diperlukan juga harus imbang atau setara untuk seseorang yang akan memulai bekerja atau untuk mereka yang akan melanjutkan studi atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar(intelektual, sosial, moral dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut Ahman (2000) tujuan pendidikan SD

tidak lagi menyiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat melainkan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/MTS. Maka pendidikan Sekolah Dasar tidak hanya untuk menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, sosial, dan moral, spritual dan juga pribadi.

3. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SMP/MTS.

2.1.2 Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses penting untuk merubah perilaku seseorang yang mencakup segala sesuatu yang dikerjakan dan dipikirkan oleh seseorang tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Achmad Rifa'i dan Catharina (2016:68). Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar selalu menjadi sorotan utama, khususnya bagi para ahli pendidikan.

Para ahli psikologi senantiasa berusaha menentukan berbagai fakta atau unsur-unsur pokok dari proses belajar, mengenai hubungannya dengan dasar-dasar psikologi serta kondisi untuk mempertinggi efisiensi belajar. Dalam kaitan ini belajar ditujukan kepada pengumpulan pengetahuan, pemahaman

konsep dan kecekatan, pembentukan sikap dan perbuatan. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap perilaku dicirikan oleh perubahan yang menonjol antara lain: (a) Belajar menyebabkan perubahan yang akan disadari (intensional); (b) Perubahan yang berkelanjutan; (c) Belajar hanya akan muncul dari pengalaman yang bersifat pribadi atau juga menghasilkan perubahan yang fungsional; (d) Belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan ke arah yang akan dicapai dan bersifat positif; (e) Belajar akan menghasilkan perubahan yang bersifat aktif; (f) Belajar juga akan menghasilkan perubahan secara menyeluruh; (g) Belajar akan menghasilkan perubahan yang bersifat kekal abadi; (h) Belajar akan menghasilkan perubahan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas; (i) Belajar ialah suatu proses interaksi dan belajar dimulai dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks atau sukar.

Menurut Darsono (2000:24), secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Kemudian Tilaar (2002:28) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan proses

pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar; dengan kata lain, bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan menurut pendapat Darsono dan Tiilar dengan dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif, bahwa belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam tujuan untuk membawa peserta didik ke arah yang lebih baik.

Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri. Selanjutnya, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.1.2.2 Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri dari belajar itu sendiri seperti yang dipaparkan oleh Purwanto dalam Euis dan Donni (2015:188) sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk;

- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar;
- c. Disebut belajar berarti perubahan tersebut harus relatif mantab, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan bertahun-tahun;
- d. Tungkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

2.1.2.3 Prinsip Belajar

Ada berbagai prinsip belajar yang dijelaskan oleh para ahli, salah satunya yaitu yang dikemukakan oleh Gagne dalam buku Achmad Rifa'i dan Catherina (2016:82-83) yaitu sebagai berikut:

1. Informasi verbal. Informasi yang dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu (1) dikomunikasikan kepada pembelajar; (2) dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai pembelajaran baru; (3) dilacak dari memori karena biasanya memori tersebut sudah disimpan selama bertahun-tahun.
2. Kemahiran intelektual. Pembelajar harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, dan juga untuk mempelajari hal-hal baru.

3. Strategi. Setiap kegiatan belajar harus memiliki strategi yang aktif, pembelajaran harus memiliki strategi agar timbul stimulus-stimulus dalam memecahkan masalah.

Prinsip belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar. Dengan kata lain, supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, maka guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar itu. Pentingnya guru memahami prinsip dari teori belajar mempunyai alasan yaitu teori belajar ini membantu guru agar dapat mengerti proses belajar yang terjadi di dalam diri siswa dan di dalam kelas.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada di dalam peristiwa belajar. Untuk itu kita juga harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, Achmad Rifa'i dan Cathelin (2016:83-84) telah menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi:

- i. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini ada dua macam yaitu : (a) Keadaan jasmani. Keadaan ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar. (b) Keadaan fungsi fisiologis. Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra.

ii. Faktor psikologis

Keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut: (a) Kecerdasan/intelegensi siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. (b) Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. (c) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (d) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya. (e) Bakat adalah kemampuan seseorang

yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil.

b. Faktor Eksternal

i. Lingkungan sosial

1. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.
2. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
3. Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

ii. Lingkungan non sosial Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah :

1. Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat.
2. Faktor instrumental, perangkat belajar yang dapat digolongkan 2 macam yaitu : Pertama, hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Kedua, software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan, silabi dan sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran, faktor yang hendak disesuaikan dengan usai perkembangan siswa dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi siswa.

2.1.2.5 Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1977:4) dalam buku Achmad Rifai'i dan Catherina, dan unsur-unsur yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik. Peserta didik dapat diartikan sebagai warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan proses belajar.
2. Rangsangan (*stimulus*). Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang seperti suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar peserta didik mampu belajar secara optimal maka peserta didik harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang sedang ia amati.
3. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.
4. Respon. Respon merupakan tindakan atau umpan balik yang dihasilkan dari aktualisasi diri peserta didik.

Keempat unsur tersebut merupakan kegiatan belajar peserta didik yang terjadi apabila ada interaksi antara stimulus dengan memori yang akan

menimbulkan perubahan perilaku. Dan apabila ada perubahan perilaku dalam diri peserta didik maka peserta didik tersebut bisa disebut melakukan kegiatan belajar.

2.1.3 Hakikat Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

2.1.3.1 Pengertian IPS di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disingkat IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai ilmu disiplin sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Ahmad Susanto, 2013:137).

Menurut Zuraik dalam Ahmad Susanto (2013: 137), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya tercipta nilai-nilai.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan menurut pendapat Ahmad Susanto dan Zuraik dengan dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif, bahwa IPS adalah usaha mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

2.1.3.2 Tujuan IPS di SD

Pendidikan IPS di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Ahmad Susanto, 2013: 145).

Secara rinci tujuan pembelajaran IPS juga dijelaskan oleh Mutakin dalam buku Ahmad Susanto (2013: 145), sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

4. Menaruh perhatian terhadap isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya dapat mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan menurut pendapat Ahmad Susanto dan Mutakin dengan dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengenal diri mereka sendiri dari lingkungannya dan juga membentuk serta mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

2.1.3.3 Ruang Lingkup IPS di SD

Menurut Ahmad Susanto (2013: 149) pemerintah telah memberikan arah yang jelas mengenai ruang lingkup IPS, yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.3.4 Kurikulum IPS di SD

Standar kompetensi lulusan (SKL) dalam pendidikan sekolah dasar untuk IPS, sesuai petunjuk dari Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. Sebagai berikut:

1. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
2. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
3. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
4. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
5. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.
7. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungannya.
8. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan Tanah Air Indonesia.
9. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

Kompetensi dasar yang diambil peneliti dalam penelitian ini ialah pada Tema 7. Indahnya Keragaman Negeriku, Subtema 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Pembelajaran 3.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhlukciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas serta hubungannya dengan karakteristik ruang
	3.3 Menyebutkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan dengan dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif, bahwa kurikulum IPS di sekolah dasar bertujuan untuk menciptakan lulusan atau siswa yang memiliki sikap, etika, kepribadian, serta pengetahuan keterampilan yang paripurna, yang tidak hanya terampil tangannya saja, tetapi juga lembut hatinya. Dan cerdas otaknya.

2.1.3.5 Penilaian IPS di SD

Menurut Ahmad Susanto (2013: 162) evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang guru mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu (Widyoko, 2012:3).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa serta mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa.

Mata pelajaran IPS termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Penilaian untuk kelompok iptek dilakukan melalui; ulangan harian; ulangan tengah semester; ulangan akhir semester; penugasan dan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan SK dan KD (BSNP:2007). Teknik penilaiannya sendiri dibedakan menjadi tes tertulis; observasi; tes praktik; penugasan; tes lisan; dan penilaian diri.

Karakteristik dari penilaiannya sendiri terdiri atas belajar tuntas (sesuai KKM); autentik (sesuai fakta); berkesinambungan (berkelanjutan); menggunakan penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria. Bentuk penilaian pembelajaran IPS di SD dilakukan dalam berbagai bentuk untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan yaitu penilaian kompetensi sikap;

penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian sikap meliputi: observasi guru; penilaian diri; dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis (pilihan ganda, isian, uraian, benar salah, menjodohkan); tes lisan; PTS dan PAS. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian kinerja; penilaian proyek; dan penilaian portofolio. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa hasil belajar harian siswa pada Tema 7 KD 3.2 dan 3.3 dalam ranah kognitif.

2.1.4 Pembelajaran di Sekolah Dasar

2.1.4.1 Pembelajaran yang Efektif dan Menarik

Siswa bisa belajar secara baik dalam suasana yang menyenangkan, tanpa adanya tekanan dalam kondisi yang dapat merangsang untuk melakukan suatu proses belajar. Madri M. dan Rosmawati menulis, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu dapat dilihat dalam dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan; (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan semangat belajar, maka dibutuhkan pengorganisasian kelas yang memadai dan terstruktur. Dalam hal ini akan diuraikan beberapa suasana belajar yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Suasana Belajar yang Menyenangkan
- b. Suasana Bebas
- c. Pemilihan Media Pengajaran dan Metode yang Sesuai

Rasa senang dalam belajar adalah masalah suasana hati peserta didik. Ini dapat dilihat melalui perlakuan guru dan orang tua kepada peserta didik melalui dorongan dan motivasi untuk mereka. Sebenarnya yang diperlukan oleh siswa dalam belajar adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Maka tugas orang tua dan guru itu sendiri adalah dapat menumbuhkan rasa percaya diri itu dalam diri mereka. Dari pengalaman hidup, kita sering menemukan begitu banyak peserta didik yang masih meragukan atas apa yang mereka pelajari, sehingga peserta didik memerlukan dorongan dan semangat dapat melalui kata-kata maupun perilaku langsung.

Jika anak mulai merasa kurang percaya diri dalam dirinya, maka anak perlu dibantu. Temukan hal positif pada dirinya dan berilah mereka pujian agar rasa percaya dalam dirinya dapat tumbuh. Komentar positif juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri mereka. Seseorang yang sedang melakukan proses belajar memang tergantung pada faktor fisik (suasana lingkungan), faktor emosional (suasana hati) dan juga faktor sosiologi atau lingkungan teman, guru, orang tua dan budaya sekitar. Rasa senang saat melakukan suatu proses belajar dapat tercipta jika terjalin keakraban antara guru maupun siswa.

Terjalannya suatu keakraban antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar bagi peserta didik. Jika hal ini terjalin suasana belajar akan lebih santai, peserta didik akan lebih bisa mengungkapkan idenya sehingga lebih timbul pemikiran kreatif, dan juga anak akan lebih termotivasi ikut belajar sehingga peserta didik akan lebih mudah menangkap pelajaran dengan

baik. Anak tidak akan merasa malu dan takut saat akan bertanya kepada guru tentang materi-materi yang belum mereka pahami, dan itu merupakan faktor penting keberhasilan dalam proses belajar.

2.1.5 Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Sukmadinata, 2005:102) dalam buku Euis dan Denni (2015:214) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. (Syah, 2008:105) dalam buku Euis dan Donni (2015:214) juga menjelaskan bahwa hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Dari berbagai pendapat diatas mengenai pengertian hasil belajar, peneliti membuat kesimpulan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan apa yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang sifatnya baru, tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi berupa sikap, keterampilan, informasi verbal, dan lain-lain. Hasil belajar juga biasanya dijadikan patokan seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan yang didapatkannya.

2.1.5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam hal, diantaranya ada faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, sikap, kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Tulus Tu'u (2004:111) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya.

1. *Kecerdasan*. Tingkat kecerdasan sangat penting dan dominan dalam menentukan nilai yang dicapai siswa sebagai hasil belajar. Kecerdasan disini berupa kecerdasan rasional (IQ). Akan tetapi kecerdasan bukanlah segala-galanya, kecerdasan dapat berkembang optimal apabila ditunjang oleh ketertiban diri dan perilaku yang baik.
2. *Usaha Diri*. Selain belajar di sekolah, siswa juga perlu ada usaha dalam dirinya. Usaha-usaha tersebut yang menjadi ciri khas pada diri seseorang. Pada dasarnya seseorang memiliki keunikah sendiri-sendiri yang dapat membedakannya dengan orang lain. Ciri-ciri orang yang akan berhasil yaitu, memiliki tujuan yang jelas, ada ambisi, ada usaha dan kemauan yang kuat, kerja keras, kegigihan, semangat, daya juang tinggi, disiplin individu, dan tidak kenal putus asa.
3. *Les Privat*. Salah satu wujud usaha diri yaitu mengikuti bimbingan belajar atau les privat, karena dengan adanya jam tambahan hasil belajar yang didapatkan siswa akan berkembang lebih baik.

4. *Teman Gaul*. Teman gaul disini dapat berdampak baik dapat juga berdampak buruk. Sebab itu, orangtua dan siswa bertanggung jawab menentukan pilihan teman gaulnya.
5. *Waktu yang cukup untuk belajar*. Disini perhatian, minat, dan konsentrasi belajar harus diperhatikan juga oleh orang tua siswa. Jangan sampai membiarkan anak terlena dengan game online atau hal-hal lainnya yang merugikan diri sendiri.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan menurut pendapat Tulus Tu'u dengan dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif, bahwa yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat berupa faktor dari dalam dan faktor dari luar. Semua faktor yang berperan dalam hasil belajar akan berdampak pada hasil belajar itu sendiri.

2.1.6 Kemampuan Berpikir Kreatif

2.1.6.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Dalam Sanjaya (2007:230) Peter Reason menjelaskan bahwa berpikir (*thinking*) adalah proses menilai seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Ada juga dalam Ratnaningsih (2008:3) Presseisen berpendapat bahwa berpikir merupakan salah satu proses kognitif yaitu aktivitas mental yang didalamnya menekankan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan. Terdapat perbedaan sedikit dengan pendapat yang dinyatakan oleh Ratnaningsih (2008:3) bahwasannya berpikir adalah suatu proses aktivitas mental yang kompleks dan non-

algoritmik, dilakukan secara sadar atau tidak dalam membangun atau menerapkan pengetahuan. Menurut ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar dalam mempelajari dan menerapkan suatu pengetahuan.

Dalam Hamalik (2008:179) memaparkan bahwa aspek khusus berpikir kreatif adalah berpikir *devergen* (*devergen thinking*). Ratnaningsih (2008:9) Hudgins, *et al* juga menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu proses yang produktif dalam artian bahwa berpikir kreatif dapat menghasilkan suatu ide atau produk yang baru.

Jadi, peneliti dengan mengelaborasi pendapat Sanjaya dan Hamalik dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang menggunakan pemikirannya sendiri untuk menciptakan ide atau gagasan baru. Dengan indikator yang meliputi:

Menurut James R. Evan (200:49) kemampuan berpikir kreatif memiliki lima indikator. Indikator-indikator tersebut yaitu *sensivity* (kepekaan), *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *elaboration* (elaborasi), dan *originality* (keaslian).

Kemampuan berpikir kreatif juga dipengaruhi oleh beberapa sikap yang mendukung. Menurut psikolog dalam buku pengembangan kreativitas anak berbakat oleh Utami Munandar (200:37) ada beberapa ciri-ciri sikap yang

menandakan seseorang memiliki kemampuan berpikir kreatif yaitu sebagai berikut.

1. Imajinatif
2. Mempunyai prakarsa
3. Mempunyai minat luas
4. Mandiri dalam berpikir
5. Melit
6. Senang berpetualang
7. Penuh energi
8. Percaya diri
9. Bersedia mengambil resiko
10. Berani dalam pendirian dan keyakinan

Adapun ciri-ciri sikap siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang diinginkan oleh guru sekolah dasar dan menengah dalam Utami Munandar (2000:37) yaitu sebagai berikut.

1. Penuh energi
2. Mempunyai prakarsa
3. Percaya diri
4. Sopan
5. Rajin
6. Melaksanakan pekerjaan pada waktunya
7. Sehat
8. Berani dalam berpendapat

9. Mempunyai ingatan baik

10. Ulet

2.1.6.2 Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Ciri-ciri berpikir kreatif seperti yang dipaparkan oleh Yusuf dan Juntika (2008:246) bahwa berpikir kreatif memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Kelancaran adalah kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesana adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.
- 4) Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.
- 5) Redefensi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang banyak.

Adapun dari Hamalik (2008:179) juga menjelaskan tentang ciri-ciri berpikir kreatif yaitu fleksibilitas, originalitas, dan *fluency* (keluwesan, keaslian, dan kuantitas *output*). Guilford dalam Ratnaningsih (2008:10) ikut melengkapi bahwa komponen berpikir *divergen* (*divergent production*) selain dari fleksibilitas, originalitas, dan *fluency* ada juga yaitu *sensitivity* dan *elaboration* (kepekaan dan elaborasi) untuk menambahkan ide-ide baru dalam mengembangkannya.

Evans dalam Ratnaningsih (2008:9) berpendapat juga bahwa komponen berpikir kreatif meliputi:

- a. *Problem sensitivity* (kepekaan) adalah kemampuan mengenal adanya suatu masalah atau mengabaikan fakta yang kurang sesuai untuk mengenal masalah sebenarnya.
- b. *Fkuency* (kelancaran) adalah kemampuan membangun banyak ide secara mudah.
- c. *Fleksibility* (keluwesan atau kelenturan) adalah mengacu pada kemampuan membangun ide yang beragam.
- d. *Originality* (keaslian) adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang tidak umum atau luar biasa.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri maupun komponen berpikir kreatif sendiri itu terdiri atas kepekaan, kelancaran, keluwesan atau kelenturan, dan juga keaslian ide-ide itu sendiri.

2.1.6.3 Proses Berpikir Kreatif

Proses berpikir kreatif utamanya digunakan seseorang untuk memecahkan masalah. Dalam buku bermain kreatif oleh Yuliani dan Bambang (2010:41) Wallas menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah proses yang terjadi dalam empat fase, yaitu:

1. Fase persiapan, berupa pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan;

2. Fase pematangan, informasi yang telah terkumpul berupa kegiatan yang berkaitan dengan usaha memahami keterkaitan informasi satu dengan informasi lainnya dalam rangka pemecahan masalah;
3. Fase iluminasi, berupa penemuan cara-cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah; dan
4. Fase verifikasi, berupa kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah akan memberikan hasil yang sesuai.

2.1.6.4 Kemampuan Berpikir Kreatif dalam IPS

Kemampuan berpikir kreatif sangat perlu dioptimalkan dan dikembangkan oleh peserta didik sehingga mata pelajaran yang mengacu pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik dinilai sangat perlu. Salah satu contoh mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat memungkinkan untuk melatih diri siswa untuk dapat berpikir kritis, logis, detail, sistematis, kreatif, dan inovatif.

Ruseffendi (dalam Susanto, 2017:24) memaparkan bahwa manusia mempunyai kemampuan berpikir rasional (intelengensi) yang terdiri atas tujuh kemampuan mental pokok, yaitu meliputi kecepatan mengamati, fasih dalam kata-kata, penalaran, ingatan, kemampuan tilikan ruang, kemampuan verbal, dan kemampuan mengenal bilangan. Dari ketujuh kemampuan mental tersebut,

terdapat empat kemampuan mental yang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yakni kecepatan mengamati, penalaran, kemampuan tilikan ruang, dan kemampuan mengobservasi. Keempat kemampuan mental tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka dari itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat mampu diaplikasikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif sendiri dapat terwujud apabila saat pembelajaran berlangsung siswa dapat menuangkan segala bentuk pemikiran kreatifnya dalam memecahkan permasalahan yang ada dan materi-materi yang sedang mereka pelajari. Saat terdapat tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk mencari sumber-sumber belajarnya sendiri mendukung siswa untuk berpikir kreatif sesuai permasalahan yang sedang ia hadapi. Pendapat peneliti tersebut didukung oleh pendapat dari Susanto (2017:23) bahwa “pengajaran di sekolah pada umumnya terbatas pada penalaran verbal dan pemikiran logis, pada tugas-tugas yang hanya menuntut pemikiran konvergen. Proses pemikiran tinggi termasuk berpikir kreatif jarang di latih”.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa fakta yang didapatkan bahwa banyak ditemukan tugas-tugas dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya menuntut siswa untuk berpikir secara konvergen. Hal itu membuat siswa susah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya karena sistem berpikir

konvergen bersifat objektif atau berpacu hanya pada satu jawaban, sehingga siswa tidak dapat mengungkapkan seluruh pemikiran kreatif dan inovatifnya.

2.1.7 Pendidikan Karakter

2.1.7.1 Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* bersal dari kata *charassein* yang artinya membuat gambar yang tetap dan tidak menghapusnya. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Mengenai karakter, Yaumi (dalam Daryanto, 2013:9) mengemukakan bahwa karakter menggambarkan kulaitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku dan kebiasaan yang baik. Karakter dapat diubah akibat pengaruh lingkungan. Sedikit berbeda dengan pengertian diatas, Dewantara (dalam Daryanto, 2013:9) berpendapat bahwa karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh ajar. Karakter bangsa merupakan unsur penting unuk dikembangkan dalam pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat.

Ki Hadjar Dewantara mengajarkan sistem Tri Pusat Pendidikan, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat (Daryanto, 2013:10).

2.1.7.2 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah Dasar

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab. Diantara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan, dan santun (Daryanto, 2013:47).

2.1.8 Disiplin

2.1.8.1 Pengertian Disiplin

Tulus Tu'u (2004) berpendapat bahwa disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran diri antara lain, jika dirinya berdisiplin maka akan memberi dampak yang baik lagi bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah dasar perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal, atau otodidak yang di dalamnya terdapat sikap kedisiplinan.

Dalam buku Tulus Tu'u (2004:32) Maman Rachman mengartikan *disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam menegmbangkan keputusan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya* (Maman Rachman 1999-68).

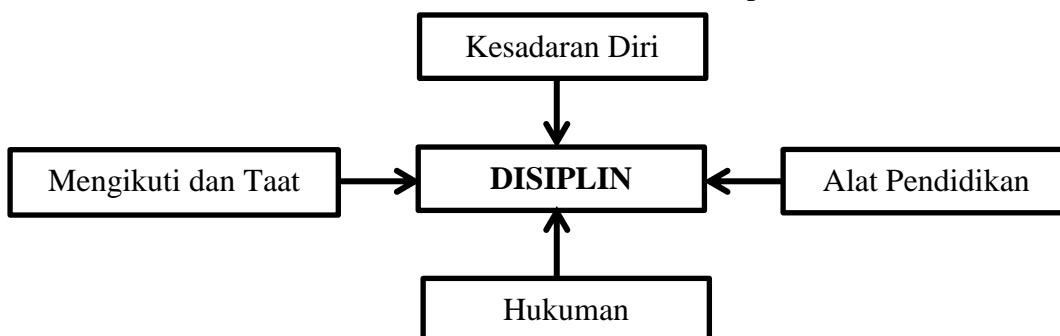
Dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif, peneliti dengan mengelaborasi pendapat Tu'u dan Maman, dapat dibuat kesimpulan bahwa disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

Yang indikatornya meliputi: Tulus Tu' u (2004:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi : (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar, (4) ketertiban diri saat belajar. Hal tersebut juga diutarakan oleh Daryanto (2013:145) dengan sedikit perbedaan pada pendapat diatas, indikator disiplin kelas 4-6 meliputi : (1) menyelesaikan tugas pada waktunya, (2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, (5) berpakaian sopan dan rapi, (6) mematuhi aturan sekolah.

2.1.8.2 Unsur-unsur Disiplin

Disiplin dapat terbentuk dan terwujud oleh empat kekuatan, yakni mengikuti dan menaati peraturan, adanya kesadaran diri, hasil proses pendidikan, hukuman dalam rangka pendidikan.

Gambar 2.1 Pembentukan Disiplin



Sumber: Tulus Tu' u (2004:34)

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.

2.1.8.3 Macam-macam Disiplin

Menurut Hadisubrata (1988:58-62) dalam buku Tulus Tu'u (2004:44) macam-macam disiplin dibagi menjadi tiga yaitu, disiplin otoritarian, disiplin permisif, disiplin demokratis. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat ini. Apabila gagal menaati peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat dan sebaliknya.

2. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini, seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai

dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak disiplin ini yaitu berupa kebingungan dan kebingungan karena seseorang tidak tahu mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang.

3. Disiplin Demokratis

Disiplin ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi dan hukuman akan diberikan pada seseorang yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman tersebut diberikan sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik bahwa perilaku seseorang tersebut salah.

2.1.8.4 Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di mana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi disiplin berperan sangat penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tulus Tu'u (2004:37) disiplin penting karena alasan berikut ini.

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya dan sebaliknya.

2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orangtua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena itu merupakan persyaratan kesuksesan seseorang.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, dan tenang memberi gambaran siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi terciptanya siswa-siswi yang berprestasi dalam kepribadian unggul, dimana ada dan terjadi kompetisi positif diantara mereka.

2.1.8.5 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin dijadikan syarat sebagai pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan, yang akan mengantar kesuksesan seorang siswa dalam belajar dan bekerja kelak. Berikut ini Tulus Tu'u (2004:38) membahas beberapa fungsi disiplin.

1. Menaati Kehidupan Bersama

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar

kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin disini yaitu untuk mengatur atur kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antar individu menjadi baik dan lancar.

2. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih Kepribadian

Kedisiplinan tidak semata-mata dapat tercipta begitu saja, akan tetapi perlu proses untuk melatih dan tercipta kedisiplinan itu. Disiplin tercipta diperlukan latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras. Baru akan menjadikan diri seseorang menjadi disiplin dalam berbagai hal.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Dengan paksaan, siswa akan lebih menurut dengan hal-hal yang harus mereka jauhi dan menaati peraturan.

5. Hukuman

Tata tertib di sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi atau hukuman biasanya akan memberikan efek jera sehingga siswa tidak akan melanggar peraturan yang ada lagi.

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang telah dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Hasil belajar yang didapat siswapun ikut terganggu.

2.1.8.6 Pembentukan Disiplin

Pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba, tetapi memerlukan suatu proses yang berkelanjutan. Dalam pembentukan disiplin juga dipengaruhi berbagai macam faktor. Ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin (dalam Tulus Tu'u 2004:48). Keempat faktor tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri sebagai motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikatan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas dasar peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai

kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, megoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Pendapat Soegeng Prijodarminto (1944:15-27, 23-24) dalam buku Tulus Tu'u (2004:50) berpendapat bahwa pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ini.

- 1) Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.
- 2) Disiplin dapat ditanamkan mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- 3) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- 4) Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- 5) Disiplin dapat dicontohkan oleh atasa kepada bawaha.

Jadi, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal-hal dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.

2.1.9 Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

Pada dasarnya individu memiliki sikap yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Begitu pula mengenai tertanamnya sikap disiplin pada individu. Disiplin merupakan suatu sikap yang mendorong seseorang untuk bertindak tertib terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Dalam kegiatan belajar, disiplin menyangkut pada sikap patuh dan tertib pada peraturan yang berlaku di sekolah. Tingkat kedisiplinan antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda (Tulus Tu'u, 2004:30).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah tertanam dan sadar akan sikap disiplin cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum sadar dan belum sikap disiplin.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris yang dapat diuraikan oleh peneliti di bawah ini merupakan beberapa hasil penelitian sejenis yang dapat menumbuhkan ide peneliti dalam melakukan penelitian ini yang berjudul hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Penelitian-penelitian tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Penelitian yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anna Jarrotul dan Husamah (2018:151-160) dengan judul

“Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, And Learning Outcome Of Seventh Grade Students”. Pada penelitian ini data keterampilan pemecahan masalah diperoleh dari penilaian lembar kerja siswa, data keterampilan berpikir kreatif diperoleh dari rubrik penilaian kinerja dan data hasil pembelajaran diperoleh dari tes esai akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL meningkatkan (1) rata-rata keterampilan pemecahan masalah 27% dengan tingkat penyelesaian 47%, (2) rata-rata keterampilan berpikir kreatif 11% dengan tingkat penyelesaian 17,5%, dan (3) hasil belajar rata-rata 13% dengan tingkat penyelesaian 15%. Dapat disimpulkan bahwa guru dapat menerapkan PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, keterampilan memecahkan masalah, dan hasil belajar.

Penelitian oleh Mardhiyah tahun 2018 dengan judul *“The Influence of Learning and Learning Dicipline to Student’s Outcome on Social Science Subject for Seventh Grade Student’s of State Junior High School 1 Lawang Malang”*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,227$ dan nilai thitung sebesar 2,523 lebih besar dari rtabel 1,6574 ($2,523 > 1,6574$) dan nilai signifikannya 0,013 ($< 0,05$), (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,279$ dan nilai thitung sebesar 3,0991 lebih besar dari ttabel 1,6574 ($3,0991 > 1,6574$) dan nilai signifikannya sebesar 0,02 ($< 0,05$), (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terdapat

hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy(1,2)} = 0,427$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,183. Ini berarti 18,3% hasil belajar IPS dijelaskan oleh lingkungan belajar dan disiplin belajar. Sedangkan 81,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Sri Sami Asih (2019:382) dengan judul "*Learning Discipline Level and its Correlation with the Achievement Level of Learning Outcomes of Primary School Students*". Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, tes prasyarat (normalitas, linieritas, dan pengujian hipotesis (uji-t, analisis korelasi sederhana, uji F, dan koefisien). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif dari disiplin belajar tingkat dan hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi dihitung $r = 0,295$, sedangkan koefisien determinasi 17,4%.

Penelitian oleh Augusta Effendi, Budi Eko, dan Utami Widiati (2016:131-136) dengan judul "*The Implementation of Cooperative Learning Model Tsts and Carousel Feedback to Enhance Motivation and Learning Outcome for Social Studies*". Pada penelitian ini Tanggapan dari penerapan model kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) dan Carousel Feedback dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa memeriksa motivasi sebelum dan sesudah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model kooperatif TSTS dan Carousel Feedback dapat meningkatkan motivasi siswa seperti yang dapat dilihat sebelum dan sesudah penelitian 48%, ke tingkat motivasi meningkat dari 74% pada siklus I, dan menjadi 86% pada

siklus 2. The hasil belajar siswa muncul, terlihat pada skor rata-rata, meningkat dari 64 menjadi 76 pada siklus I dan ke 85 pada siklus 2.

Penelitian oleh Ebru Aldig dan Ayla Arseven (2017:3) dengan judul “*The Contribution of Learning Outcomes for Listening to Creative Thinking Skills*”. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar untuk mendengarkan didefinisikan dalam bahasa Turki sekunder kurikulum kursus berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Gender, senioritas, almamater dan latar belakang pendidikan para guru tidak mengubah hasil. Sebagai hasil dari wawancara, empat kategori diidentifikasi: "hasil mendengarkan dan kreativitas", "berpikir kreatif", "tingkat kesiapan siswa "dan" pengembangan keterampilan berpikir ".

Penelitian oleh Noel Entwistle dengan judul “*Learning Outcomes and Ways of Thinking across Contrasting Disciplines and Settings in Higher Education*”. Penelitian ini mempertimbangkan berbagai perbedaan hasil belajar yang ada di pendidikan tinggi, yang mencerminkan kelembagaan yang berbeda misi dan prioritas, serta perbedaan mendasar yang ada antara bidang studi dalam sifat hasil pembelajaran, dan mempertimbangkan beberapa masalah dalam cara membuat konsep dan menilai mereka.

Penelitian oleh Satria Mihardi (2013:18) dengan judul “*The Effect of Project Based Learning Model with KWL Worksheet on Student Creative Thinking Process in Physics Problems*”. Instrumen penelitian adalah tes esai dengan pemikiran tingkat tinggi dengan lima item. Analisis data akan menggunakan ANOVA One way. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemikiran kreatif siswa pada model pembelajaran berbasis proyek lebih besar dari model pembelajaran kooperatif. Itu membuktikan proses belajar dengan Project Pembelajaran Berbasis. Sebenarnya efektif untuk memajukan proses berpikir kreatif siswa dan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat menunjukkan bahwa aktivitas siswa positif meningkat.

Penelitian oleh Sripongwiwat, Buntherm, Srisawat, dan Tang (2016:9) dengan judul "*The constructionism and neurocognitive-based teaching model for promoting science learning outcomes and creative thinking*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pada variabel dependen, kecuali keterampilan proses sains. Setelah intervensi, semua variabel dalam kelompok eksperimen secara signifikan lebih baik daripada kelompok kontrol. Model pengajaran yang dikembangkan terbukti berhasil mempromosikan hasil belajar sains siswa, termasuk pengetahuan konten nanoteknologi, keterampilan proses sains, sikap ilmiah, serta pemikiran kreatif.

Penelitian oleh Calvin Smith dan Debra Bath (2006:259-286) dengan judul "*The role of the learning community in the development of discipline knowledge and generic graduate outcomes*". Hasil mendukung pandangan bahwa pengajaran dan program kualitas bukan satu-satunya penentu penting hasil belajar siswa. Ini menyimpulkan bahwa, sementara itu masih pantas bagi universitas untuk peduli dengan kualitas pengajaran dan program mereka, interaktif, sosial dan kolaboratif aspek pengalaman belajar siswa, ditangkap

dalam pengertian Belajar Komunitas, juga merupakan penentu yang sangat penting dari hasil lulusan, dan begitu juga seharusnya dimasukkan dalam fokus upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Penelitian oleh F.C Wibowo dan A. Suhandi (2013:67-75) dengan judul "*Application Of Science Creative Learning (Scl) Physics Model Based On Projects To Improve Learning Results Cognitive And Creative Thinking Skills*". Tujuan studi ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kreatif sebagai dampak penerapan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran sebagian besar hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif meningkat kategori sedang. Hal ini diindikasikan oleh rata-rata skor gain yang dinormalisasi $\langle g \rangle$ hasil belajar kognitif dan $\langle g \rangle$ keterampilan berpikir kreatif meningkat sebesar 0,44. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa model SCL fisika berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kreatif.

Penelitian oleh Yunita, Indasah, dan Siti Farida (2019:74-81) dengan judul "*Analysis of Emotional Intelligence, Environment and Discipline on Student Learning Achievement*". Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas signifikan dari nilai F 0,000 $< 0,05$ berarti itu ada pengaruh kecerdasan emosional (X1), pembelajaran lingkungan (X2) dan disiplin belajar (X3) secara bersamaan atau secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) di Sekolah Kejuruan dalam Visi Global Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, perlu berada pada level hal itu mempengaruhi prestasi belajar dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran yang belum tersedia dan buat lingkungan belajar yang lebih nyaman.

Penelitian oleh Retmono Jazib Prasajo tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut ditunjukkan bahwa variabel Perhatian orang tua adalah positif (0,499), yang mempunyai arti bahwa setiap adanya peningkatan Perhatian Orang Tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan naiknya Prestasi Belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Dan koefisien regresi untuk variabel kedisiplinan Belajar adalah positif (0,441), yang mempunyai arti bahwa setiap kedisiplinan Belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari Prestasi Belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Sedangkan hasil analisis *Coefficient of determination* sebesar = 48,3%, hal ini berarti bahwa variabel Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Kabupaten Jepara sebesar 48,3% sedangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perubahan Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII

adalah sebesar 51,7%. Variabel-variabel lain di sini misalnya fasilitas atau lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Muhammadin Al Fat pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini yaitu Lingkungan dan Disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 19 Banda Aceh hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r = 0,888$, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,888 > 0,339$). Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% terdapat sumbangan efektif motivasi, lingkungan dan disiplin. Motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, lingkungan memberikan sumbangan efektif 28,85% dan disiplin memberikan sumbangan efektif 44,61% serta ditunjukkan dengan persamaan $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$. Jadi dapat disimpulkan disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbangan efektif sebesar 44,61% dibanding dengan motivasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian oleh Muhamad Irfan Fauzi tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013”. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa reliabilitas hasil penelitian sebesar 0,903. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dirumah dan

kedisiplinan belajar siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013.

Penelitian oleh Lisa, Undang Rosidin, dan Chandra Ertikanto dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar melalui Model PBL”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar sebesar 0,541; ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,670; dan hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0.616.

Penelitian oleh Cintya Puspita Sari, I Wayan Sujana, dan I Ketut Adnyana Putra (2018:3) dengan judul “Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan IPS”. Penelitian ini data diperoleh melalui tes berpikir kreatif dan pencatatan dokumen nilai ujian akhir semester I mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *triserial*. Berdasarkan analisis maka $r_{pksket} = 1,005$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 227$, maka diperoleh $r_{pstab} = 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan $r_{pksket} = 1,005 < r_{pstab} = 1,960$ maka dapat diartikan bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana tahun pelajaran 2017/2018 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

korelasi yang signifikan antara tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian oleh Winda Agustina dan Fahriza Noor (2016:3) yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika”. Studi ini meneliti hubungan antara hasil belajar dan tingkat berpikir kreatif siswa SMP Negeri 22 Banjarmasin. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dan soal uraian untuk mengukur tingkat berpikir kreatif siswa. Data hasil belajar dianalisis menggunakan teknik skor yang dikonversi ke nilai-nilai. Sedangkan data berpikir kreatif siswa dikategorikan menurut tingkat berpikir kreatif, yaitu sangat kreatif (4), kreatif (3), cukup kreatif (2), kurang kreatif (1), dan tidak kreatif (0). Selanjutnya, kedua data diuji dengan analisis statistik nonparametrik menggunakan teknik korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara hasil belajar dengan tingkat berpikir kreatif siswa.

Penelitian oleh Yusnaeni, Herawati Susilo, A.D Corebima, dan Siti Zubaedah dengan judul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran *Search Create and Solve* di SMA”. Data regresi analisis pada penelitian ini yaitu $y = 0,682x + 18,268$ dengan realibilitas sebesar 0,790. Kebenaran pada kemampuan berpikir kreatif sebesar 79,0% dan 21,0% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat mempengaruhi

hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran *Search Solve Create and Solve* (SCSS).

Penelitian oleh Isa Ansori dan Fithri (2019:910-915) dengan judul “Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS”. Hasil penelitian ini adalah: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,665$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 44,3% terhadap prestasi belajar siswa; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,720$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 51,8% terhadap hasil belajar siswa; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS, nilai $r_{hitung} = 0,757$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 57,3% terhadap hasil belajar siswa,. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan prestasi belajar muatan pembelajaran IPS.

Penelitian oleh Azka Manazila dan Eko Purwanti (2017:1) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Pkn Kelas V”. Hubungan yang dihasilkan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn adalah kuat, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,780 dan besarnya kontribusi yaitu 60,8 %. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara motivasi

belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Penelitian oleh Dewa Ayu (2085-0018) yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 12,71 dan Sig = 0,001;p < 0,05). *Kedua*, prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *Mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (F sebesar 5,865 dan sig = 0,018;p < 0,05). *Ketiga*, secara simultan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *mind mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (harga F 8,41 dan Sig= 0,001p <0,05).

Penelitian oleh Budiyanto dan Euis Ati denga judul “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Siswa Sma Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapat pendekatan PBL (berada pada level baik) lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional (berada pada level sedang). Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa pada kedua kelompok pembelajaran, dan keduanya berada pada level cukup baik. Selain itu terdapat asosiasi yang cukup antara kemampuan berpikir kreatif matematik dan kemandirian belajar siswa

dimana siswa juga menunjukkan persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian oleh Lisa Febrianti dan Lucky Rahmawati (2018:2) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi t hitung, baik variabel kecerdasan emosional maupun variabel disiplin belajar adalah sebesar $t = 0,00 < a = 0,05$. Dan nilai signifikansi F hitung sebesar $0,00 < a = 0,05$. Variabel independen (kecerdasan emosional dan disiplin belajar) mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 48,6% sedangkan 51,4% lainnya dipengaruhi variabel diluar penelitian.

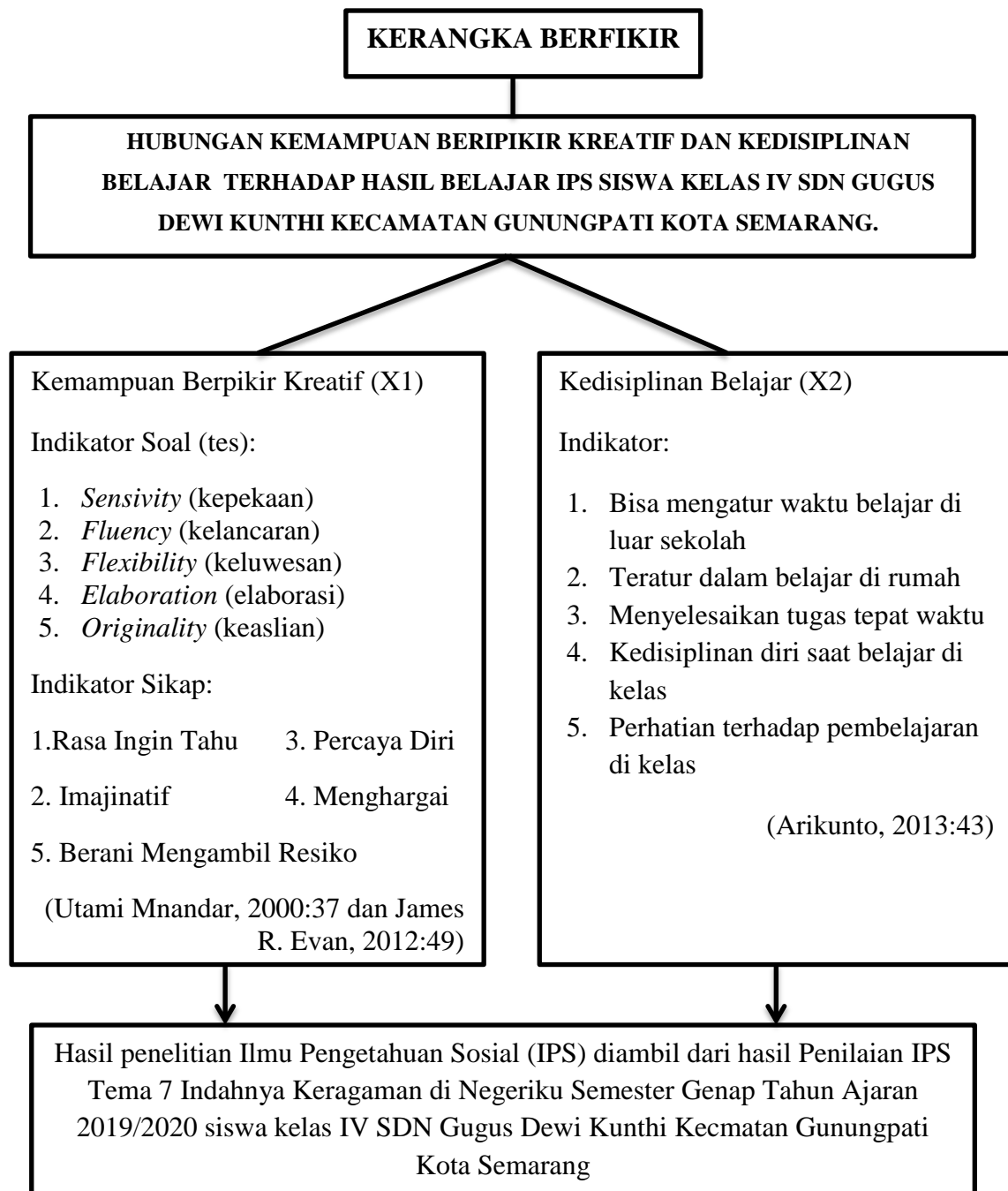
Penelitian oleh Zuhaira Laily dan Subkhan (2015:1) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

2.3 Kerangka Berfikir

Hasil belajar merupakan suatu nilai yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan berpikir kreatif sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif siswa lebih mampu mengungkapkan ide-ide baru yang ada dalam dirinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu siswa lebih kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar dan lebih aktif karena dapat menyampaikan hasil buah pikirnya. Kedisiplinan juga tidak kalah memegang peran penting dalam hasil belajar karena kedisiplinan merupakan salah satu pokok penting yang harus dimiliki pada diri siswa yang menjadi kunci sukses di masa depan peserta didik.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada mata pelajaran IPS. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



Keterangan:

X1 : Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

X2 : Variabel Kedisiplinan Belajar

Y : Variabel Hasil Belajar

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Menurut Sugiyono (2015:96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, penelitian yang sudah ada, dan kerangka berfikir yang telah dibuat oleh peneliti, hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti yaitu sbb:

Ha₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

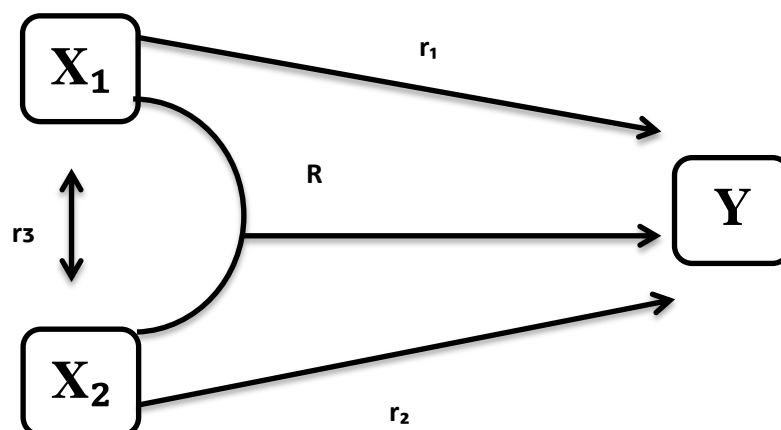
3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan data kualitatif yang diangkakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan hasil belajar (nilai), dari hasil skor angket dan nilai kemudian dibuat suatu penggambaran. Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi, Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010:313) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan ada apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu dan di dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kedisiplinan terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian juga termasuk jenis korelasi karenanya peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel satu dengan variabel lainnya yang telah ditentukan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sugiyono (2013:19) bahwasannya peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen.

Variabel dalam penelitian ini yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga peneliti menggunakan paradigma ganda dengan menggunakan dua variabel independen. Dua variabel independennya yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan belajar, sedangkan satu variabel dependennya yaitu hasil belajar khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut merupakan gambar desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen menurut Sugiyono (2016:68):



Gambar 3.1 Desain Paradigma dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1 : Kemampuan Berpikir Kreatif (Variabel Independen)

X_2 : Kedisiplinan Belajar (Variabel Independen)

Y : Hasil Belajar IPS (Variabel Dipenden)

r_1 : Hubungan Variabel X_1 dengan Y

r_2 : Hubungan Variabel X_2 dengan Y

R : Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan di SD Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang, yaitu SDN Patemon 01, SDN Patemon 02, SDN Kalisegoro, SDN Ngijo 02, dan SDN Mangunsari. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020, pada bulan Januari 2020.

3.3 Prosedur Peneitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012:17) prosedur dalam penelitian kuantitatif terlihat dalam proses penelitian seperti berikut.

a) Rumusan Masalah

Penelitian itu dimulai dengan adanya masalah. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan adanya yang terjadi. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian.

b) Konsep dan teori yang relevan

Supaya arah penelitian menjadi lebih jelas maka peneliti perlu berteori sesuai dengan lingkup permasalahan. Dengan berteori itu maka dapat membangun kerangka pemikiran sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

c) Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap permasalahan yang baru menggunakan teori. Jadi hipotesis penelitian itu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori.

d) Pengumpulan data

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dari populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi itu haruslah sampel yang representatif (mewakili). Untuk keperluan ini maka diperlukan teknik statistic untuk menentukan jumlah sampel.

e) Menyusun instrument

Setelah populasi dan sampel penelitian ditetapkan oleh peneliti maka langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan data dari obyek itu.

f) Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari populasi atau sampel yang telah ditetapkan selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data.

g) Analisis data

Kegiatan penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan terutama untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

h) Pembahasan

Setelah analisis data dilakukan peneliti dapat mengambil keputusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah memberikan pembahasan. Pembahasan merupakan pecanderaan terhadap hasil penelitian maupun analisis dengan menggunakan berbagai referensi sehingga hasil penelitian maupun analisisnya akan lebih dapat diyakini oleh pihak-pihak lain.

i) Simpulan dan saran

Langkah akhir dari kegiatan penelitian adalah membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dengan menggunakan data yang telah diperoleh. Selanjutnya berdasarkan kesimpulan itu peneliti memberikan

saran-saran. Saran-saran yang diberikan harus betul-betul dari hasil penelitian bukan pemikiran pribadi peneliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah atau kegiatan ini tentunya dilakukan secara sistematis. Prosedur dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan meliputi hal-hal sebagai berikut.

a) Menentukan tempat penelitian

Penelitian ini menganjurkan untuk menggunakan SD dalam satu gugus. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih SD yang terdapat di gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang. Hal tersebut juga telah mendapatkan izin dari masing-masing SD.

b) Melakukan observasi dan wawancara tidak terstruktur

Peneliti melakukan suatu pengamatan dan tanya jawab kepada pihak sekolah di Dewi Kunthi Gunungpati Semarang untuk mendapatkan suatu informasi sebagai data awal suatu penelitian.

c) Memilih Topik

Peneliti memilih topik yang dijadikan penelitian berdasarkan data awal yang telah diperoleh dari observasi dan tanya jawab dengan pihak sekolah maupun siswa. Topik penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai sikap disiplin siswa dengan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan keadaan

siswa di Dewi Kunthi Gunungpati Semarang yang memiliki sikap disiplin dan hasil belajar yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk membahas dalam suatu penelitian apakah antara kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan.

d) Mengajukan Proposal Penelitian

Peneliti menyusun suatu proposal penelitian dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Kelas IV Dewi Kunthi Gunungpati Semarang”. Setelah proposal disusun, kemudian diajukan kepada dosen pembimbing guna dikoreksi apakah ada kesalahan atau tidak.

e) Menentukan Populasi

Berdasarkan data awal yang diperoleh, peneliti menentukan populasi yang digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV Dewi Kunthi Gunungpati Semarang.

f) Menentukan Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono (2016:120), dan memilih menggunakan teknik sampling probability sampling yaitu dengan proporsional random sampling.

g) Membuat dan Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan pengembangan indikator dari variabel yang digunakan. Sedangkan untuk variabel hasil belajar menggunakan data hasil ulangan tengah semester ganjil.

h) Membuat dan Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat berupa pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pernyataan. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang telah dikembangkan kemudian dijadikan butir pernyataan. Setelah instrumen jadi, lalu dilakukan uji coba di sekolah dasar di luar gugus untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap Pelaksanaan meliputi.

a) Melakukan Uji Coba

Instrumen penelitian ini di uji cobakan kepada siswa kelas IV di luar populasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan soal. Uji coba dilakukan di SDN Gunungpati 02.

b) Menganalisis Hasil Uji Coba

Setelah melakukan suatu uji coba, maka hasil dari uji coba tersebut diolah oleh peneliti. Hasil uji coba ditabulasikan dengan bantuan *Ms Excel* kemudian diolah menggunakan program *SPSS*.

c) Melakukan Penelitian

Penelitian dilakukan setelah instrumen yang telah dibuat sudah di uji validitas dan reliabilitasnya, sehingga instrumen tersebut layak untuk sebarkan ke responden.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam prosedur penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang didapat dari hasil penelitian. Pengolahan data tersebut menggunakan teknik analisis data korelasional.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Mengutip pendapat Arikunto (2013:173) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 119 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa

No	SDN	Jumlah Siswa
1	SDN Patemon 01	37 siswa
2	SDN Patemon 02	22 siswa
3	SDN Ngijo 02	18 siswa
4	SDN Kalisegoro	28 siswa
5	SDN Mangunsari	14 siswa
Jumlah		119 siswa

Sumber: Data Dokumentasi di SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

3.4.2 Sampel Penelitian

Mengutip pendapat dari Sugiyono (2016:118) bahwasannya sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2016:118) memaparkan bahwa sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh manusia. Mengutip pendapat dari Musfiqon (2012:91) bahwa norma umum yang dipakai adalah jika jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika populasi berjumlah kurang dari 100 orang sebaiknya seluruhnya dijadikan sampel untuk diteliti. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi, yaitu berkisar antara 20% - 30% atau lebih dari jumlah seluruh populasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan peneliti.

Mengutip pendapat Sugiyono (2016:126) bahwa jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang

kesalahan yang di dapat akan semakin kecil dan juga sebaliknya. Dan pada penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan diambil yaitu keseluruhan populasi yaitu sebanyak 119 siswa sekolah dasar.

Karena semua populasi yang ada dijadikan sebagai sampel , maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2016:124) bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh karena peneliti ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang kecil. Nama lain dari teknik sampel jenuh yaitu sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Untuk menjelaskan tentang variabel penelitian, Sugiyono (2015:61) menyimpulkan bahwasannya variabel ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menutip dari buku Sugiyono (2015:61) variable-variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS (Y). Dalam hasil belajar ini dibatasi pada hasil belajar pada aspek kognitif dikarenakan keterbatasan peneliti.

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian variabel-variabel tersebut.

Variabel	Definisi
Kemampuan Berpikir Kreatif	Berpikir kreatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang menggunakan pemikirannya sendiri untuk menciptakan ide atau gagasan baru.
Kedisiplinan	Disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam

	memenuhi target dan waktu yang tepat. Sikap disiplin yang diukur dalam penelitian ini yaitu disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah, disiplin dalam sopan santun dan bertegur sapa, disiplin mengerjakan tugas, disiplin pulang sekolah, disiplin belajar di rumah, dan disiplin dengan tempat belajar.
Hasil Belajar	Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang sifatnya baru yang diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar. Dapat juga diartikan bahwa hasil belajar keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang dikemudian dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan dari hasil tes materi pelajaran tersebut.

Tabel 3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif, Disiplin, dan Hasil Belajar

Berdasarkan definisi operasional di atas, peneliti mengembangkan indikator disiplin sebagai berikut.

- A. Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif
 - 1. Indikator kisi-kisi instrumen sikap, sebagai berikut:
 - a. Rasa Ingin Tahu, dijabarkan dalam 2 sub antara lain.

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan IPS
 - 2) Mencari materi IPS dari sumber lain
 - b. Imajinatif, dijabarkan dalam 2 sub antara lain.
 - 1) Menjawab soal IPS dengan hasil pemikirannya sendiri
 - 2) Menjawab soal IPS dengan sebaik mungkin
 - c. Percaya Diri, dijabarkan dalam 2 sub antara lain.
 - 1) Merasa tertantang dengan soal-soal IPS yang sulit
 - 2) Menyelesaikan tugas IPS tanpa bantuan orang lain
 - d. Berani Mengambil Resiko, dijabarkan dalam 2 sub antara lain.
 - 1) Berani mempertahankan ide pemikirannya saat ada kritikan dari teman
 - 2) Optimis saat menjawab soal-soal IPS
 - e. Menghargai, dijabarkan dalam 2 sub antara lain.
 - 1) Menghargai jawaban temannya
 - 2) Menerima setiap masukan yang diberikan teman atau guru
2. Indikator kisi-kisi instrumen soal, sebagai berikut:
- a. *Sensitivity* (kepekaan), dijabarkan dalam 1 sub yaitu: Mengemukakan alasan yang benar sesuai soal IPS yang ada.
 - b. *Fluency* (kelancaran), dijabarkan dalam 1 sub yaitu: Menjawab pertanyaan IPS lebih dari satu jawaban.
 - c. *Flexibility* (keluwesan), dijabarkan dalam 1 sub yaitu: Menjawab pertanyaan IPS secara beragam atau bervariasi.
 - d. *Elaboration* (elaborasi), dijabarkan dalam 1 sub yaitu: Mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam menjawab pertanyaan IPS.

- e. *Originality* (keaslian), dijabarkan dalam 1 sun yaitu: Menjawab pertanyaan IPS sesuai dengan pemikirannya sendiri.

B. Variabel Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, peneliti membuat kesimpulan mengenai indikator-indikator kedisiplinan yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah
2. Teratur dalam belajar di rumah
3. Menyelesaikan tugas tepat waktu
4. Kedisiplinan diri saat belajar di kelas
5. Perhatian terhadap pembelajaran di kelas

Berdasarkan berbagai indikator diatas, maka peneliti mengembangkan indikator disiplin sebagai berikut.

- 1) Bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah, dijabarkan menjadi 3 sub antara lain.
 - a) Mempunyai jadwal belajar IPS sendiri di luar sekolah
 - b) Memanfaatkan waktu luang untuk belajar IPS
 - c) Tidak menunda pekerjaan rumah
- 2) Teratur dalam belajar di rumah, dijabarkan dalam 2 sub antara lain.
 - b) Belajar IPS sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat
 - c) Belajar IPS setiap waktu
- 3) Menyelesaikan tugas tepat waktu, dijabarkan dalam 2 sub antara lain.
 - a) Menyelesaikan tugas IPS dengan benar

- b) Mengumpulkan tugas IPS sesuai waktu yang ditetapkan
- 4) Kedisiplinan diri saat belajar di dalam kelas, dijabarkan dalam 3 sub antara lain.
 - a) Menaati tata tertib kelas
 - b) Melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab di kelas
 - c) Membawa peralatan menulis sendiri dari rumah
- 5) Perhatian dalam pembelajaran di kelas, dijabarkan dalam 3 sub antara lain.
 - a) Menyimak penjelasan guru saat pembelajaran IPS
 - b) Membuat catatan IPS sendiri tentang materi-materi yang diberikan oleh guru
 - c) Tidak pasif saat pembelajaran IPS berlangsung

C. Variabel Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif yaitu pada KD 3.2 dan 3.3 muatan pembelajaran IPS kelas IV SD Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan melakukan suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian (Sugiyono, 2015:308). Menurut Arikunto (2013:193) secara garis besar, alat evaluasi pengumpulan data dapat digolongkan menjadi dua

macam yaitu tes dan *non-test* (bukan tes). Tes biasanya dengan menggunakan beberapa butir pertanyaan, sedangkan *non-test* (bukan tes) biasanya berupa angket atau kuesioner, *check-list* , wawancara, *rating scale*, dan juga dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu hanya sebagai pengamat. Observasi yang dilakukan juga termasuk observasi berstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis apa yang diamati (Sugiyono, 2015:203-205).

b. Dokumentasi

Mengutip pendapat dari Suharsimi Arikunto (2010:201) bahwa dokumentasi merupakan peneliti menyelidiki dan mencari data yang berkaitan dengan variable yang digunakan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

c. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Karena bersifat tertutup maka setiap pernyataan sudah memiliki alternatif jawaban. Dilihat dari bentuknya sendiri

angket yang peneliti buat yaitu berupa *check-list* dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai.

Angket sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Menurut pendapat Arikunto (2013:195) keuntungan angket yaitu: (a) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (b) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, (c) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, (d) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab, dan (e) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama. Sedangkan kelemahan angket yaitu: (a) responden sering tidak teliti dalam menjawab, (b) sering sukar dicari validitasnya, (c) walaupun dibuat anonim masih sering responden yang menjawab dengan tidak jujur, (d) sering tidak kembali jika dikirim lewat pos, dan (e) waktu pengambilannya tidak ssama-sama.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuisisioner atau angket untuk mencari data kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar pada siswa. Peneliti membagikan angket pada siswa kela IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebanyak 119 siswa.

Kuisisioner atau angket ini menggunakan skala *Likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 134). Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam angket skala *likert*. Untuk kelebihannya sendiri yaitu responden tidak perlu menulis pernyataan dan mudah dalam mengisinya, peneliti juga

dimudahkan dalam menilai dan memberi petunjuk pada lembar pernyataan. Sedangkan kekurangannya yaitu peneliti sedikit kesusahan dalam menentukan alternatif jawaban untuk setiap pernyataan dan untuk responden sendiri biasanya kesusahan memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya sendiri karena biasanya alternatif jawaban yang ada hampir susah dibedakan.

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Gambar 3.2 Pedoman Pemberian Skor

Pada tabel 3.2 telah dijelaskan bahwa sistem penskoran dalam tabel positif yaitu jika menjawab selalu maka mendapatkan point 4, jika menjawab sering maka mendapat point 3, jika menjawab kadang-kadang maka mendapat point 2, jika menjawab tidak pernah maka mendapat point 1. Sedangkan pada tabel negatif jika menjawab selalu maka mendapat point 1, jika menjawab sering maka mendapat point 2, jika menjawab kadang-kadang maka mendapat point 3, dan jika menjawab tidak pernah maka mendapat point 4.

d. Tes

Mengutip dari Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah

mempelajari sesuatu. Disitu siswa akan diberikan beberapa soal yang jawabannya dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik yang disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015:148). Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dikatakan juga sebagai alat untuk penelitian yang memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang benar, tepat, dan cermat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket (kuisisioner) tentang kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dan juga tes tentang kemampuan berpikir kreatif untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.

a. Angket

Instrumen angket atau kuisisioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data variabel motivasi belajar dan kedisiplinan belajar. Instrumen yang digunakan bersifat tertutup dan juga menggunakan skala *likert* yang berbentuk *check list*. Responden dimudahkan dalam pengisian angket atau pernyataan yang ada yaitu dengan mencentang (√) bagian yang dianggapnya sebagai jawaban yang tepat. Pada skala *likert* terdapat penilaian positif dan penilaian negatif. Skala yang digunakan yaitu skala satu sampai empat.

Sistem penskoran untuk skala positif yaitu jika menjawab selalu maka mendapatkan point 4, jika menjawab sering maka mendapat point 3, jika

menjawab kadang-kadang maka mendapat point 2, jika menjawab tidak pernah maka mendapat point 1. Sedangkan pada skala negatif jika menjawab selalu maka mendapat point 1, jika menjawab sering maka mendapat point 2, jika menjawab kadang-kadang maka mendapat point 3, dan jika menjawab tidak pernah maka mendapat point 4. Sebelum membuat instrumen angket, peneliti terlebih dahulu membuat indikator yang akan dijabarkan dalam sebuah kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Variabel	Sikap	Deskriptor	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	1. Rasa Ingin Tahu	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan IPS	1,2	3,4	8
			Mencari materi IPS dari sumber lain	5,6	7,8	
		2. Imajinatif	Menjawab soal IPS dengan hasil pemikirannya sendiri	9,10	11,12	6
			Menjawab soal IPS dengan sebaik mungkin	13	15	
		3. Tantangan	Merasa tertantang dengan soal-soal IPS yang sulit	17	18	4
			Menyelesaikan tugas IPS tanpa bantuan orang lain	19	16	
		4. Berani Mengambil Resiko	Berani mempertahankan ide pemikirannya saat ada kritikan dari teman	14	20	4
			Optimis saat menjawab soal-soal IPS	24	21	
		5. Menghargai	Menghargai jawaban temannya	22	23	4
			Menerima setiap masukan yang diberikan teman atau guru	25	26	
				13	13	26

Sumber: Utami Munandar, 2000:37

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kedisiplinan Belajar	1. Bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah	Mempunyai jadwal belajar IPS sendiri di luar sekolah	12	13	7
			Memfaatkan waktu luang untuk belajar IPS	3	10	
			Tidak menunda pekerjaan rumah	4, 5	8	
		2. Teratur dalam belajar di rumah	Belajar IPS sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat	2, 9	14	5
			Belajar IPS setiap waktu	15	16	
		3. Menyelesaikan tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas IPS dengan benar	1	17	6
			Mengumpulkan tugas IPS sesuai waktu yang ditetapkan	18, 19	20, 21	
		4. Kedisiplinan diri saat belajar di kelas	Menaati tata tertib kelas	22	11	6
			Melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab di kelas	7	23	
			Membawa peralatan menulis sendiri dari rumah	25	24	
		5. Perhatian terhadap pembelajaran di kelas	Menyimak penjelasan guru saat pembelajaran IPS	27	26	6
			Membuat catatan IPS sendiri tentang materi-materi yang diberikan oleh guru	6	28	
			Tidak pasif saat pembelajaran IPS berlangsung	29	30	
Jumlah				16	14	30

Sumber: Arikunto (2013:43)

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunti, 2013:193). Soal tes kemampuan berpikir kreatif diberikan kepada seriap siswa.

Tes yang digunakan adalah tes bentuk uraian. Sebelum soal tes digunakan maka soal tes harus di uji cobakan pada SD yang berada di luar populasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan tes hasil belajar yang akan mengukur hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal	Materi
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	1. <i>Sensivity</i> (kepekaan)	Mengemukakan alasan yang benar sesuai soal IPS yang ada	1	Tema 7. Indah nya Keragaman di egeriku Subtena 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 3 KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		2. <i>Fluency</i> (kelancaran)	Menjawab pertanyaan IPS lebih dari satu jawaban	2	
		3. <i>Flexibility</i> (keluwesan)	Menjawab pertanyaan IPS secara beragam atau bervariasi	3	
		4. <i>Elaboration</i> (elaborasi)	Mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam menjawab pertanyaan IPS	4	
		5. <i>Originality</i> (keaslian)	Menjawab pertanyaan IPS sesuai dengan pemikirannya sendiri	5	

Sumber: James R. Evan, 2012:49

c. Wawancara

Pada saat wawancara instrumen yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dibuat bersifat tidak terstruktur dan bebas disesuaikan dengan keadaan saat wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dibuat

tidak terstruktur agar peneliti lebih fleksibel saat menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan.

d. Dokumentasi

Data yang peneliti ambil untuk hasil belajar muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diperoleh dari teknik dokumentasi. Hasil belajar yang peneliti dokumentasikan yaitu pada ranah kognitif khususnya pada Penilaian Tema 7 KD 3.2 dan 3.3 ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.8 Uji Coba Instrumen

Hal yang tidak boleh tertinggal saat akan melakukan penelitian yaitu uji coba instrumen. Instrumen harus diuji coba dengan tujuan mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Disini peneliti melakukan uji coba instrumen di luar populasi penelitian yaitu di SD Negeri Gunungpati 02, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan responden siswa kelas IV sejumlah 32 siswa.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau benar. Sugiyono (2015:172) menjelaskan bahwa

hasil penelitian dapat dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang dikatakan valid yaitu jika alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua tahap pengujian untuk menguji validitas angket yaitu dengan menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

3.8.1.1 Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Menurut Sugiyono (2015:177) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Beberapa ahli tersebut dimintai pendapat tentang instrumen yang telah peneliti susun tersebut. Setelah pengujian konstruk selesai dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

3.8.1.2 Validitas Isi (*Content Validity*)

Sugiyono (2015:182) untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Arikunto (2013:213) rumus

korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien tiap butir soal

n : banyak responden

$\sum X$: jumlah skor tiap soal

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor tiap soal

$\sum Y^2$: jumlah perkalian skor tiap soal dengan skor total

Instrumen dikatakan valid atau tidak valid dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, disini peneliti memilih menggunakan taraf signifikan 5%, jika r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka pernyataan dikatakan tidak valid. Pernyataan-pernyataan yang dikatakan valid akan dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menguji kevalidan pernyataan yang ada menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Pada perhitungan uji validitas ini, uji coba angket dilakukan dengan mencari r_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa dengan taraf signifikan 5%, sehingga diketahui $n=32$ maka didapatkan $r_{tabel} = 0,349$.

Berdasarkan uji validitas yang sudah peneliti lakukan menggunakan *Microsoft Excel 2010* didapati ada beberapa soal yang valid dan tidak valid.

Pada angket variabel kemampuan berpikir kreatif dari 32 pernyataan yang digunakan untuk uji coba, terdapat 26 pernyataan yang valid dan 6 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada angket variabel kedisiplinan belajar dari 40 pernyataan yang digunakan untuk uji coba, terdapat 30 pernyataan yang valid dan 10 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pada soal tes dari 10 pertanyaan yang digunakan uji coba, terdapat 5 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Instrumen selain valid juga harus reliabel. Sugiyono (2015:173) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2013:221) juga menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Arikunto (2013:239) rumus ini sendiri digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} . Setelah didapatkan nilai koefisien reliabilitasnya, selanjutnya menafsirkannya dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas yang diperoleh (nilai r). Menurut Arikunto (2013:319) interpretasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Pada penelitian ini, uji reliabilitasnya menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dengan cara *Alpha Cronbanch*. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika Nilai r sama dengan atau lebih tinggi ($>$) dari 0,800.

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Variabel	
Kemampuan Berpikir Kreatif	Kedisiplinan Belajar
0.928443	0.820447

Sumber: Uji Reliabilitas dengan *Microsoft Excel* 2010

Dilihat dari tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa hasil dari uji coba instrumen kemampuan berpikir kreatif dan variabel kedisiplinan belajar lebih besar dari 0.800, sehingga instrumen-instrumen yang dibuat oleh peneliti dapat dikatakan reliabel. Butir-butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan reliabel akan dijadikan sebagai bahan pengumpulan data saat penelitian oleh peneliti.

3.8.3 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal memiliki tujuan untuk melakukan identifikasi soal-soal yang dapat dianggap baik, kurang baik, dan soal yang dianggap tidak layak. Dengan dilakukannya analisis soal maka didapatkan informasi perihal kelayakan soal dan juga petunjuk untuk bisa mengadakan perbaikan (Suharsimi Arikunto, 2013:222).

3.8.3.1 Tingkat Kesukaran

Arikunto (2013:222) menjelaskan bahwa tingkat kesukaran soal yaitu dilihat dari baik atau buruknya soal tersebut. Soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit (sukar) untuk dikerjakan peserta didik. Soal yang dianggap terlalu mudah dirasa tidak dapat merangsang siswa dalam memecahkan masalah yang ada. Sebaliknya, soal yang dirasa sulit atau

sukar akan mematahkan semangat siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk menghitung tingkat kesukaran dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyak siswa yang menjawab soal benar

JS : jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Sedangkan untuk mengukur tingkat kesukaran dalam bentuk soal essay digunakan rumus sebagai berikut menurut (Arikunto: 2015):

$$(1) \text{ Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$(2) \text{ Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Indeks kesukaran dapat dibedakan menjadi 3 tingkat yaitu:

(1) P 0,00-0,30 = Soal dianggap sukar

(2) P 0,31-0,70 = Soal dianggap sedang

(3) P 0,71-1,00 = Soal dianggap mudah

Peneliti menguji tingkat kesukaran dalam soal essay menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan 10 tes soal essay kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV terdapat 9 soal

dalam kategori terlalu mudah dan 1 soal yang masuk dalam kategori mudah.

Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tingkat Kesukaran Soal Essay Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0.7	Terlalu Mudah
2	0.61	Sedang
3	0.86	Terlalu Mudah
4	0.86	Terlalu Mudah
5	0.73	Terlalu Mudah
6	0.77	Terlalu Mudah
7	0.92	Terlalu Mudah
8	0.84	Terlalu Mudah
9	0.81	Terlalu Mudah
10	0.75	Terlalu Mudah

Sumber: *Microsoft Excel 2010*

3.8.3.2 Daya Pembeda

Daya pembeda soal ialah kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Rumus untuk menghitung daya pembeda yaitu sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

JA : Banyaknya peserta didik kelompok atas

JB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

PA : Proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Sedangkan untuk mengukur daya pembeda dalam bentuk soal essay digunakan rumus sebagai berikut menurut (Arikunto,2015):

$$DP = \frac{\text{Mean Kelompok Atas} - \text{Mean Kelompok Bawah}}{\text{Skor Maksimum Soal}}$$

Keterangan:

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| (1) $D \leq 0,00$ | = Sangat jelek |
| (2) $0,00 < D \leq 0,20$ | = Jelek (<i>Poor</i>) |
| (3) $0,20 < D \leq 0,40$ | = Cukup (<i>Satisfactory</i>) |
| (4) $0,40 < D \leq 0,70$ | = Baik (<i>Good</i>) |
| (5) $0,70 < D \leq 1,00$ | = Sangat Baik (<i>Excellent</i>) |

Peneliti menguji daya beda dalam soal essay menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan 10 tes soal essay kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV terdapat 3 soal dalam kategori jelek, 5 soal dalam kategori cukup, 1 soal dalam kategori baik, dan 1

soal yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.9 Daya Pembeda Soal Essay Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Nilai Daya Pembeda	Kriteria
1	0.17	Jelek
2	0.11	Jelek
3	0.39	Cukup
4	0.44	Baik
5	0.33	Cukup
6	0.39	Cukup
7	0.17	Jelek
8	0.28	Cukup
9	0.33	Cukup
10	0	Sangat Baik

Sumber: *Microsoft Excel 2010*

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan

untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015:207-208).

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan desil, persentil, penyebaran perhitungan data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2015:207-208). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam statistif deskriptif yaitu mencari *mean, median, mode, range, Std.Deviation, Minimum, dan Maximum*. Selain itu dalam penelitian ini yang termasuk statistik deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, histogram dan menentukan kategori. Salah satu penyajian data dalam bentuk table dalam penelitian ini yaitu menyusun distribusi frekuensi. Dalam menyusun table distribusi frekuensi diperlukan perhitungan dibawah ini.

- a. Menentukan jumlah kelas interval

Menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$

n adalah jumlah sampel atau responden

- b. Menentukan rentang

Rentang = skor maksimal – skor minimal

c. Menghitung panjang kelas

Panjang kelas = rentang : jumlah kelas interval

d. Menyusun kelas interval

Menyusun kelas interval dalam hal ini yaitu memasukkan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. (Sugiyono, 2012:36).

3.9.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel kedisiplinan belajar dengan data yang dihasilkan dari angket yang diisi siswa. Dalam angket yang peneliti buat terdapat empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Lalu selanjutnya yaitu mendeskripsikan variabel motivasi belajar dan variabel kedisiplinan belajar dan membuat tabel kategori skor/ nilai jawaban untuk angket yang telah diisi oleh siswa sebagai responden. Kategori yang ada pada angket terdapat empat macam kategori.

Ada pula langkah-langkah dalam menilai dan menghitung deskriptif pada variabel motivasi belajar dan variabel kedisiplinan belajar yaitu:

1) Penskoran atau penilaian

Angket yang telah diisi oleh responden tiap-tiap nomor diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat.

2) Menghitung jumlah skor yang didapat setiap responden saat mengisi pernyataan pada angket tersebut.

3) Hasil yang di dapat responden dimasukkan ke dalam rumus deskriptif,

seperti berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n: jumlah skor yang didapat

N: jumlah skor maksimal

4) Hasil data yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel kategori.

a. Kategori Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Kategori deskriptif variabel kemampuan berpikir kreatif mempunyai empat kategori penilaian, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = (32 \times 4) / 128 \times 100 = 100$$

$$\text{Skor Minimal} = (32 \times 1) / 128 \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Interval} = 75/4 = 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Menurut perhitungan di atas, tabel kategori deskriptif variabel kemampuan berpikir kreatif (X1) menurut Widoyoko (2017:113) yaitu sbb:

Tabel 3.10 Kategori Deskriptif Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Interval	Kriteria
82-100	Sangat Tinggi
63-81	Tinggi
44-62	Cukup Tinggi
25-43	Kurang Tinggi

b. Kategori Variabel Kedisiplin Belajar

Kategori deskriptif variabel kedisiplinan belajar mempunyai empat kategori penilaian, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} = (40 \times 4) / 160 \times 100 = 100$$

$$\text{Skor Minimal} = (40 \times 1) / 160 \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Interval} = 75 / 4 = 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Menurut perhitungan di atas, tabel kategori deskriptif variabel kedisiplinan belajar (X2) menurut Widoyoko (2017:113) yaitu sbb:

Tabel 3.11 Kategori Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar

Interval	Kriteria
82-100	Sangat Tinggi
63-81	Tinggi
44-62	Cukup Tinggi
25-43	Kurang Tinggi

3.9.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, peneliti mengarah pada hasil belajar pembelajaran Ilmu Pengertahuan Sosial (IPS) siswa dan itu hanya mencakup ranah kognitif saja. Hasil belajar siswa dikategorikan menjadi empat bagian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang yang sesuai seperti pedoman penilaian yang ada pada Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015.

Tabel 3.12 Kategori Variabel Hasil Belajar IPS (Y)

Interval	Kriteria
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup Baik
≤55	Kurang Baik

3.9.2 Uji Persyaratan Analisis

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Arikunto (2013:357) mengungkapkan apabila dari penelitian sudah terkumpul data lengkap, maka untuk pengujian normalitas dilalui dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menentukan batas nyata tiap-tiap kelas interval
- c. Mencari frekuensi kumulatif dan frekuensi kumulatif relatif (dalam persen)
- d. Dengan skala sumbu mendatar dan sumbu menegak, menggambarkan grafik dengan data yang ada.

Untuk mengetahuinya dapat digunakan rumus Chi Kuadrat seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2013:333).

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 : koefisien *chi*-kuadrat

f_o : frekuensi observasi

fh : frekuensi harapan

1. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan variabel X (kedisiplinan) maka dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dengan variabel Y (hasil belajar siswa) dan seberapa besar hubungan tersebut.

2. Uji Signifikansi

Untuk menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X (Kedisiplinan) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) maka perlu dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hal diatas, setelah rhitung diperoleh selanjutnya dimasukkan kedalam rumus uji *t*.

3.9.2.2 Uji Linearitas

Selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji linearitas. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2016:265) uji linearitas digunakan untuk menentukan garis regresi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Salah satu rumus yang dapat digunakan yaitu menurut Winarsunu (2015:165-167) yaitu sbb:

$$F = \frac{Rktc}{Rkg}$$

$$Rktc = \frac{Jktc}{k-2}$$

$$Rkg = \frac{Jkg}{N-k}$$

Keterangan:

- F : harga F garis regresi
- Rktc : jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan
- Rkg : jumlah rata-rata kuadrat galat (kesalahan)
- Jktc : jumlah kuadrat ketidakcocokan
- Jkg : jumlah kuadrat galat (kesalahan)
- K-2 : derajat kebebasan ketidakcocokan
- N-k : derajat kebebasan galat

3.9.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji model regresi apakah ada kesamaan atau korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan adanya regresi ganda. Rumus yang dapat digunakan dalam pengujian ini yaitu sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum Y)^2)(\sum Y^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

3.9.3 Analisis Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis hipotesis dengan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda dengan tujuan agar dapat menguji hubungan antara kemampuan berpikir kreatif (X1), kedisiplinan belajar (X2), dan hasil belajar (Y). Berikut merupakan penjelasannya.

3.9.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Setelah uji persyaratan analisis yang telah dilakukan terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan mencari korelasi antara X1, X2, dengan Y. Rumus yang dapat digunakan yaitu sbb:

- a. Koefisiens Korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y

Peneliti mengutip rumus menurut Arikunto (2013:213) adalah:

$$\frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Koefisiens Korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y

Peneliti mengutip rumus menurut Arikunto (2013:213) adalah:

$$R_{x_2y} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Koefisiens Korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Sebelum dilakukan pengujian ganda, peneliti harus menghitung koefisien korelasi X1 dan X2, menggunakan rumus yang dituliskan oleh Arikunto (2013:213) yaitu sbb:

$$R_{X_1X_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2}$: koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subyek

X1 : skor total

X2 : skor butir pernyataan

Sugiyono (2016:) juga berpendapat bahwa tabel koefisien korelasi seperti berikut:

Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.9.3.2 Analisis Korelasi Ganda

Peneliti disini berpedoman pada Sugiyono (2016:231) bahwasannya korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah dan hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Pada korelasi ganda ini ditunjukan untuk meguji dua variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu (X1) kemampuan berpikir kreatif, (X2) kedisiplinan

belajar, dan (Y) hasil belajar khususnya muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti menggunakan rumus korelasi ganda yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:233) sbb:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{ryx1^2 + ryx2^2 - ryx1ryx2}{1 - ryx2^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} : korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama dengan Y

R_{yx1} : korelasi produk momet antara XI dan Y

R_{yx2} : korelasi produk momet antara X2 dan Y

R_{x1x2} : korelasi produk momet antara XI dan X2

Pada korelasi ganda ini ditunjukkan untuk meguji dua variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu (XI) kemampuan berpikir kreatif, (X2) kedisiplinan belajar, dan (Y) hasil belajar khususnya muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sugiyono (2016:) juga berpendapat bahwa tabel koefisien korelasi seperti berikut:

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.9.3.3 Uji F

Hasil korelasi ganda yang dihitung belum dapat diambil kesimpulan. Oleh sebab itu harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji F untuk menguji signifikasinya. Uji signifikansi ini digunakan untuk menguji signifikansi antara dua variabel independen dan variabel dependen yaitu variabel kemampuan berpikir kreatif (X1), variabel kedisiplinan belajar (X2) bersama-sama dengan variabel hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Salah satu rumus yang dapat digunakan yaitu sbb:

$$F = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/(N-m-1)}$$

Keterangan:

R^2 : korelasi kuadrat

m : jumlah variabel bebas

N : jumlah individu

Pada pengujian kali ini peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% kemudian harga f_{hitung} dibandingkan dengan harga f_{tabel} , jika f_{hitung} lebih besar ($>$) dari f_{tabel} maka koefisien korelasi ganda dapat dikatakan signifikan. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan *IBM SPSS Statistic 23*.

3.9.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menentukan seberapa berpengaruhnya variabel bebas maupun variabel terikat.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : nilai koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di enam SD Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, yang meliputi SDN Patemon 01, SDN Patemon 02, SDN Kalisegoro, SDN Ngijo 02, SDN Mangunsari. Subjek penelitian yang dituju yaitu siswa-siswi kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa dan semua populasi dijadikan sampel yaitu yang berjumlah 119 siswa. Berikut merupakan rinciannya:

Tabel 4.1 Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SDN Patemon 01	37 siswa	37 siswa
2	SDN Patemon 02	22 siswa	22 siswa
3	SDN Kalisegoro	28 siswa	28 siswa
4	SDN Ngijo 02	18 siswa	18 siswa
5	SDN Mangunsari	14 siswa	14 siswa
6	SDN Gunungpati 02	32 siswa	-
Jumlah		151 siswa	119 siswa

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan angket atau kuesioner untuk variabel kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan siswa, untuk variabel kemampuan berpikir kreatif peneliti menggabungkan dua cara dalam pengambilan data, satunya yaitu dengan cara soal tes yang dikerjakan siswa, sedangkan hasil belajar peneliti menggunakan data dokumentasi hasil belajar Penilaian Tengah Semester Genap muatan pembelajaran IPS pada tiap SD. Angket dan soal tes telah di uji cobakan terlebih dahulu kepada 32 siswa di SD Negeri Gunungpati 02, lalu kemudian di hitung validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui butir soal yang valid dan reliabel. Butir-butir soal dan pernyataan yang sudah valid dan reliabel kemudian dibagikan kepada sampel penelitian untuk diambil datanya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi sederhana dan juga korelasi ganda yang sebelumnya tidak lupa di uji normalitas data sebagai persyaratan dalam menggunakan statistik parametrik dan juga uji linearitas serta tidak lupa uji multikolinearitas, dan ada pula uji *F*. Data setiap variabel juga di jelaskan masing-masing tiap variabel untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umu atau generalisasi (Sugiyono, 2016:207). Maksudnya, analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan setiap variabel dan menganalisis data-data dari setiap variabel yang sudah terkumpul sehingga diperoleh suatu gambaran dari setiap variabel. Setiap variabel dijelaskan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau skor yang kemudian diartikan secara deskriptif. Hasil data setiap variabel yang dijelaskan yaitu variabel bebas (kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar) dan data dari variabel terikat (hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS).

4.1.1.1 Analisis Deskripsi Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Variabel kemampuan berpikir kreatif mempunyai 5 indikator sikap dan 5 indikator soal yaitu, untuk indikator sikap sendiri terdiri atas: (1) rasa ingin tahu, (2) imajinatif, (3) percaya diri, (4) berani mengambil resiko, dan (5) menghargai. Untuk indikator soalnya terdiri dari: (1) kepekaan, (2) kelancaran, (3) keluwesan, (4) elaborasi, dan (5) keaslian. Berdasarkan perhitungan data angket atau kuesioner kemampuan berpikir kreatif siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
52	99	9245.96	47	77.697	77.79	83.461	13.812	125.633

Sumber: Pengelolaan data dan penelitian menggunakan *SPSS versi 23* dan *Microsoft*

Excel 2010

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor atau nilai terendah (*minimum*) kemampuan berpikir kreatif didapatkan sejumlah 52, skor atau nilai tertinggi (*maximum*) sejumlah 99, rata-rata (*mean*) sejumlah 77,697, rentang data (*range*) terdapat pada angka 47, nilai tengah (*median*) sejumlah 77,79, modus (*mode*) sejumlah 83,461, simpangan baku (*std. deviation*) sejumlah 13,812, dan varian data (*variance*) sejumlah 12,633.

Data skor angket penelitian variabel kemampuan berpikir kreatif dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan panjang kelas yang sama. Tabel distribusi frekuensi variabel kemampuan berpikir kreatif dilihat sesuai langkah menurut Sugiyono (2016:36) yaitu:

a. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 119 \\
 &= 1 + 3,3 (2,07) \\
 &= 1 + 6,83 \\
 &= 7,83 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 R &= 99 - 52 \\
 R &= 47
 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 P &= 47 : 8
 \end{aligned}$$

$P = 5,875$ (dibulatkan menjadi 6)

d. Menyusun kelas interval

Hasil perhitungan distribusi frekuensi data variabel kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	52-57	5	4%
2	58-63	6	6%
3	64-69	17	14%
4	70-75	26	22%
5	76-81	16	13%
6	82-87	25	21%
7	88-93	15	13%
8	94-99	9	8%
Jumlah		119	100%

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020 menggunakan *Microsoft Excel*

2010

Tabel distribusi frekuensi data variabel kemampuan berpikir kreatif pada tabel

4.3 dapat disajikan dengan diagram batang berikut ini:

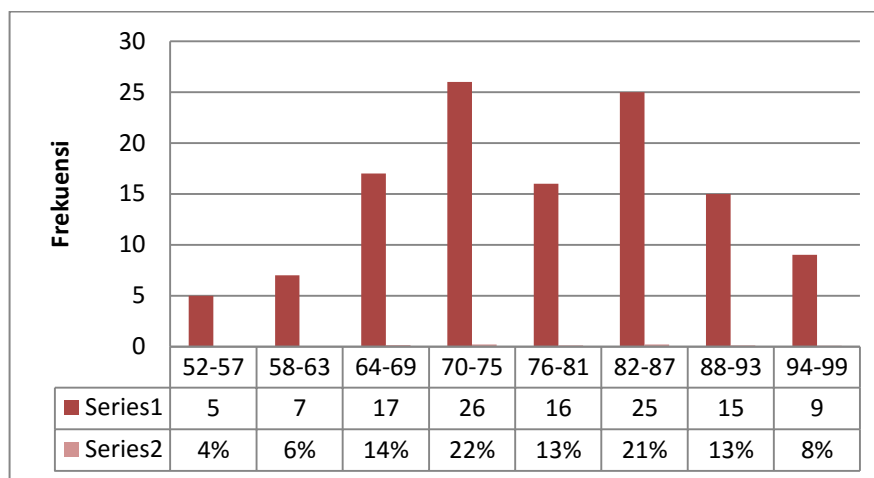


Diagram 4.1 Frekuensi Data Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Diagram 4.1 menjelaskan kelompok yang memiliki frekuensi tertinggi pada interval 70-75 sebesar 26 dengan presentase 22%. Kelas interval 52-57 menjadi kelompok terendah dengan frekuensi 5 dan presentase 4%. Selanjutnya, dilakukan pembedaan kategori data yang digolongkan menjadi empat kategori menurut Widoyoko (2017:106) yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunhi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Skor Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
25-43	Rendah	0	0%	77,67 (Kategori Tinggi)
44-62	Sedang	12	10,08%	
63-81	Tinggi	58	48,74%	
82-100	Sangat Tinggi	49	41,18%	
Jumlah		119	100%	

Sumber: Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diperoleh diagram tingkat kemampuan berpiir kreatif siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sebagai berikut:

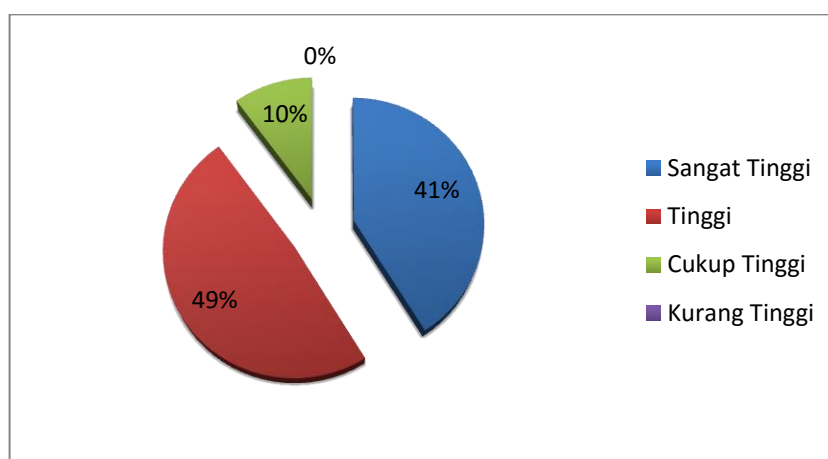


Diagram 4.2 Presentase Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif

Hasil dari masing-masing kategori didapatkan dari proses tabulasi data berupa angket dan soal tes yang telah dibagikan dan dikerjakan 119 siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, yang berikutnya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perolehan kategori sangat tinggi sebesar 41% yang didapatkan oleh 49 siswa dari 119 berpikir kreatif dengan skor 82-100. Perolehan kategori tinggi sebesar 49% yang didapatkan oleh 61 siswa dari 119 responden yang sudah mengisi angket dan soal tes variabel kemampuan berpikir kreatif dengan skor 63-81. Perolehan kategori sedang sebesar 10% yang didapatkan oleh 10 siswa dari 119 responden yang sudah mengisi angket dan soal tes variabel kemampuan berpikir kreatif dengan skor 44-62. Perolehan kategori rendah sebesar 0% dari 119 responden tidak ada yang mendapatkan skor 25-43. Dan perolehan skor dengan didapatkan rata-rata sebesar 77,67 dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Dewi

Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi.

Di bawah ini dapat dijelaskan data variabel kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dalam setiap indikator yaitu:

a. Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator rasa ingin tahu pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 73 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.5 Distribusi Skor Indikator Rasa Ingin Tahu

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata" Skor
82-100	Sangat Tinggi	26	26%	73 Tinggi
63-81	Tinggi	50	50%	
44-62	Sedang	22	22%	
25-43	Rendah	2	2%	
Jumlah		100	100%	

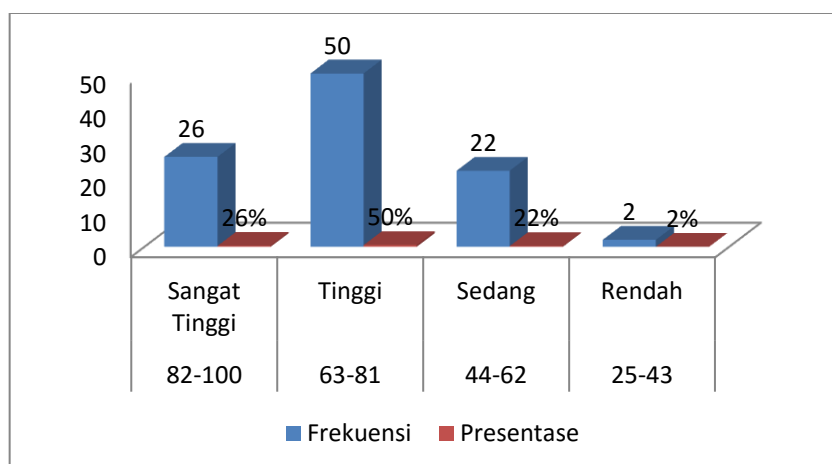


Diagram 4.3 Distribusi Skor Indikator Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.3 untuk indikator rasa ingin tahu dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 26% yang dicapai oleh 26 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 50% yang dicapai oleh 50 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 22% yang dicapai oleh 22 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 2% yang dicapai oleh 2 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 73 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam memiliki rasa ingin tahu.

b. Imajinatif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator imajinatif pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 83 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.6 Distribusi Skor Indikator Imajinatif

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata" Skor
82-100	Sangat Tinggi	76	66%	83 SangatTinggi
63-81	Tinggi	28	24%	
44-62	Sedang	10	9%	
25-43	Rendah	1	1%	
Jumlah		115	100%	

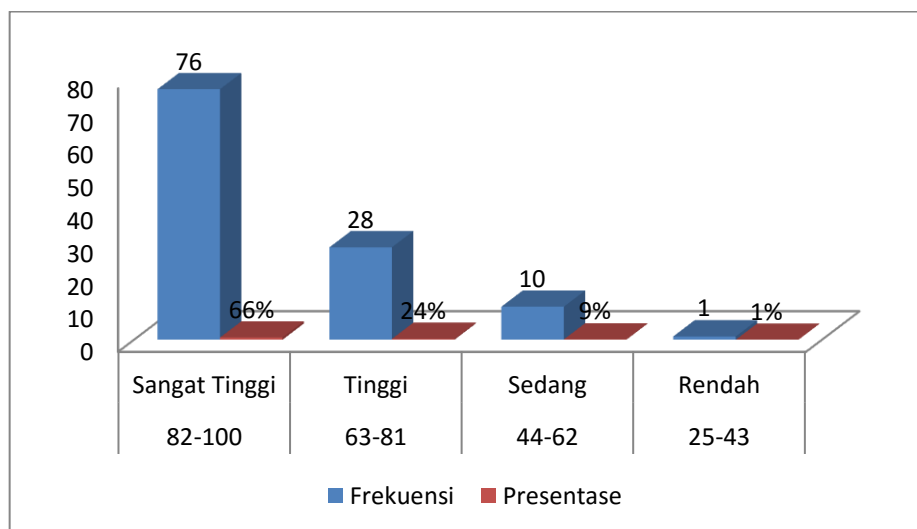


Diagram 4.4 Distribusi Skor Indikator Imajinatif

Berdasarkan tabel 4.6 dan diagram 4.4 untuk indikator imajinatif dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 66% yang dicapai oleh 76 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 24% yang dicapai oleh 28 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 9% yang dicapai oleh 10 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 1% yang dicapai oleh 1 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 83 dan masuk dalam kategori sangat tinggi (sangat baik) dalam memiliki imajinasi.

c. Tantangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator tantangan pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

mempunyai rata-rata skor sejumlah 93 yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.7 Distribusi Skor Indikator Tantangan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata" Skor
82-100	Sangat Tinggi	46	70%	98 Sangat Tinggi
63-81	Tinggi	13	20%	
44-62	Sedang	5	8%	
25-43	Rendah	2	3%	
Jumlah		66	100%	

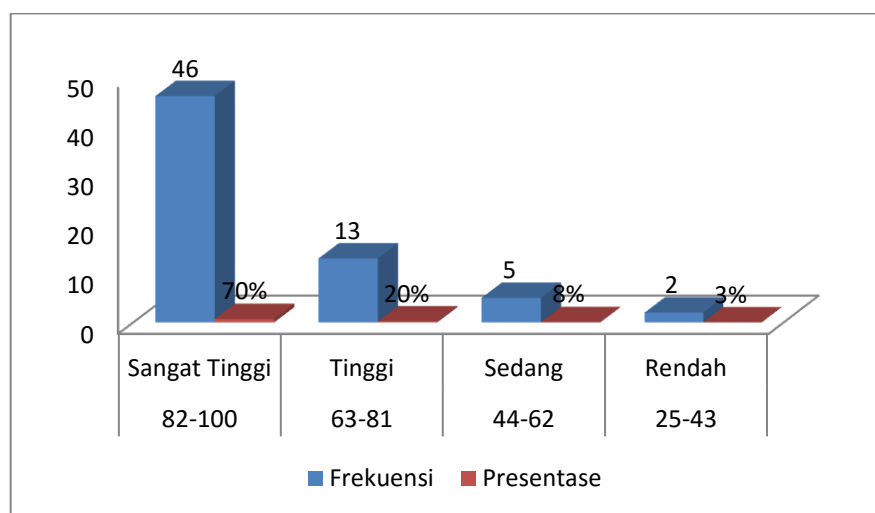


Diagram 4.5 Distribusi Skor Indikator Tantangan

Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.5 untuk indikator tantangan dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 70% yang dicapai oleh 46 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 20% yang dicapai oleh 13 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 8% yang dicapai oleh 5 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 3% yang dicapai oleh 2 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 93 dan masuk dalam kategori sangat tinggi (sangat baik) dalam memiliki tantangan.

d. Berani Mengambil Resiko

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator berani mengambil resiko pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 74 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.8 Distribusi Skor Indikator Berani Mengambil Resiko

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata' Skor
82-100	Sangat Tinggi	28	35%	74 Tinggi
63-81	Tinggi	39	49%	
44-62	Sedang	10	13%	
25-43	Rendah	2	3%	
Jumlah		79	100%	

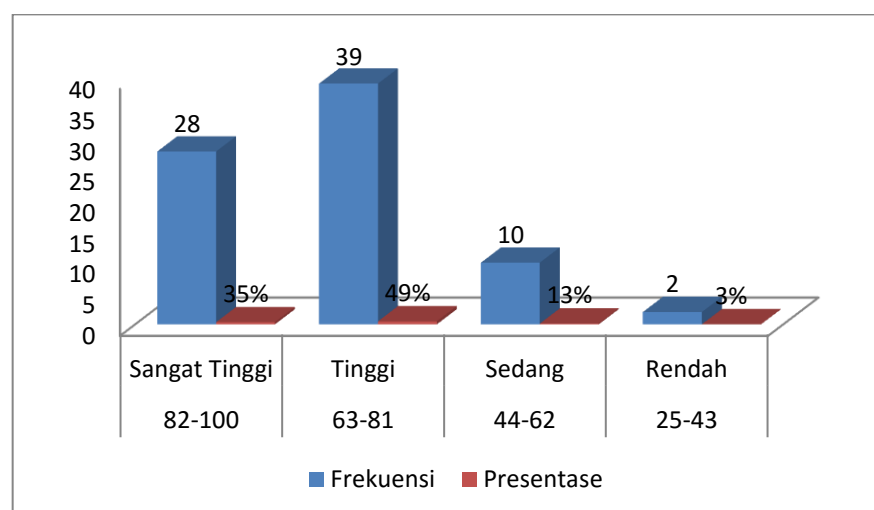


Diagram 4.6 Distribusi Skor Indikator Berani Mengambil Resiko

Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.6 untuk indikator berani mengambil resiko dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 35% yang dicapai oleh 28 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 49% yang dicapai oleh 39 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 13% yang dicapai oleh 10 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 3% yang dicapai oleh 2 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 74 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam memiliki berani mengambil resiko.

e. Menghargai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator menghargai pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 79 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.9 Distribusi Skor Indikator Menghargai

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata" Skor
82-100	Sangat Tinggi	46	52%	79 Tinggi
63-81	Tinggi	29	33%	
44-62	Sedang	11	13%	
25-43	Rendah	2	2%	
Jumlah		88	100%	

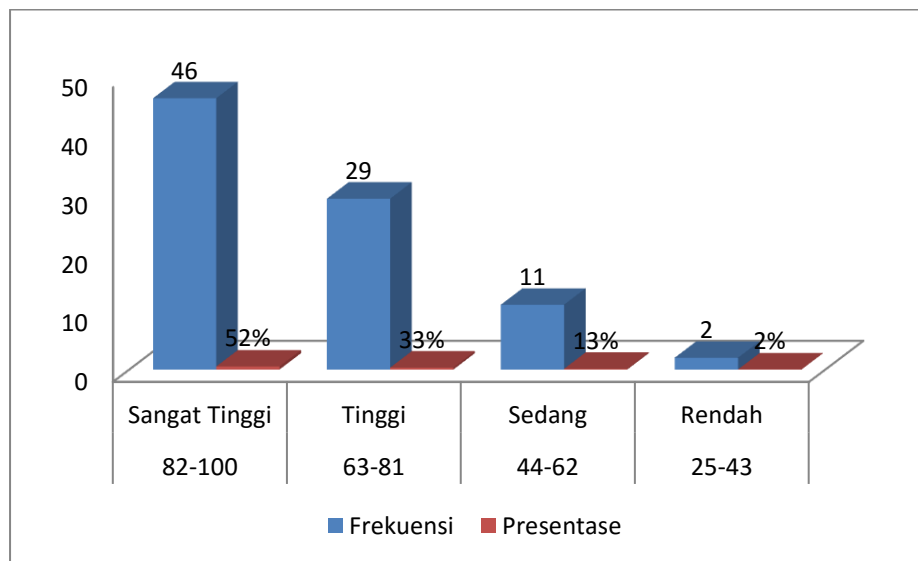


Diagram 4.7 Distribusi Skor Indikator Menghargai

Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram 4.7 untuk indikator menghargai dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 52% yang dicapai oleh 46 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 33% yang dicapai oleh 29 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 13% yang dicapai oleh 11 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 2% yang dicapai oleh 2 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 79 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam memiliki sikap menghargai.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinana Belajar

Variabel kedisiplinan belajar mempunyai 5 indikator yang terdiri dari: (1) bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah, (2) teratur dalam belajar di rumah, (3) menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) kedisiplinan diri saat belajar di kelas, dan (5) perhatian terhadap pembelajaran di kelas. Berdasarkan perhitungan data angket atau kuesioner kedisiplinan belajar siswa, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Data Variabel Kedisiplinan Belajar

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
57	120	10929	63	91.840	94	94	11.20838	190.779

Sumber: Pengelolaan data dan penelitian menggunakan *SPSS versi 23* dan

Microsoft Excel 2010

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa skor terendah (*minimum*) kedisiplinan belajar berada pada angka 57, untuk skor tertinggi (*maximum*) berada pada angka 120, rentang data (*range*) terdapat pada angka 63, rata-rata skor (*mean*) berada pada angka 91, 480, nilai tengah (*median*) berada pada angka 94, nilai yang sering muncul (*mode*) berada pada angka 94, simpangan baku (*std. deviation*) berada pada angka 11.20838, dan varian data (*variance*) berada pada angka 190.779.

Data skor angket penelitian variabel kemampuan berpikir kreatif akan peneliti sajikan pada tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel kemampuan berpikir kreatif dijelaskan sesuai penjelasan dari Sugiyono (2016:36) yaitu:

- f. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 119 \\
 &= 1 + 3,3 (2,07) \\
 &= 1 + 6,83 \\
 &= 7,83 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

g. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 120 - 57 \\
 &= 63
 \end{aligned}$$

h. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 P &= 63 : 8 \\
 P &= 7,875 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

i. Menyusun kelas interval

Hasil daripada perhitungan distribusi frekuensi data variabel kedisiplinan belajar yaitu:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	57-64	3	3%
2	65-72	10	8%
3	73-80	15	13%
4	81-88	21	18%
5	89-98	32	27%
6	99-106	18	15%
7	107-114	16	13%
8	115-122	4	3%
Jumlah		119	100%

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020 menggunakan *Microsoft Excel 2010*

Tabel distribusi frekuensi data variabel kedisiplinan belajar pada tabel

4.11 dapat disajikan dengan diagram batang berikut ini:

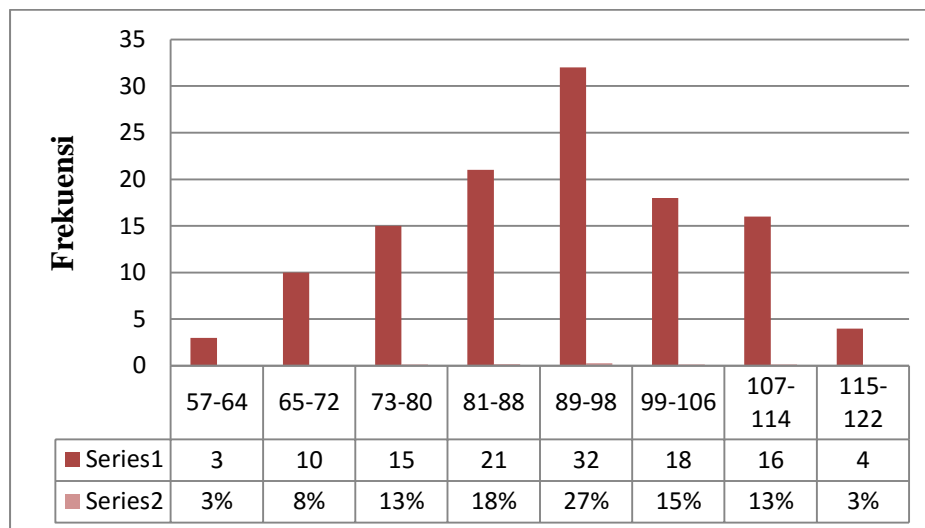


Diagram 4.8 Frekuensi Data Kedisiplinan Belajar

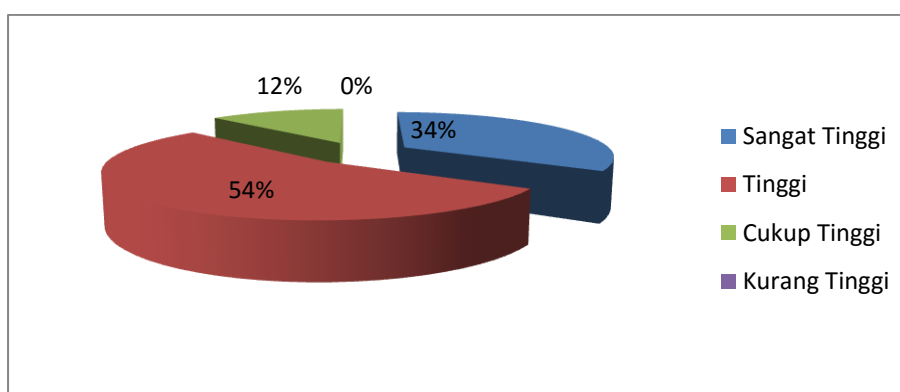
Diagram 4.8 menjelaskan kelompok yang memiliki frekuensi tertinggi pada interval 89-98 sebesar 32 dengan presentase 27%. Kelas interval 57-64 menjadi kelompok terendah dengan frekuensi 3 dan presentase 3%. Selanjutnya, dilakukan pembedaan kategori data yang digolongkan menjadi empat kategori menurut Widoyoko (2017:106) yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunhi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Skor Variabel Kedisiplinan Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
25-43	Rendah	0	0,00%	76,53% (Kaegori Tinggi)
44-62	Sedang	15	12,61%	
63-81	Tinggi	64	53,78%	
82-100	Sangat Tinggi	40	33,61%	
Jumlah		119	100%	

Sumber: Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diperoleh diagram tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sebagai berikut:

**Diagram 4.9** Distribusi Skor Variabel Kedisiplinan Belajar

Hasil dari masing-masing kategori didapatkan dari proses tabulasi data berupa angket dan soal tes yang telah dibagikan dan dikerjakan 119 siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, yang berikutnya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perolehan kategori sangat tinggi sebesar 33,61% yang didapatkan oleh 40 siswa dari 119 berpikir

kreatif dengan skor 63-81. Perolehan kategori tinggi sebesar 53,78% yang didapatkan oleh 64 siswa dari 119 responden yang sudah mengisi angket dan soal tes variabel kedisiplinan belajar dengan skor 63-81. Perolehan kategori sedang sebesar 12,61% yang didapatkan oleh 15 siswa dari 119 responden yang sudah mengisi angket dan soal tes variabel kedisiplinan belajar dengan skor 44-62. Perolehan kategori rendah sebesar 0,00% dari 119 responden tidak ada yang mendapatkan skor 25-43. Dan perolehan skor dengan didapatkan rata-rata sebesar 77,67 dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi.

Di bawah ini dapat dijelaskan data variabel kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dalam setiap indikator yaitu:

a. Bisa Mengatur Waktu Belajar Di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 76 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.13 Distribusi Skor Indikator Bisa Mengatur Waktu Belajar Di Luar Sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata" Skor
82-100	Sangat Tinggi	54	45%	76 Tinggi
63-81	Tinggi	40	34%	
44-62	Sedang	23	19%	
25-43	Rendah	2	2%	
Jumlah		119	100%	

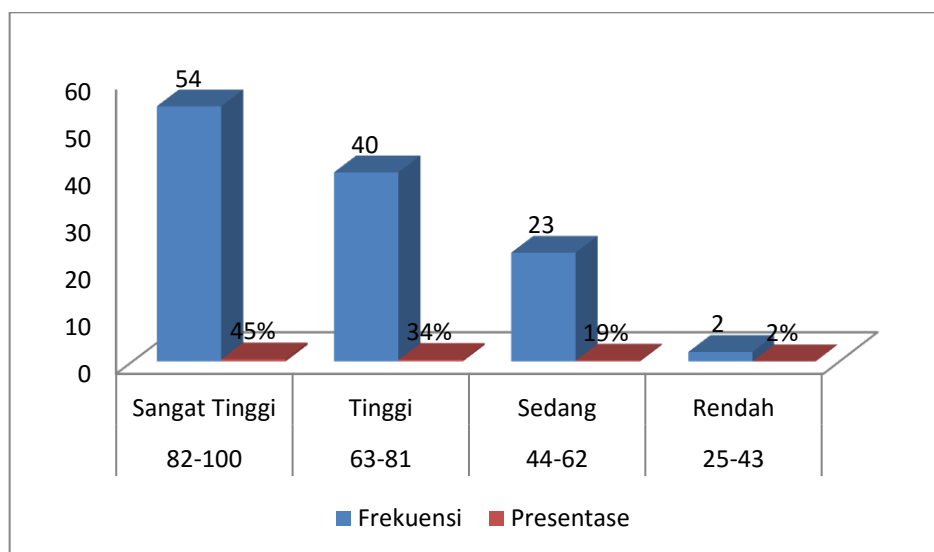


Diagram 4.10 Distribusi Skor Indikator Bisa Mengatur Waktu Belajar Di Luar Sekolah

Berdasarkan tabel 4.13 dan diagram 4.10 untuk indikator bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 45% yang dicapai oleh 54 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 34% yang dicapai oleh 40 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 19% yang dicapai oleh 23 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah

(kurang) sebanyak 2% yang dicapai oleh 2 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 76 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam mengatur waktu belajar di luar sekolah.

b. Teratur Dalam Belajar Di Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator teratur dalam belajar di rumah pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 77 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.14 Distribusi Skor Indikator Teratur Dalam Belajar Di Rumah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata'' Skor
82-100	Sangat Tinggi	48	40%	77 Tinggi
63-81	Tinggi	48	40%	
44-62	Sedang	22	18%	
25-43	Rendah	1	1%	
Jumlah		119	100%	

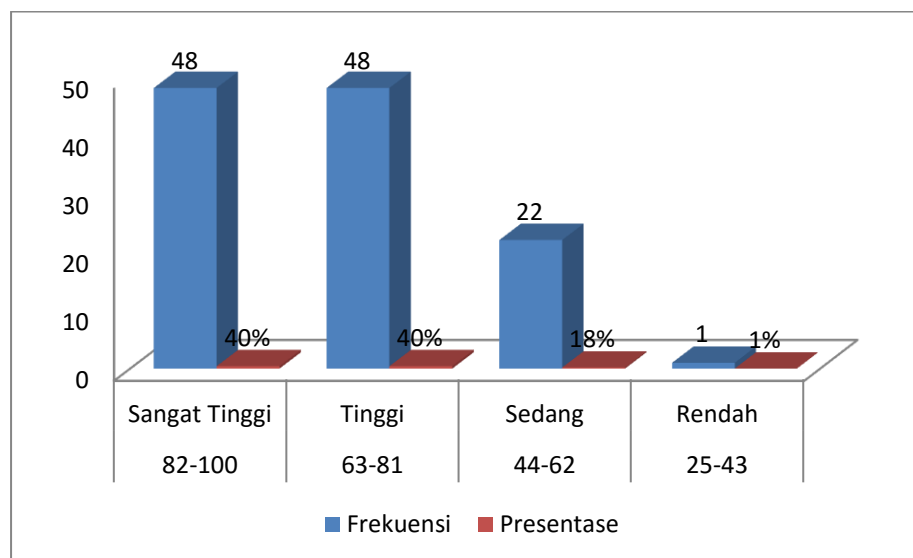


Diagram 4.11 Distribusi Skor Indikator Teratur Dalam Belajar Di Rumah

Berdasarkan tabel 4.14 dan diagram 4.11 untuk indikator teratur dalam belajar di rumah dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 40% yang dicapai oleh 48 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 40% yang dicapai oleh 48 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 18% yang dicapai oleh 22 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 1% yang dicapai oleh 1 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 77 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam teratur dalam belajar di rumah.

c. Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator menyelesaikan tugas tepat waktu pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 79 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.15 Distribusi Skor Indikator Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata" Skor
82-100	Sangat Tinggi	57	50%	79 Tinggi
63-81	Tinggi	45	39%	
44-62	Sedang	11	10%	
25-43	Rendah	2	2%	
Jumlah		115	100%	

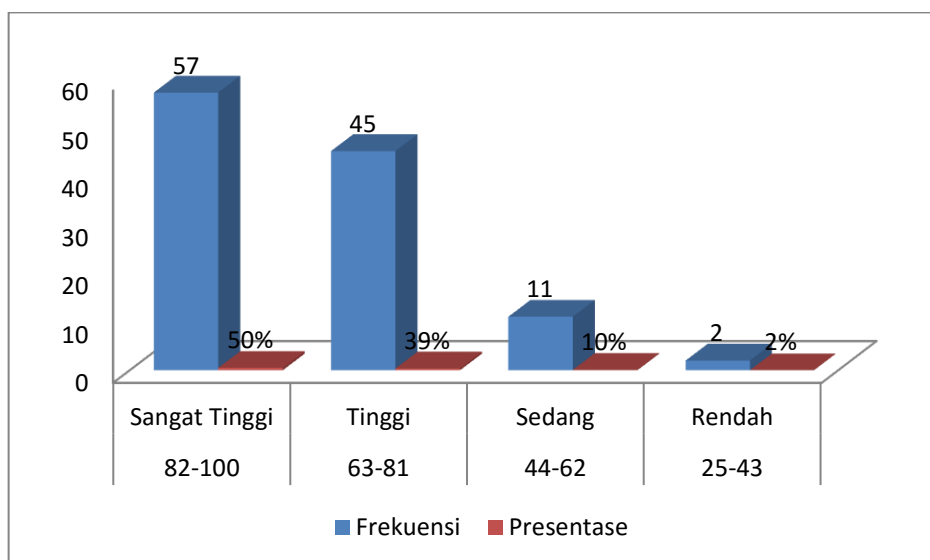


Diagram 4.12 Distribusi Skor Indikator Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Berdasarkan tabel 4.15 dan diagram 4.12 untuk indikator menyelesaikan tugas tepat waktu dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk

pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 50% yang dicapai oleh 57 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 39% yang dicapai oleh 45 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 10% yang dicapai oleh 11 siswa dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 2% yang dicapai oleh 2 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 79 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam teratur dalam belajar di rumah.

d. Kedisiplinan Diri Saat Belajar Di Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator kedisiplinan diri saat belajar di kelas pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 74 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.16 Distribusi Skor Indikator Kedisiplinan Diri Saat Belajar Di Kelas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata'' Skor
82-100	Sangat Tinggi	36	41%	74 Tinggi
63-81	Tinggi	51	59%	
44-62	Sedang	0	0%	
25-43	Rendah	0	0%	
Jumlah		87	100%	

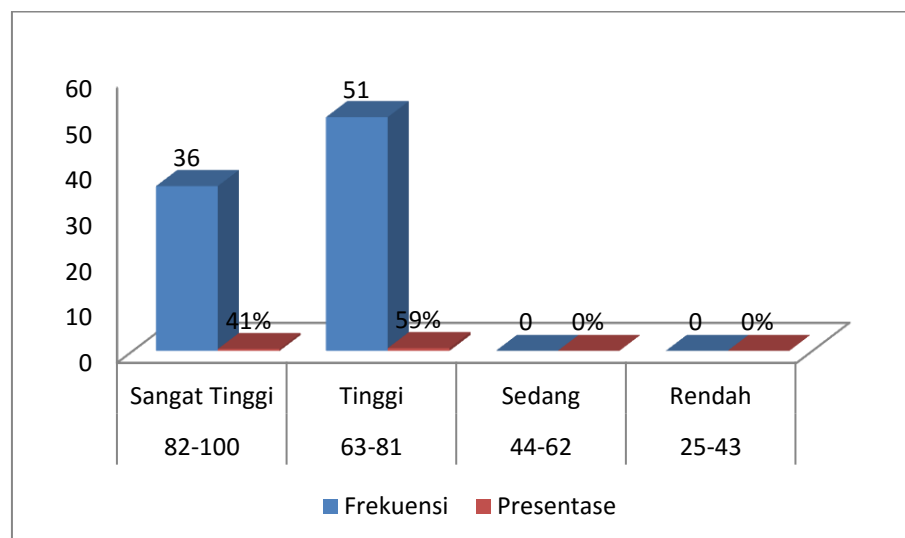


Diagram 4.13 Distribusi Skor Indikator Kedisiplinan Diri Saat Belajar Di Kelas

Berdasarkan tabel 4.16 dan diagram 4.13 untuk indikator kedisiplinan diri saat belajar di kelas dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 41% yang dicapai oleh 36 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 59% yang dicapai oleh 51 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Dan tidak ada yang memperoleh kategori sedang (cukup) dan rendah (kurang).

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 74 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam kedisiplinan diri saat belajar di kelas.

e. Perhatian Terhadap Pembelajaran Di Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa untuk indikator perhatian terhadap pembelajaran di kelas pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan

Gunungpati, Kota Semarang mempunyai rata-rata skor sejumlah 77 yang masuk dalam kategori tinggi. Dapat dilihat di bawah ini perhitungannya:

Tabel 4.17 Distribusi Skor Indikator Perhatian Terhadap Pembelajaran Di Kelas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata" Skor
82-100	Sangat Tinggi	49	45%	77 Tinggi
63-81	Tinggi	43	39%	
44-62	Sedang	17	15%	
25-43	Rendah	1	1%	
Jumlah		110	100%	

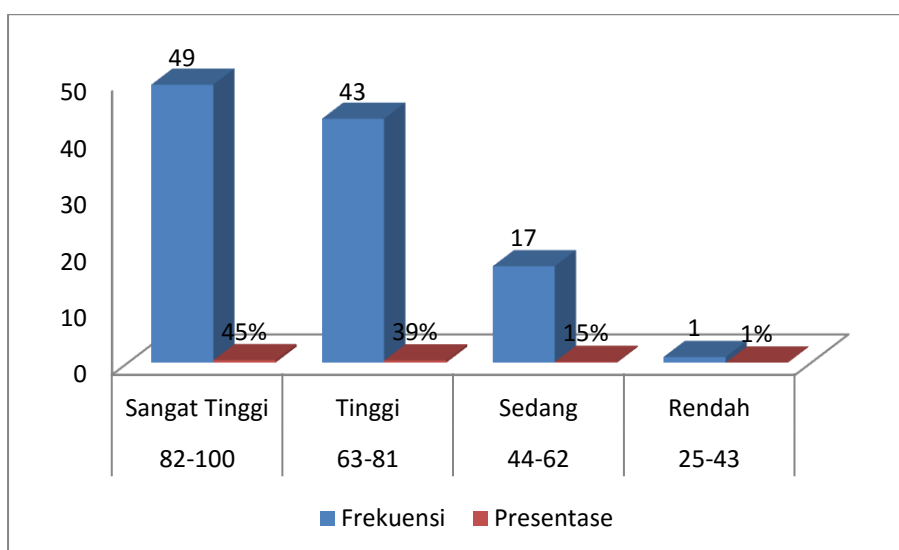


Diagram 4.14 Distribusi Skor Indikator Perhatian Terhadap Pembelajaran Di Kelas

Berdasarkan tabel 4.17 dan diagram 4.14 untuk indikator perhatian terhadap pembelajaran di kelas dari 119 responden didapati beberapa kategori. Untuk pemerolehan kategori sangat tinggi sebanyak 45% yang dicapai oleh 49 siswa dari 119 responden dengan skor 82-100. Pemerolehan kategori tinggi (baik) sebanyak 39% yang dicapai oleh 43 siswa dari 119 responden dengan skor 63-81. Pemerolehan kategori sedang (cukup) sebanyak 15% yang dicapai oleh 17 siswa

dari 119 responden dengan skor 44-62. Dan pemerolehan kategori rendah (kurang) sebanyak 1% yang dicapai oleh 1 siswa dari 119 responden dengan skor 25-43.

Pemerolehan rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sejumlah 77 dan masuk dalam kategori tinggi (baik) dalam perhatian terhadap pembelajaran di kelas.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Varibel Hasil Belajar

Data hasil belajar IPS pada penelitian kali ini berupa data dokumentasi hasil belajar yang didapatkan dari hasil penilaian IPS tema 7 indahny keragaman di kegeriku semester genap siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sebanyak 119 siswa sebagai sampel penelitian. Berikut ini merupakan data nilai hasil belajar IPS yang diproses dalam data statistik.

Tabel 4.18 Analisis Statistik Data Hasil Belaja IPS

<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
50	100	8430	50	70.8	72	73	11.863	140.745

Sumber: Pengelolaan data dan penelitian menggunakan *SPSS versi 23* dan

Microsoft Excel 2010

Tabel 4.18 menjelaskan bahwasannya skor terendah (*minimum*) terdapat pada angka 50, skor tertinggi (*maximum*) terdapat pada angka 100, rentang data

(*range*) terdapat pada angka, rata-rata skor (*mean*) terdapat pada angka 70,8, nilai tengah (*median*) terdapat pada angka 72, skor yang sering muncul (*mode*) terdapat pada angka 73, simpangan baku (*std. deviation*) terdapat pada angka 11.863, dan variasi data (*variance*) terdapat pada angka 140,745.

Data skor angket penelitian variabel kedisiplinan belajar akan peneliti sajikan pada tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar IPS dijelaskan sesuai penjelasan dari Sugiyono (2016:36) yaitu:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 119 \\ &= 1 + 3,3 (2,07) \\ &= 1 + 6,83 \\ &= 7,83 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 50 \\ &= 50 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ P &= 50 : 8 \\ P &= 6,25 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

4. Menyusun kelas interval

Hasil daripada perhitungan distribusi frekuensi data variabel hasil belajar IPS yaitu:

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-58	24	20%
2	59-67	23	19%
3	68-76	35	29%
4	77-85	22	18%
5	86-94	12	10%
6	95-113	3	3%
Jumlah		119	100%

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020 menggunakan *Microsoft Excel 2010*

Tabel distribusi frekuensi data variabel kemampuan berpikir kreatif pada tabel 4.19 dapat disajikan dengan diagram batang berikut ini:

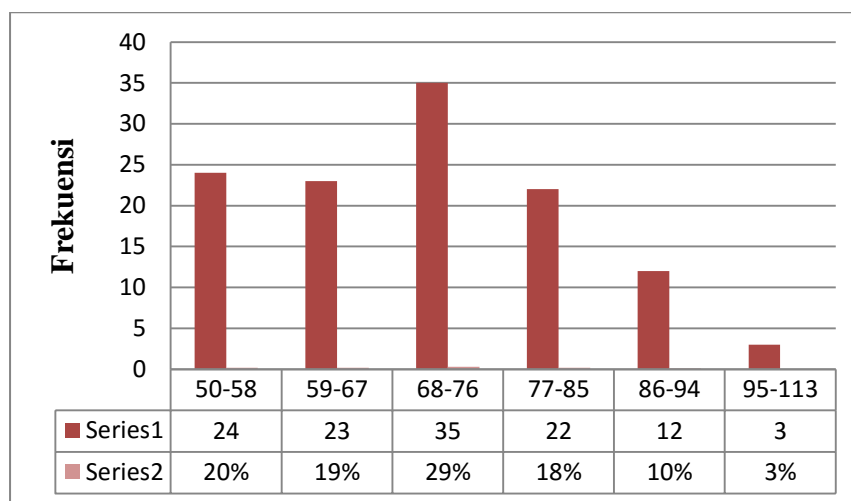


Diagram 4.15 Frekuensi Data Hasil Belajar IPS

Diagram 4.15 menjelaskan kelompok yang memiliki frekuensi tertinggi pada interval 63-76 sebesar 35 dengan presentase 29%. Kelas interval 95-113 menjadi kelompok terendah dengan frekuensi 3 dan presentase 3%. Selanjutnya, dilakukan pembedaan kategori data yang digolongkan menjadi empat kategori

menurut Widoyoko (2017:106) yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-rata
≤55	Rendah	12	10,08%	71% (Kaegori Tinggi)
56-70	Sedang	42	35.29%	
71-85	Tinggi	51	42,86%	
86-100	Sangat Tinggi	14	11.76%	
Jumlah		119	100%	

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020 menggunakan *Microsoft Excel*

2010

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diperoleh diagram tingkat hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang sebagai berikut:

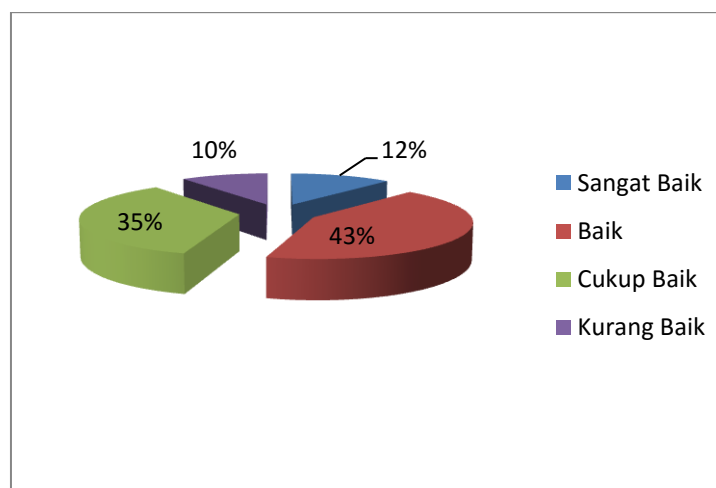


Diagram 4.16 Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar IPS

Kategori diperoleh dari proses tabulasi data berupa dokumentasi nilai Tema 7 KD 3.2 dan 3.3 pada muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, yang berikutnya digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 119 responden. Perolehan kategori sangat tinggi sebesar 11,76% yang didapatkan oleh 14 siswa dari 119 responden dengan skor 86-100. Perolehan kategori tinggi sebesar 42,86% yang didapatkan oleh 51 siswa dari 119 responden dengan skor 71-85. Perolehan kategori sedang sebesar 35,29% yang didapatkan oleh 42 siswa dari 119 responden dengan skor 56-70. Perolehan kategori rendah sebesar 10,08% dari 12 siswa dari 119 responden dengan skor ≤ 55 . Dan perolehan skor dengan didapatkan rata-rata sebesar 71,08 dan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi.

4.1.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis

Layak dan tidaknya suatu data penelitian, kali ini peneliti menggunakan uji persyaratan analisis dengan memanfaatkan teknik statistik. Peneliti memanfaatkan persyaratan analisis berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Sugiyono (2016:241) menjelaskan bahwa uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Tes ini menggunakan bantuan dari program *SPSS* versi 23. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal juga sebaliknya. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 23 didapatkan data uji normalitas sebesar:

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Berpikir kreatif (X1)	Kedisiplinan Belajar (X2)	Hasil Belajar (Y)
N		119	119	119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.8403	77.6973	70.8403
	Std. Deviation	13.81229	11.20838	11.86362
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.068	.074
	Positive	.039	.044	.074
	Negative	-.068	-.068	-.068
Test Statistic		.068	.068	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.153 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS* versi 23 pada tahun 2020

Tabel 4.21 menunjukkan hasil normalitas data variabel kemampuan berpikir kreatif (X1), kedisiplinan belajar (X2), dan hasil belajar IPS (Y). Berdasarkan tabel 4. variabel kemampuan berpikir kreatif (X1) mempunyai nilai signifikansi 0,200 sehingga dapat normal karena $0,200 > 0,05$. Variabel kedisiplinan belajar (X2) mempunyai nilai signifikansi 0,200 sehingga dapat normal karena $0,200 > 0,05$. Variabel hasil belajar IPS (Y) mempunyai nilai signifikansi 0,153 sehingga dapat normal karena $0,153 > 0,05$. Dilihat dari hasil ketiga analisis variabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Linearitas

Sesudah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah garis regresi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) membentuk garis linear atau tidak. Sugiyono (2016:256) menyatakan bahwa apabila garis regresi tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Dalam menguji linearitas penguji menggunakan bantuan program *SPSS* versi 23 dengan menggunakan perhitungan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ oleh karena itu hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear (Priyanto, 2017:97-101). Hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Linearitas Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(combined)	11769.466	49	240.193	3.425	.000
		Linearity	7175.883	1	7175.883	102.333	.000
		Deviation from Linearity	4593.583	48	95.700	1.365	.117
	Within Groups		4838.500	69	70.123		
	Total		16607.966	118			

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 23 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS dengan melihat kolom Sig. baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,117 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dinyatakan linear.

Tabel 4.23 Hasil Linearitas Variabel Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(combined)	15266.800	93	164.159	3.060	.001
		Linearity	6735.865	1	6735.865	125.560	.000
		Deviation from Linearity	8530.935	92	92.728	1.1728	.060
	Within Groups		1341.167	25	53.647		
	Total		166607.966	118			

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 23 pada tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS dengan melihat kolom Sig. baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,060 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dinyatakan linear.

4.1.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu tidak adanya multikolinearitas.

Dalam menguji multikolinearitas pengujian menggunakan bantuan program SPSS versi 23 agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi (*tolerance*). Pengujian ini menggunakan kategori $VIF > 10$, dan $tolerance > 0,01$ maka baru dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas seperti yang telah dijelaskan oleh Priyatno (2017:112). Hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistic	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.455	5.731		-.428	.669		
	Berpikir kreatif	.406	.056	.473	7.211	.000	.533	3.310
	Kedisiplinan	.463	.069	.438	6.672	.000	.533	3.310

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS* versi 23 tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.24 Menjelaskan bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar sebesar 3.310 dan nilai *tolerance* sebesar 0,533 , sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar tidak terjadi hubungan multikolinearitas.

4.1.3 Hasil Analisis Data Akhir

Berdasarkan hasil uji persyaratan dihasilkan bahwasannya data masing-masing variabel memiliki distribusi normal, linear, dan tidak terdapat hubungan multikolinearitas antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu analisis data akhir. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua analisis yaitu analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

4.1.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kali ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan

berbantu *SPSS* versi 23 dengan menggunakan perbandingan signifikansi dan r hitung. Taraf signifikansi yang dipilih peneliti yaitu 5% dengan rtabel memanfaatkan perhitungan *degree of freedom* ($df = n - 2 = 120 - 2 = 118$), maka dari itu diperoleh rtabel sebesar 0,190.

Tabel 4.25 Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS

Correlations			
		Hasil Belajar	Berpikir kreatif
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.657
	Berpikir kreatif	.657	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Berpikir kreatif	.000	.
N	Hasil Belajar	119	119
	Berpikir kreatif	119	119

Sumber: Pengolahan dan penelitian menggunakan *SPSS* versi 23 tahun 2020

Uji korelasi variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV untuk menguji hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a1} : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat dan dijelaskan bahwa korelasi antara variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai r hitung sebesar 0,657. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan angka yang positif atau searah, yang berarti semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar IPS yang didapatkan siswa. Nilai

rhitung sebesar 0,657 mengartikan besarnya koefisien korelasi termasuk kategori kuat yakni terdapat pada rentang angka 0,60-0,799. Nilai rhitung $>$ rtabel sehingga H_{a1} dapat diterima. Pada signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi 0,000 (0,000 $<$ 0,05) sehingga korelasi dapat dikatakan signifikan. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} dapat diterima, sehingga terjadi hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Tabel 4.26 Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Correlations			
		Hasil Belajar	Kedisiplinan
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.637
	Kedisiplinan	.637	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Kedisiplinan	.000	.
N	Hasil Belajar	119	119
	Kedisiplinan	119	119

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 23 tahun 2020

Uji korelasi variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV untuk menguji hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a1} : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat dan dijelaskan bahwa korelasi antara variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai r hitung sebesar 0,6537. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan angka yang positif atau searah, yang berarti semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar IPS yang didapatkan siswa. Nilai r hitung sebesar 0,637 mengartikan besarnya koefisien korelasi termasuk kategori kuat yakni terdapat pada rentang angka 0,60-0,799. Nilai r hitung $>$ r tabel sehingga H_{a1} dapat diterima. Pada signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi dapat dikatakan signifikan. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} dapat diterima, sehingga terjadi hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan arah dan kuatna hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Analisis korelasi ganda kali ini menggunakan bantuan dari *SPSS* versi 23. Hasil uji korelasi antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS yaitu sbb:

Tabel 4.27 Hasil Uji Korelasi Ganda Kemampuan Berpikir Kreaif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.768 ^a	.590	.582	7.66573	.590	58.763	2	116	.000 ⁰

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 23 tahun 2020

Uji korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

H_{a1} : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreaif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat dan dijelaskan bahwa korelasi antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai r hitung sebesar 0,768. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan angka yang positif atau searah, yang berarti semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar IPS yang didapatkan siswa. Nilai r hitung sebesar 0,768 mengartikan besarnya koefisien korelasi termasuk kategori kuat yakni terdapat pada rentang angka 0,60-0,799. Nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,768 >$ $0,190$, sehingga H_{a1} dapat diterima. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} dapat diterima, sehingga terjadi

hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

4.1.3.3 Uji *F*

Untuk mengetahui apakah variabel *X1* dan *X2* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Y* peneliti disini menggunakan uji *F*. Hasil uji *F* dapat dilihat melalui output *ANOVA* dari hasil analisis regresi ganda. Kriteria yang digunakan yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda dapat dikatakan signifikan. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.28 Hasil Uji *F*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9791.412	2	4895.706	83.312	.000 ^b
	Residual	6816.554	116	58.763		
	Total	16607.966	118			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Berpikir kreatif						

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS* versi 23 tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} bernilai 83,312. Sedangkan di tabel statistik untuk taraf signifikan 5%, $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 120$ diperoleh f_{tabel} sebesar 3,16. Maka, $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $83,312 > 3,16$, yang berarti korelasi ganda pada penelitian ini dikatakan

signifikan dan dapat diberlakukan pada seluruh populasi. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan itu juga menunjukkan korelasi ganda yang dinyatakan signifikan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di tarik kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

4.1.3.4 Uji Determinasi

Uji determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan ini dibantu oleh program *SPSS* versi 23 yang selanjutnya hasil dari *R Square* dikalikan 100%. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Determinasi Variabel Kemampuan Berpikir Kreaif dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.427	8.97865
a. Predictors: (Constant), Berpikir kreatif				

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS* versi 23 tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.29 Dijelaskan bahwa nilai R^2 sebanyak $0,432 \times 100\% = 43,2\%$ dan sisanya sebesar $56,8\%$ dipengaruhi faktor lain yang tidak teliti.

Tabel 4.30 Hasil Uji Determinasi Variabel Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.400	9.18569
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan				

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 23 tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.30 Dijelaskan bahwa nilai R^2 sebanyak $0,406 \times 100\% = 40,6\%$. Artinya adanya sumbangan hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 40,6% dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak teliti.

Tabel 4.31 Hasil Uji Determinasi Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.582	7.66573
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Berpikir kreatif				

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 23 tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.31 Dijelaskan bahwa nilai R^2 sebanyak $0,590 \times 100\% = 59\%$. Artinya adanya sumbangan hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 59% dan sisanya sebesar 41% dipengaruhi faktor lain yang tidak teliti.

4.2 Pembahasan

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti telah dihitung secara rinci dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 23, juga secara statistik tentang hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

4.2.1 Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang ditemukan bahwa secara garis besar kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata 77,69. Dibuktikan dengan adanya hasil dari 49 siswa (41,18%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, 58 siswa (48.74%) tergolong dalam kategori tinggi, dan 12 siswa (10.08%) tergolong dalam kategori sedang.

Dapat dilihat juga dalam indikator sikap dan indikator soal. Pada indikator variabel sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator variabel rasa ingin tahu, tantangan, berani mengambil resiko, dan menghargai berada pada kategori yang dibilang baik karena memiliki skor rata-rata >297 , dan untuk indikator variabel imajinatif masuk dalam kategori sangat baik karena memiliki skor rata-rata >386 . Sedangkan untuk indikator variabel soal, hasil penelitian

menunjukkan bahwa indikator variabel Sensivity (kepekaan), Fluency (kelancaran), Flexibility (keluwesan), Elaboration (elaborasi), Originality (keaslian) masuk dalam kategori sangat baik karena semua indikator memiliki skor rata-rata >180.

4.2.2 Kedisiplinana Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang ditemukan bahwa secara garis besar kedisiplinan belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata 91,84. Dibuktikan dengan adanya hasil dari 40 siswa (33.61%)tergolong dalam kategori sangat tinggi, 64 siswa (53.78%) tergolong dalam kategori tinggi, dan 15 siswa (12.61%) tergolong dalam kategori sedang.

Dapat dilihat juga dalam tiap indikator variabel Bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah, Teratur dalam belajar di rumah, Menyelesaikan tugas tepat waktu, Kedisiplinan diri saat belajar di kelas, Perhatian terhadap pembelajaran di kelas masuk dalam kategori baik karena memiliki skor rata-rata >297.

4.2.3 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

Sesuai dengan dokumentasi yang telah peneliti dapat, hasil belajar IPS pada Tema 7 KD 3.2 dan 3.3 siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 tergolong dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata 70,8. Dibuktikan dengan adanya hasil dari 14 siswa (11.76%) memperoleh golongan kategori sangat baik, terdapat 51 siswa (42.86%) memperoleh golongan kategori baik, terdapat 42 siswa (35.29%) mendapat golongan kategori cukup, dan 12 siswa (10.08%) memperoleh golongan kategori kurang. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian kali ini mampu dan dapat mengerti serta mempraktekkan secara langsung pembelajaran pada muatan IPS dengan baik.

4.2.4 Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS

Dalam Sanjaya (2007:230) Peter Reason menjelaskan bahwa berpikir (*thinking*) adalah proses menilai seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Ada juga dalam Ratnaningsih (2008:3) Presseisen berpendapat bahwa berpikir merupakan salah satu proses kognitif yaitu aktivitas mental yang didalamnya menekankan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan. Terdapat perbedaan sedikit dengan pendapat yang dinyatakan oleh Ratnaningsih (2008:3) bahwasannya berpikir adalah suatu proses aktivitas mental yang kompleks dan non-algoritmik, dilakukan secara sadar atau

tidak dalam membangun atau menerapkan pengetahuan. Menurut ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar dalam mempelajari dan menerapkan suatu pengetahuan.

Dalam Hamalik (2008:179) memaparkan bahwa aspek khusus berpikir kreatif adalah berpikir *devergen* (*devergen thinking*). Ratnaningsih (2008:9) Hudgins, *et al* juga menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu proses yang produktif dalam artian bahwa berpikir kreatif dapat menghasilkan suatu ide atau produk yang baru. Diambil dari Utami Munandar (2010:37) dan Ratnaningsih (2008:3) didapat beberapa indikator sikap dan indikator soal variabel kemampuan berpikir kreatif yang meliputi:

- a. Indikator Sikap: (1) rasa ingin tahu, (2) imajinatif, (3) percaya diri, (4) menghargai, (5) berani mengambil resiko.
- b. Indikator Soal: (1) *sensivity* (kepekaan), (2) *fluency* (kelancaran), (3) *flexibility* (keluwesan), (4) *elaboration* (elaborasi), (5) *originility* (keaslian).

Hasil uji korelasi sederhana antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar IPS sebesar 0,657 dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Dilihat dari hasil perhitungan yang ada dapat dilihat bahwa hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas adalah positif dan searah, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS yang diperoleh. Nilai r hitung sendiri sebesar 0,657 dan seperti tabel interpretasi dapat digolongkan dalam interval 0,60-0,799 dan itu masuk dalam kategori kuat.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $0,657 > 0,190$, sehingga dapat dikatakan H_{a1} dapat diterima.

Hasil perhitungan di atas dapat menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Hal itu juga memiliki makna bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi akan memudahkan mereka untuk menangkap dan memahami materi-materi IPS yang diberikan guru, karena pembelajaran IPS sesungguhnya membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik untuk menumbuhkan ide-ide baru dan juga anak lebih kreatif dan berani dalam mengutarakan pendapatnya.

Dalam pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arie Wahyuni tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar. Dengan nilai signifikan sebesar 22,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Selain itu sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini.

4.2.5 Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Tulus Tu'u (2004) berpendapat bahwa disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran diri antara lain, jika dirinya berdisiplin maka akan memberi dampak yang baik lagi bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah dasar perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal, atau otodidak yang di dalamnya terdapat sikap kedisiplinan.

Dalam buku Tulus Tu'u (2004:32) Maman Rachman mengartikan *disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam menegmbangkan keputusan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya* (Maman Rachman 1999-68).

Dibatasi oleh mata pelajaran IPS kelas IV KD 3.2 dan 3.3 ranah kognitif, peneliti dengan mengelaborasi pendapat Tu'u dan Maman, dapat dibuat kesimpulan bahwa disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

Yang indikatornya meliputi: Tulus Tu'u (2004:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran

atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi : (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar, (4) ketertiban diri saat belajar. Hal tersebut juga diutarakan oleh Daryanto (2013:145) dengan sedikit perbedaan pada pendapat diatas, indikator disiplin kelas 4-6 meliputi : (1) menyelesaikan tugas pada waktunya, (2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, (5) berpakaian sopan dan rapi, (6) mematuhi aturan sekolah.

Hasil uji korelasi sederhana antara variabel kedisiplinana belajar dan hasil belajar IPS sebesar 0,637 dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Dilihat dari hasil perhitungan yang ada dapat dilihat bahwa hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas adalah positif dan searah, yang berarti semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar peserta didik maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS yang diperoleh. Nilai r hitung sendiri sebesar 0,637 dan seperti tabel interpretasi dapat digolongkan dalam interval 0,60-0,799 dan itu masuk dalam kategori kuat. Nilai r hitung $>$ r tabel yakni $0,637 > 0,190$, sehingga dapat dikatakan H_{a1} dapat diterima.

Hasil perhitungan di atas dapat menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kedisiplinan belajar dan variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Hal itu juga memiliki makna bahwa kedisiplinan belajar memiliki

kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik maka akan tertanam dalam dirinya memiliki perilaku dan kebiasaan yang disiplin yang dimana akan memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS yang maksimal juga sebaliknya.

Dalam pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosma Elly (2016:43-53) yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan didapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,967 yang berarti berpengaruh kuat, nilai determinasi didapat (r^2) 0,94 dan itu semua berarti kontribusi variabel disiplin belajar dan hasil belajar sebesar 94%. Dan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, dan juga sisana dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan masih banyak lagi.

4.2.6 Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang menggunakan pemikirannya sendiri untuk menciptakan ide atau gagasan baru. Kedisiplinan belajar merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu

pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Hasil belajar pada dasarnya merupakan apa yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang sifatnya baru, tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi berupa sikap, keterampilan, informasi verbal, dan lain-lain. Hasil belajar juga biasanya dijadikan patokan seberapa jauh seseorang telah menguasai bahan yang didupatkannya.

Secara garis besar kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar merupakan faktor yang dianggap sangat penting dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar maka hasil belajar yang disapatkan siswa akan lebih maksimal, begitupun sebaliknya. Kemampuan berpikir kreatif dapat menagasih pola pikir yang aktif dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dan mengutarakan pendapat dalam dirinya. Sedangkan kedisiplinan belajar salah satu bentuk tindakan sadar untuk belajar, seperti disiplin mengatur waktu belajar, disiplin saat belajar di rumah, disiplin saat menyelesaikan tugas, disiplin saat belajar di kelas, dan disiplin saat mengikuti pembelajaran di kelas yang hasilnya sendiri dapat dilihat dari hasil akhir belajar siswa.

Hasil daripada analisis data yang berupa uji korelasi ganda antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS sebesar 0,768, dan angka tersebut dikatakan positif dan searah. Nilai dari f_{tabel} sebesar 3,16 sedangkan f_{hitung} sebesar 83,312, hasil itu menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yakni $83,321 > 0,768$, itu berarti korelasi ganda dapat dikatakan signifikan dan bisa diberlakukan untuk semua populasi. Nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang juga dapat dikatakan berkorelasi ganda dan dikatakan signifikan. Peneliti telah menghitung data yang didapat dan bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Dalam pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ishaq dan Krisna tahun 2013 yang berjudul “Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMPN 3 Luragung Kuningan Jawa Barat”. Pada penelitian ini didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,559 dan uji-t sebesar 3,631 yang berarti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 31,2% terhadap hasil belajar matematika yang dicapai.

Dan ada juga penelitian oleh Rizka dan Isa Ansori (2018:2) yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV”. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X1 dan Y dengan koefisien korelasi hitung= 0,621 yang berarti masuk dalam kategori kuat dan berkontribusi sebesar 38,5%. Dan juga ada hubungan yang positif antara variabel X2 dan Y dengan koefisien korelasi hitung= 0,636 yang berarti masuk dalam kategori kuat dan berkontribusi sebesar 40,4%. Ada pula hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X1 dan X2 bersama-sama terhadap Y dengan koefisien korelasi hitung= 0,700 yang berarti masuk dalam kategori kuat serta $t_{hitung} = 51,287$ dan berkontribusi sebesar 48,9%.

4.3 Implikasi Hasil Belajar

Penelitian kali ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan memberikan beberapa implikasi, seperti implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.3.1 Implikasi Teoretis

Hasil daripada penelitian ini secara teoretis akan memperkuat teori yang sudah ada serta memperkuat penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan variabel yang sama tentunya, bahwasannya kemampuan berpikir kreatif sangat berperan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Ratnaningsih (2008:9) Hudgins, *et al* menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu proses yang produktif dalam artian bahwa berpikir kreatif dapat menghasilkan suatu ide atau produk yang baru. Jadi, berpikir kreatif merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang menggunakan pemikirannya sendiri untuk menciptakan ide atau gagasan baru. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif pada diri peserta didik maka mereka akan mampu menuangkan ide-ide mereka saat pembelajaran berlangsung dan mereka dapat mengimplementasikan kreatifitas mereka.

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif biasanya tertanam sikap kedisiplin belajar di dalam dirinya. Kedisiplinan menjadi kunci

penting dalam pembentukan sikap, perilaku, dan tindakan seorang peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Tulus Tu'u (2004) berpendapat bahwa disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran diri tersebut dapat berupa kesadaran diri dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, sikap dalam pembelajaran di kelas, dan masih banyak lagi. Jadi, kedisiplinan belajar merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat.

Menurut (Sukmadinata, 2005:102) dalam buku Euis dan Denni (2015:214) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. (Syah, 2008:105) dalam buku Euis dan Donni (2015:214) juga menjelaskan bahwa hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Jadi, hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar yang sifatnya baru, tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi berupa sikap, keterampilan, informasi verbal, dan lain-lain.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memperkuat teori-teori yang telah ada, bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar adalah dua faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar seorang peserta didik khususnya dalam muatan pembelajaran IPS.

4.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara praktis dengan kegunaan memberikan wawasan pengetahuan serta pengalaman mengenai kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Untuk pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi inspirasi pihak sekolah dalam memaksimalkan hasil belajar IPS siswa dengan mengasah kemampuan berpikir kreatif anak dan kedisiplinan belajar dalam diri siswa sejak dini, serta memberikan wawasan kepada orangtua mengenai pentingnya kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar siswa dalam upaya mencapai hasil belajar IPS yang maksimal anaknya.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Penelitian yang dilakukan peneliti ini memberikan dampak yang positif dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan dasar. Implikasi pedagogis dapat dijelaskan dalam dampak hasil penelitian dengan penjelasan bahwa ada hubungan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di dalam dunia pendidikan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar IPS. Kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar siswa perlu adanya latihan lebih dalam dan pembiasaan diri dalam diri siswa bagi guru, sekolah, dan orangtua untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal yang diinginkan peserta didik. dari pihak sekolah maupun orangtua dapat melatih dan meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif serta kedisiplinan belajar siswa di rumah maupun di sekolah supaya mendapat hasil belajar yang maksimal. Kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah sangat penting dalam hal ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Ditemukan bahwa secara garis besar kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata 77,69. Dibuktikan dengan adanya hasil dari 49 siswa (41,18%) tergolong dalam kategori sangat tinggi, 58 siswa (48.74%) tergolong dalam kategori tinggi, dan 12 siswa (10.08%) tergolong dalam kategori sedang.
- b. Ditemukan bahwa secara garis besar kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata 91,84. Dibuktikan dengan adanya hasil dari 40 siswa (33.61%)tergolong dalam kategori sangat tinggi, 64 siswa (53.78%) tergolong dalam kategori tinggi, dan 15 siswa (12.61%) tergolong dalam kategori sedang.
- c. Diemukan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 tergolong dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata 70,8. Dibuktikan dengan adanya hasil dari 14 siswa (11.76%) memperoleh golongan kategori sangat baik, terdapat 51 siswa (42.86%) memperoleh golongan kategori baik, terdapat 42

siswa (35.29%) mendapat golongan kategori cukup, dan 12 siswa (10.08%) memperoleh golongan kategori kurang.

- d. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,657 > 0,190$ dengan taraf signifikansi 5%, hubungan antara variabel kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS masuk dalam kategori kuat dan bernilai positif.
- e. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,637 > 0,190$ dengan taraf signifikansi 5%, hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS masuk dalam kategori kuat dan bernilai positif.
- f. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan variabel kedisiplinan belajar secara bersama dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Dibuktikan dengan adanya data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,768 > 0,190$ dengan taraf signifikansi 5%, hubungan antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar IPS masuk dalam kategori kuat dan bernilai positif.

- g. Kemampuan berpikir kreatif memiliki kontribusi sebesar 43,2% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- h. Kedisiplinan belajar memiliki kontribusi sebesar 40,6% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.
- i. Kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar memiliki kontribusi sebesar 59% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Sisanya 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Saran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki hubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Saran yang diberikan semoga dapat menjadi masukan yang positif bagi pelaksana pendidikan, sehingga kualitas pendidikan khususnya sekolah dasar lebih baik. Peningkatan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, kedisiplinan belajar peserta didik, dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD. Saran yang dimaksud ditujukan kepada guru, sekolah, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut:

a. Guru

Guru diharapkan lebih dapat mengasah dan melatih serta membiasakan kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan pada diri siswanya sejak dini

baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran yaitu di rumah sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Sekolah

Sekolah dapat mengadakan suatu event atau acara yang dapat melatih serta mengasah kemampuan berpikir kreatif dan kedisiplinan belajar siswanya. Cara lainnya, sekolah juga dapat bekerja sama dengan orangtua siswa dalam membiasakan diri pada anaknya untuk bersikap disiplin dan berpikir kreatif.

c. Peneliti

Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis disarankan untuk lebih dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. dan apabila mengambil variabel yang sama, maka peneliti sarankan agar dapat mendalami aspek-aspek setiap variabel dengan rinci dan jelas sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

d. Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya karena itu merupakan salah satu cara melatih kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa, dan juga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Widya dkk. 2016. *Hubungan Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(3): 2442.
- Aldig, Ebru dkk. 2017. *The Contribution of Learning Outcomes for Listening to Creative Thinking Skills*. *International Journal of Education and Learning*. 6(3): 13.
- Ansori, Isa dkk. 2019. *Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS*. *Jurnal Seminar Nasional*. 910-915.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Sri Sami. 2019. *Learning Discipline Level and its Correlasion with the Achievement Level of Learning Outcomes of Primary School Students*. *International Journal of Advances in Social Science*. 382: 3.
- Ayu, Dewa. 2016. *Hubungan Metode Mind Mapping terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar IPS*. *Jurnal Kajian Pendidikan*. 2085.
- Bambang, Yulianti. 2010. *Bermain Kreatif*. Jakarta: Indeks.
- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta.
- Budiyanto, dkk. 2013. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Pendidikan*. 2(3): 7.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Dewi, Rizka Aprilia dkk. 2018. *Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV*. *Jurnal Joyful*. 7(2): 8.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Effendi, Agusta dkk. 2016. *The Implementation of Cooperative Learning Model TSTS and Carousel Feedback to Enhance Motivation and Learning Outcomes for Social studies. International Journal of Research & Method in Education*. 6(3): 5.
- Elly, Rosma. 2016. *Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar*. 3(4): 43-53.
- Entwistle, Noel. 2010. *Learning Outcomes and Ways of Thinking Across Contrasting Dicipines and Settings in Higher Education. International Journal of ETL Project*.
- Evan, James R. 2013. *Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Muhammad. 2013. *Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. Jurnal Pendidikan*. 3(4): 6.
- Febrianti, Lisa dkk. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. Jurnal UNNESA*. 6(2).
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Harjun, dkk. 2018. *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*. 2(1): 7.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Karwati, Euis dkk. 2015. *Managemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Khoiriyah, Anna J dkk. 2018. *Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem Solving Skills, and Learning Outcomes of Seventh Grade Students. International Journal of Biology Education*. 4(2): 9.
- Klarita Endy, Arief. 2019. *Penerapan Think, Talk, And Write untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Jurnal Pendidikan*. 35(2): 12.
- Kusuma, Zuhaira Laily dkk. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Analisis*. 4(1): 8.

- Manazila, Azka dkk. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. Joyful Learning Journal*. 6(1): 2252.
- Mantias, Mia dkk. 2020. *Hubungan Karakter Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Padang. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(5): 8.
- Mihardi, Satria dkk. 2013. *The Effect of Project Based Learning Model with KWL Worksheet on Student Creative Thinking Process in Physics Problems. International Journal of Economics and Sustainable Development*. 4(18): 14.
- Munandar, Utami. 2015. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Karya
- Munib, Akhmad dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Nurhasanah, dkk. 2014. *Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri Dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan*. 2(3): 14.
- Nuriadin, Ishaq dkk. 2013. *Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Infinity*. 2(1).
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Putri, Anggita dkk. 2018. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Nasional Pendidikan*. 2(5): 7.

- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatno, Dwi. 2017. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raisa, Siiti dkk. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMAN 16 Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*. 3(1): 6.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai'i, Achmad dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rinding, Jumiati Bato. 2018. *Hubungan Disiplin Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN Konawe Bagian Timur*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 1(1): 12.
- Safitri, Lisa dkk. 2013. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi dengan Hasil Belajar Melalui Model PBL*. *Jurnal Pendidikan*. 2(4): 7.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Bandung: Kencana.
- Sari, Cintya Puspita dkk. 2018. *Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan IPS*. *Journal of Lesson an Learning Studies*. 1(3): 2615.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Calvin dkk. 2016. *The Role of the Learning Community in the Development of Dicipline Knowledge and Generic Graduate Outcomes*. *International Journal of Higher Education*. 51: 33.
- Sripongwiwat, Supathida dkk. 2016. *The Constructionism and Neurocognitive-based Teaching Model for Promoting Science Learning Outcomes and Creative Thinking*. *International Journal of Asia-Pasific Forum on Science*. 17(2): 9.
- Sudjana. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasa, Elly. 2016. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. *Jurnal Kreatif*. 5(2):74.
- Silistiani, Eka dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Jurnal Matematika*. 3(2): 13.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1990.
- Wahyuni, Arie dkk. 2018. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Matematika*. 17(2): 1412.
- Wibowo, dkk. 2013. *Penerapan Moden Science Creative Learning (SCL) Fisika Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kreatif*. *Jurnal Pendidikan IPA*. 2(1): 9.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yunita, dkk. 2019. *Analysis of Emotional Intellegence, Environment and Discipline on Student Learning Achievement*. *International Journal of Quality in Public Health*. 3(1): 7.

Yusnaeni, Herawati dkk. 2016. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran Search Solve Create and Solve di SMA. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 11(9): 978.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Lembar Pedoman Instrumen Wawancara

Identitas Narasumber

Nama Narasumber :
 Jabatan :
 Hari, Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV? Dan berapa jumlah siswa di kelas IV?	
2	Bagaimana kondisi umum saat pembelajaran berlangsung?	
3	Bagaimana keaktifan siswa dalam KBM?	
4	Bagaimana kemandirian siswa dalam KBM?	
5	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?	
6	Bagaimana cara menerapkan disiplin kepada siswa terutama disiplin belajar?	
7	Apa saja kendala yang bapak/ ibu temui dalam menegakkan kedisiplinan?	
8	Adakah kendala dalam proses belajar mengajar?	
9	Strategi khusus apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala tersebut?	
10	Mata pelajaran apa yang kurang diminati siswa?	
11	Pada mata pelajaran apa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM?	
12	Solusi apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menangani anak yang memiliki nilai dibawah KKM?	

13	Apakah siswa sudah mengikuti les privat diluar jam sekolah?	
14	Bagaimana cara bapak/ ibu menyampaikan materi IPS kepada siswa?	
15	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran IPS?	
16	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran IPS?	
17	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar mapel IPS?	
18	Apakah sudah menerapkan K13?	
19	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah lebih efektif K13/KTSP?	
20	Bahan ajar apa saja yang dapat Bapak/Ibu manfaatkan?	
21	Bagaimana dengan alat peraga/media yang ada di kelas, apakah lengkap?	

Lampiran 2
Hasil Wawancara

Identitas narasumber

Nama narasumber : Siti Fadriyah, S.Pd
 Jabatan : Guru kelas IV
 Hari, Tanggal : Senin, 3 Desember 2019
 Tempat : SDN Patemon 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV? Dan berapa jumlah siswa di kelas IV?	Saya baru untuk mengajar di SD ini, baru sejak bulan Oktober 2018 (6 bulanan). Dan untuk jumlah siswa sendiri disini ada 28 siswa. 12 perempuan dan 16 laki-laki.
2	Bagaimana kondisi umum saat pembelajaran berlangsung?	Siswa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung.
3	Bagaimana keaktifan siswa dalam KBM?	Ada sebagian yang aktif ada yang tidak. Tergantung mood mereka.
4	Bagaimana kemandiran siswa dalam KBM?	Sudah mandiri rata-rata sih.
5	Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran?	Minat ya seperti yang saya katakan tadi, tergantung mood. Misal pagi itu mereka masih semangat, tapi nanti jika sehabis istirahat mereka kurang fokus pada pelajaran bahkan masih ada yang membawa makanan ke dalam kelas.
6	Adakah kendala dalam proses belajar mengajar?	Materi yang diajarkan susah diterima oleh siswa.
7	Strategi khusus apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala tersebut?	Biasanya saya berikan film yang saya tayangkan di LCD.
8	Mata pelajaran apa yang kurang	Bahasa Jawa dan Matematika.

	diminati siswa?	
9	Pada mata pelajaran apa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM?	Matematika.
10	Solusi apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menangani anak yang memiliki nilai dibawah KKM?	Ya memberikan remedial.
11	Apakah siswa sudah mengikuti les privat diluar jam sekolah?	Masih sedikit, karena orangtua siswa kurang mendukung (pasrah) dan beranggapan bahwa les privat tidak penting, juga karena faktor biaya
12	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar mapel IPS?	Siswa kesusahan dalam menghafal dan malasnya siswa untuk membaca.
13	Apakah sudah menerapkan K13?	Sudah.
14	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah lebih efektif K13/KTSP?	Kalau untuk guru sendiri sangat efektif karena sudah di diklat dan sudah dipersiapkan sejak lama.
15	Bahan ajar apa saja yang dapat Bapak/Ibu manfaatkan?	Internet dan buku.
16	Bagaimana dengan alat peraga/media yang ada di kelas, apakah lengkap?	Sudah ada, tapi saya jarang menggunakan.

Mengertahui,

Guru Kelas IV



Siti Fadriyah, S.P

NIP. 1987032220090022003

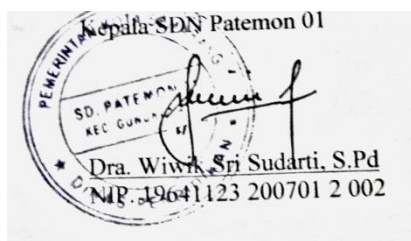
Identitas narasumber

Nama narasumber : Hubaibi Kirom M, S.Pd, Gr
 Jabatan : Guru kelas IV
 Hari, Tanggal : Senin, 3 Desember 2019
 Tempat : SDN Patemon 01

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV? Dan berapa jumlah siswa di kelas IV?	Saya mengajar di SD ini baru sejak tahun 2018. Untuk jumlah siswa kelas IV ada 36 siswa.
2	Bagaimana kondisi umum saat pembelajaran berlangsung?	Siswa sangat antusias.
3	Bagaimana keaktifan siswa dalam KBM?	Sangat aktif.
4	Bagaimana kemandiran siswa dalam KBM?	Rata-rata siswa kelas IV sudah aktif dalam pembelajaran.
5	Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran?	Minat itu sesuai media dan persepsi. Sebelum pulang biasanya saya berikan cerita tentang materi minggu depan.
6	Adakah kendala dalam proses belajar mengajar?	Kefokusan siswa kurang.
7	Strategi khusus apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala tersebut?	Biasanya saya buat kelompok yang aktif dengan yang pendiam.
8	Mata pelajaran apa yang kurang diminati siswa?	SBdP, Bahasa Indonesia, IPS.
9	Pada mata pelajaran apa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM?	Bahasa Indonesia dan IPS.
10	Solusi apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk	Siswa kurang membaca.

	menangani anak yang memiliki nilai dibawah KKM?	
11	Apakah siswa sudah mengikuti les privat diluar jam sekolah?	Ada yang sudah, ada juga yang belum.
12	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar mapel IPS?	Siswa kurang membaca materi.
13	Apakah sudah menerapkan K13?	Sudah.
14	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah lebih efektif K13/KTSP?	Efektif, karena materi secara umum lebih dapat dikembangkan.
15	Bahan ajar apa saja yang dapat Bapak/Ibu manfaatkan?	Buku Guru, Buku Siswa, Internet, LKS.
16	Bagaimana dengan alat peraga/media yang ada di kelas, apakah lengkap?	Sudah memadai.

Mengetahui,



Guru Kelas IV

Hubaibi Kirom M, S.Pd, Gr
NIP. 198512162010012031

Identitas narasumber

Nama narasumber : Zakiyatush Sholihah, S.Pd. SD
 Jabatan : Guru kelas IV
 Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Desember 2019
 Tempat : SDN Mangunsari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV? Dan berapa jumlah siswa di kelas IV?	Saya mengajar di kela IV baru tahun ini tapi kalau di SD ini sudah lama. Untuk jumlah siswa kelas IV ada 20 siswa. 9 perempuan dan 11 laki-laki.
2	Bagaimana kondisi umum saat pembelajaran berlangsung?	Siswa sangat antusias dalam pembelajaran, tetapi ada 1 siswa yang menjadi trouble maker yang selalu mengganggu teman-temannya.
3	Bagaimana keaktifan siswa dalam KBM?	Ada yang aktif ada juga yang pasif.
4	Bagaimana kemandiran siswa dalam KBM?	Kurang mandiri dalam segi waktu dan tugas. Ada 2 siswa yang setiap hari terlambat dan banyak siswa yang masih suka tidak mengerjakan PR.
5	Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran?	60% siswa minat dalam pembelajaran.
6	Adakah kendala dalam proses belajar mengajar?	Ada 1 siswa yang susah dikendalikan dan selalu melawan guru maupun kepala sekolah.
7	Strategi khusus apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala tersebut?	Penugasan dalam kelas saat jam istirahat.
8	Mata pelajaran apa yang kurang diminati siswa?	IPS, SBdP, dan Matematia.
9	Pada mata pelajaran apa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM?	Matematika.

10	Solusi apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menangani anak yang memiliki nilai dibawah KKM?	Memberi remedia.
11	Apakah siswa sudah mengikuti les privat diluar jam sekolah?	Belum, karena latar belakang orang tua. Anggapan orang tua “yang penting anak saya masuk sekolah”.
12	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar mapel IPS?	Kurangnya perhatian orang tua di rumah dan siswa susah menghafal.
13	Apakah sudah menerapkan K13?	Sudah.
14	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah lebih efektif K13/KTSP?	Efektif itu relatif. Kalau KTSP itu ada konsepnya, sedangkan K13 lebih mandiri.
15	Bahan ajar apa saja yang dapat Bapak/Ibu manfaatkan?	Paket, Internet, LKS.
16	Bagaimana dengan alat peraga/media yang ada di kelas, apakah lengkap?	Kurang memadai ya, saya mensiasinya dengan terjun langsung ke lingkungan.

Mengetahui,

Semarang, 3 Desember 2019

Kepala SDN Mangunsari 01



Smawati, S.Pd.M.Pd
NIP. 1610614 1982012 011

Guru Kelas IV

Zakiyatush Sholihah, S.Pd. SD
NIP. 19830715 200903 2 006

Identitas narasumber

Nama narasumber : Nina Nurhayati, S.Pd
 Jabatan : Guru kelas IV
 Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Desember 2019
 Tempat : SDN Kalisegoro

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV? Dan berapa jumlah siswa di kelas IV?	Ini tahun kedua saya mengajar. Dan jumlah siswa kelas IV sebanyak 28 anak
2	Bagaimana kondisi umum saat pembelajaran berlangsung?	Tertib tapi ada beberapa yang masih mengganggu di kelas
3	Bagaimana keaktifan siswa dalam KBM?	Cukup aktif
4	Bagaimana kemandiran siswa dalam KBM?	Cukup mandiri juga
5	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?	Cukup baik, ada beberapa yang diberi tugas masih kurang cekatan, belum tepat waktu dalam pengumpulan tugas
6	Bagaimana cara menerapkan disiplin kepada siswa terutama disiplin belajar?	Dengan memotivasi
7	Apa saja kendala yang bapak/ ibu temui dalam menegakkan kedisiplinan?	Harus butuh waktu panjang dalam mengajarkan kedisiplinan pada diri siswa
8	Adakah kendala dalam proses belajar mengajar?	Ada beberapa anak yang kurang fokus dan mengganggu temannya yang lain
9	Strategi khusus apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala tersebut?	Menegur saat pelajaran berlangsung tetapi saat istirahat tetap diproses agar anak jera
10	Mata pelajaran apa yang kurang diminati siswa?	Matematika tapi tetap antusias
11	Pada mata pelajaran apa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM?	Matematika
12	Solusi apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menangani anak yang memiliki nilai dibawah KKM?	Penugasan/ PR
13	Apakah siswa sudah mengikuti les privat diluar jam sekolah?	Ada yang sudah
14	Bagaimana cara bapak/ ibu menyampaikan materi IPS kepada	Ceramah dilengkapi gambar

	siswa?	
15	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran IPS?	Cukup bagus tetapi minatnya kurang
16	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran IPS?	Rata-rata cukup bagus
17	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar mapel IPS?	Ada yang belum bisa menulis, kurang fokus, jika ada materi yang terlihat susah siswa langsung malas s
18	Apakah sudah menerapkan K13?	Sudah
19	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah lebih efektif K13/KTSP?	Efektif itu relatif
20	Bahan ajar apa saja yang dapat Bapak/Ibu manfaatkan?	Buku modul dan paket
21	Bagaimana dengan alat peraga/media yang ada di kelas, apakah lengkap?	Belum

Mengetahui,

Semarang, 3 Desember 2019

Kepala Sekolah



Guru Kelas IV

Nina Nurhayati, S.Pd

NIP. 19760717 2000801 2 014

Identitas narasumber

Nama narasumber : Sri Suhartini, S.Pd
 Jabatan : Guru kelas IV
 Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Desember 2019
 Tempat : SDN Ngijo 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV? Dan berapa jumlah siswa di kelas IV?	Saya mengajar sejak tahun 1997 di kelas IV. Dan jumlah siswa kelas IV sebanyak 18 anak
2	Bagaimana kondisi umum saat pembelajaran berlangsung?	Cukup menyenangkan
3	Bagaimana keaktifan siswa dalam KBM?	Cukup aktif
4	Bagaimana kemandirian siswa dalam KBM?	Banyak yang mandiri
5	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?	Sebagian disiplin
6	Bagaimana cara menerapkan disiplin kepada siswa terutama disiplin belajar?	Menurut tata tertib harus tepat waktu, jika tidak tepat waktu itu biasanya karena faktor keluarga
7	Apa saja kendala yang bapak/ ibu temui dalam menegakkan kedisiplinan?	Kondisi perhatian orang tua biasanya
8	Adakah kendala dalam proses belajar mengajar?	Yang pertama saya kurang paham IT dan juga faktor usia
9	Strategi khusus apa yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk menangani kendala tersebut?	Dengan menggunakan media tradisional
10	Mata pelajaran apa yang kurang diminati siswa?	Matematika
11	Pada mata pelajaran apa siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM?	SBdP karena kurangnya waktu
12	Solusi apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menangani anak yang memiliki nilai dibawah KKM?	Remidi
13	Apakah siswa sudah mengikuti les privat diluar jam sekolah?	Ada yang sudah
14	Bagaimana cara bapak/ ibu menyampaikan materi IPS kepada siswa?	Sesuai materi yang ada, misal materi peta ya dengan gambar
15	Bagaimana respon siswa pada	Cukup bagus tetapi minatnya kurang

	pembelajaran IPS?	
16	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran IPS?	Rata-rata cukup bagus
17	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar mapel IPS?	Kurangnya perhatian orang tua
18	Apakah sudah menerapkan K13?	Sudah
19	Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apakah lebih efektif K13/KTSP?	KTSP
20	Bahan ajar apa saja yang dapat Bapak/Ibu manfaatkan?	Buku modul dan paket
21	Bagaimana dengan alat peraga/media yang ada di kelas, apakah lengkap?	Kurang lengkap

Mengetahui,



Guru Kelas IV



Sri Suhartini, S.Pd

NIP. 19600307 1982101 2 010

Lampiran 3
Daftar Nama Responden Uji Coba

No	Nama Responden	No	Nama Responden
1	ABP	17	RAA
2	APA	18	SCP
3	CAA	19	SR
4	DZK	20	TB
5	ETW	21	TH
6	FRM	22	VNSG
7	GRF	23	VAM
8	GR	24	WI
9	HK	25	ZL
10	JAA	26	GHI
11	MAD	27	FRT
12	MFE	28	FGE
13	MRI	29	FTR
14	NOF	30	GHR
15	NSY	31	VBF
16	ON	32	WRD

Lampiran 4
Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Variabel Kemampuan
Berpikir Kreatif

No	Variabel	Sikap	Deskriptor	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	6. Rasa Ingin Tahu	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan IPS	1,2	3,4	8
			Mencari materi IPS dari sumber lain	5,6	7,8	
		7. Imajinatif	Menjawab soal IPS dengan hasil pemikirannya sendiri	9,10	11,12	6
			Menjawab soal IPS dengan sebaik mungkin	13	15	
		8. Percaya Diri	Merasa tertantang dengan soal-soal IPS yang sulit	17	18	4
			Menyelesaikan tugas IPS tanpa bantuan orang lain	19	16	
		9. Berani Mengambil Resiko	Berani mempertahankan ide pemikirannya saat ada kritikan dari teman	14	20	4
			Optimis saat menjawab soal-soal IPS	24	21	
		10. Menghargai	Menghargai jawaban temannya	22	23	4
			Menerima setiap masukan yang diberikan teman atau guru	25	26	
Jumlah				13	13	26

(James R. Evan, 2012:49)

Lampiran 5

Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Nama :

Kelas :

Sekolah :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri kamu.
2. Jika hendak mengganti jawaban yang salah, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang akan kamu ganti, lalu beri tanda centang pada jawaban yang baru.
3. Semua jawaban adalah benar, jika kamu menjawab dengan jujur.
4. Keterangan jawaban:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK: Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak pernah

B. PERNYATAAN

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya senang mengajukan pertanyaan dalam pelajaran IPS				
2	Saya selalu bertanya kepada guru saat merasa kesusahan dalam pelajaran IPS				
3	Saya tidak pernah bertanya kepada guru saat pelajaran IPS				
4	Saya jarang bertanya kepada teman saat pelajaran IPS				
5	Saya senang mencari materi IPS di internet untuk melengkapi catatan				
6	Saya selalu membaca materi-materi yang ada di buku IPS				

7	Saya tidak pernah mencatat materi dari guru				
8	Saya malas membaca buku IPS				
9	Saya selalu bersemangat saat menjawab soal-soal IPS				
10	Saya berusaha menjawab soal IPS dengan pemikiran saya sendiri				
11	Saya selalu menyontek teman saat menjawab soal IPS				
12	Saya malas berpikir saat menjawab soal IPS				
13	Saya berusaha menjawab soal IPS sebaik mungkin				
14	Saya selalu mengerjakan tugas IPS				
15	Saya mengerjakan soal IPS dengan jawaban sembarangan				
16	Saya bermalas-malasan saat menjawab soal IPS				
17	Saya tidak mengerjakan soal IPS yang sulit				
18	Saya selalu menyalin jawaban IPS teman saya				
19	Saya selalu optimis dengan jawaban saya				
20	Saya takut mempertahankan ide pemikiran saya saat di kritik oleh teman				
21	Saya tidak percaya diri dengan jawaban soal IPS yang saya kerjakan				
22	Saya menghargai jawaban IPS dari teman walaupun berbeda dengan saya				
23	Saya tidak terima jika teman saya menjawab soal IPS tidak sesuai dengan jawaban saya				
24	Saya selalu merasa benar atas jawaban IPS yang telah saya jawab				
25	Saya menghargai setiap masukan yang diberikan guru dan teman saat pembelajaran IPS				
26	Saya tidak mendengarkan masukan dari teman dan guru saat pembelajaran IPS				

Lampiran 6

Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kedisiplinan Belajar	6. Bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah	Mempunyai jadwal belajar sendiri di luar sekolah	17, 18	4, 19	12
			Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	3, 5	14, 15	
			Tidak menunda pekerjaan rumah	6, 8	11, 12	
		7. Teratur dalam belajar di rumah	Belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat	2, 13	20	6
			Belajar setiap waktu	21, 22	23	
		8. Menyelesaikan tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas dengan benar	1, 7	24, 25	8
			Mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	26, 27	28, 29	
		9. Kedisiplinan diri saat belajar di kelas	Menaati tata tertib kelas	30	16	8
			Melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab di kelas	10	31	
			Membawa peralatan menulis sendiri dari rumah	32, 35	33, 34	
10. Perhatian terhadap pembelajaran di kelas	Menyimak penjelasan guru	37	36	6		
	Membuat catatan sendiri tentang materi-materi yang diberikan oleh guru	9	38			
	Tidak pasif saat pembelajaran berlangsung	39	40			
Jumlah				21	19	40

(Arikunto, 2013:43)

Lampiran 7
Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Nama :

Kelas :

Sekolah :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri kamu.
2. Jika hendak mengganti jawaban yang salah, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang akan kamu ganti, lalu beri tanda centang pada jawaban yang baru.
3. Semua jawaban adalah benar, jika kamu menjawab dengan jujur.
4. Keterangan jawaban:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak pernah

B. PERNYATAAN

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh dan bersemangat				
2	Saya selalu belajar di rumah sesuai jadwal yang saya buat				
3	Saya suka membaca buku IPS saat jam istirahat				
4	Saya jarang membawa buku IPS saat pelajaran berlangsung				
5	Saya tetap mengerjakan tugas IPS saat hari libur				
6	Saya menyelesaikan tugas IPS yang diberikan guru tepat waktu				
7	Saya fokus saat mengikuti pembelajaran				
8	Saya langsung mengerjakan tugas IPS walaupun besoknya tidak ada pelajaran IPS				
9	Saya selalu mencatat materi yang dijelaskan guru				

10	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal				
11	Saya jarang mengerjakan tugas IPS				
12	Saya suka mengerjakan tugas IPS pagi-pagi di kelas				
13	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang ada				
14	Saya bermain saat jam istirahat				
15	Ketika hari libur, saya tidak belajar IPS				
16	Saya membuat gaduh di dalam kelas				
17	Saya membuat jadwal belajar di rumah				
18	Saya menulis jadwal pelajaran dengan rapi untuk ditempel di rumah				
19	Saya tidak memiliki jadwal pelajaran di rumah				
20	Saya tidak melakukan jadwal yang saya buat di rumah				
21	Saya senang belajar IPS dimana saja				
22	Saya senang belajar IPS karena kemauan saya sendiri				
23	Saya suka bermalas-malasan di rumah				
24	Saat diberikan tugas kelompok, saya hanya mengandalkan teman sekelompok saya				
25	Saya suka mencontek saat mengerjakan tugas IPS				
26	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu				
27	Saya langsung mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dan mengumpulkannya langsung				
28	Saya suka menunda-nunda tugas IPS yang diberikan guru				
29	Saya selalu terakhir saat mengumpulkan tugas IPS				
30	Saya tidak membawa makanan ke dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung				
31	Saya langsung pulang saat bel berbunyi tanpa melaksanakan tugas piket terlebih dahulu				
32	Saya selalu membawa alat tulis sendiri				
33	Saya selalu meminjam bolpoin teman				
34	Saya suka mencoret tulisan yang salah karena tidak memiliki				

	penghapus				
35	Saya memiliki alat tulis yang lengkap sendiri				
36	Saya berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi IPS				
37	Saya mendengarkan apapun yang dijelaskan guru				
38	Saya lebih suka berbicara dengan teman sebangku saya daripada mencatat materi dari guru				
39	Saya selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru				
40	Saya tidak bersemangat maju ke depan untuk menyelesaikan permasalahan IPS yang diberikan guru				

Lampiran 8

Surat Pernyataan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP : 196703141992031005

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen dari peneliti yang berjudul “ Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang” oleh peneliti:

Nama : Yuninda Ike Muri Saputri

NIM : 1401416321

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Januari 2020
Validator,



Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196703141992031005

Lampiran 9
Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET
AHLI MATERI
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

C. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.
 Pendidikan : Magister Pendidikan
 Pekerjaan : Dosen PGSD UNNES
 Pangkat/ Golongan : Lektor

D. PERTANYAAN PENILAIAN

Bapak Purnomo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket “Kemampuan Berpikir Kreatif” dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
D. Kisi-kisi Angket				
1.	Kisi-kisi keaktifan belajar sebagai acuan dalam penyusunan instrumen sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2.	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		
3.	Pernyataan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	✓		
E. Kelengkapan Angket				

1.	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
2.	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
F. Redaksional Angket				
1.	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
2.	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
3.	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (✓), jika ada sebutkan nomornya!		✓	

Catatan:.....

Kesimpulan:

1. LayaK diuji coba lapangan tanpa revisi.
2. LayaK diuji coba lapangan sesuai dengan revisi sesuai saran.

Semarang, 3 Januari 2020

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP. 196703141992031005

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

AHLI MATERI

KEDISIPLINAN BELAJAR

A. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.

Pendidikan : Magister Pendidikan

Pekerjaan : Dosen PGSD UNNES

Pangkat/ Golongan : Lektor

B. PERTANYAAN PENILAIAN

Bapak Purnomo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket “Kedisiplinan Belajar” dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
A. Kisi-kisi Angket				
1.	Kisi-kisi kedisiplinan belajar sebagai acuan dalam penyusunan instrumen sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2.	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		
3.	Pernyataan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	✓		
B. Kelengkapan Angket				

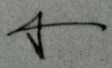
1.	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
2.	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
C. Redaksional Angket				
1.	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
2.	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
3.	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (√), jika ada sebutkan nomornya!		✓	

Catatan:.....
.....

Kesimpulan:

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak diuji coba lapangan sesuai dengan revisi sesuai saran.

Semarang, 3 Januari 2020



Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP. 196703141992031005

Lampiran 10
Hasil Uji Coba Instrumen Sikap Kemampuan Berpikir Kreatif

Angket Uji Coba Sikap Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Nama : TN

Kelas : IV / empat

Sekolah : Sdn Gunung Pati 02

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri kamu.
2. Jika hendak mengganti jawaban yang salah, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang akan kamu ganti, lalu beri tanda centang pada jawaban yang baru.
3. Semua jawaban adalah benar, jika kamu menjawab dengan jujur.
4. Keterangan jawaban:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK: Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak pernah

B. PERNYATAAN

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	TP	JR	PR	SP	
1	Saya senang mengajukan pertanyaan dalam pelajaran IPS			✓		2
2	Saya selalu bertanya kepada guru saat merasa kesusahan dalam pelajaran IPS				✓	1
3	Saya tidak pernah bertanya kepada guru saat pelajaran IPS			✓		3
4	Saya jarang bertanya kepada teman saat pelajaran IPS		✓			2
5	Saya senang mencari materi IPS di internet untuk melengkapi catatan	✓				4
6	Saya selalu membaca materi-materi yang ada di buku IPS				✓	1
7	Saya tidak pernah mencatat materi dari guru				✓	4
8	Saya malas membaca buku IPS		✓			2

9	Saya selalu bersemangat saat menjawab soal-soal IPS				✓	1
10	Saya berusaha menjawab soal IPS dengan pemikiran saya sendiri				✓	1
11	Saya selalu menyontek teman saat menjawab soal IPS	✓				1
12	Saya malas berpikir saat menjawab soal IPS	✓		✓		2
13	Saya berusaha menjawab soal IPS sebaik mungkin			✓		4
14	Saya selalu mengerjakan tugas IPS	✓				1
15	Saya mengerjakan soal IPS dengan jawaban sembarangan	✓				1
16	Saya bermalas-malasan saat menjawab soal IPS	✓				4
17	Saya selalu tertantang dengan soal-soal IPS yang susah	✓				1
18	Saya tidak mengerjakan soal IPS yang sulit	✓				2
19	Saya senang menyelesaikan tugas IPS tanpa bantuan orang lain			✓		4
20	Saya selalu tertantang mengumpulkan tugas IPS tepat waktu	✓				1
21	Saya selalu menyalin jawaban IPS teman saya	✓				3
22	Saya selalu dibantu orangtua saat mengerjakan tugas IPS di rumah			✓		2
23	Saya selalu optimis dengan jawaban saya			✓		1
24	Saya takut mempertahankan ide pemikiran saya saat di kritik oleh teman	✓				3
25	Saya percaya diri dengan setiap jawaban soal IPS			✓		1
26	Saya tidak percaya diri dengan jawaban soal IPS yang saya kerjakan	✓				3
27	Saya menghargai jawaban dari teman walaupun berbeda dengan saya				✓	1
28	Saya senang melengkapai jawaban saya dengan menerima pendapat teman dan guru		✓			3

29	Saya tidak terima jika teman saya menjawab soal IPS tidak sesuai dengan jawaban saya	✓				1
30	Saya selalu merasa benar atas jawaban yang telah saya jawab		✓			2
31	Saya menghargai setiap masukan yang diberikan uru dan teman saat pembelajaran IPS			✓		2
32	Saya tidak mendengarkan masukan dari teman dan guru saat pembelajaran IPS	✓				1

Lampiran 11
Hasil Uji Coba Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif

Soal Uji Coba Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif IPS

Nama : GF


Kelas : V


Sekolah : SDN Gunung Pati 02

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Jawablah soal-soal berikut dengan lengkap, jelas, dan tepat.
- Waktu untuk menyelesaikan semua soal 60 menit.

B. PERTANYAAN

- 

Berasal dari mana rumah adat di samping?
 Apa saja menurutmu keunikannya? Hongkong gentingnya terbuat dari sisa tanaman (2)
- 

Berasal dari mana rumah adat di samping? Malaysia
 Apa saja menurutmu keunikannya? seperti perahu bertukanya (1)
- Jenis-jenis pekerjaan apa saja yang ada di sekitarmu? guru (2)
- Mengapa kita harus menghormati agama lain? agar terdapat kerukunan (2)
- Apa saja ciri-ciri rumah ada di daerahmu? rumah Joglo (1)
- Mengapa kita harus menjaga dan melestarikan rumah adat yang ada di daerah kita? agar tidak rusak (2)
- Apa yang harus kita lakukan jika teman kita sedang beribadah? membantu beribadah (2)
- Mengapa kita harus saling menghormati antar agama? agar tercipta ketenangan dan kesatuan (2)
- Rumah adat apa saja yang kamu ketahui dan dari mana asalnya? Joglo Jawa Tengah (2)
- Bagaimana caramu melestarikan budaya daerah kalian yang sudah hampir punah? salimg rukun terhadap budaya (1)

$$N = \frac{17 \times 10}{2}$$

$$= 85$$

Lampiran 12
Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan Belajar

Angket Uji Coba Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Nama : ZL

Kelas : IV / 4

Sekolah : SDN Gunungpati 02

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri kamu.
2. Jika hendak mengganti jawaban yang salah, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang akan kamu ganti, lalu beri tanda centang pada jawaban yang baru.
3. Semua jawaban adalah benar, jika kamu menjawab dengan jujur.
4. Keterangan jawaban:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak pernah

B. PERNYATAAN

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP	
1	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh dan bersemangat		√			3
2	Saya selalu belajar IPS di rumah sesuai jadwal yang saya buat			√		2
3	Saya suka membaca buku IPS saat jam istirahat				√	1
4	Saya jarang membawa buku IPS saat pelajaran berlangsung			√		3
5	Saya tetap mengerjakan tugas IPS saat hari libur				√	1
6	Saya menyelesaikan tugas IPS yang diberikan guru tepat waktu			√		2
7	Saya fokus saat mengikuti pembelajaran IPS		√			3
8	Saya langsung mengerjakan tugas IPS walaupun besoknya tidak ada pelajaran IPS				√	1

9	Saya selalu mencatat materi IPS yang dijelaskan guru			✓		2
10	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal	✓				1
11	Saya jarang mengerjakan tugas IPS		✓			2
12	Saya suka mengerjakan tugas IPS pagi-pagi di kelas			✓		3
13	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang ada	✓				1
14	Saya bermain saat jam istirahat	✓				1
15	Ketika hari libur, saya tidak belajar IPS		✓	✗		2
16	Saya membuat gaduh di dalam kelas saat pelajaran IPS			✓		3
17	Saya membuat jadwal belajar IPS di rumah				✓	1
18	Saya menulis jadwal pelajaran dengan rapi untuk ditempel di rumah		✓			3
19	Saya tidak memiliki jadwal pelajaran IPS di rumah				✓	1
20	Saya tidak melakukan jadwal IPS yang saya buat di rumah			✓		3
21	Saya senang belajar IPS dimana saja		✓			3
22	Saya senang belajar IPS karena kemauan saya sendiri			✓		2
23	Saya suka bermalas-malasan di rumah	✓				1
24	Saat diberikan tugas IPS yang berkelompok, saya hanya mengandalkan teman sekelompok saya			✓		3
25	Saya suka mencontek saat mengerjakan tugas IPS		✓			2
26	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu			✓		2
27	Saya langsung mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dan mengumpulkannya langsung		✓			3
28	Saya suka menunda-nunda tugas IPS yang diberikan guru			✓		3
29	Saya selalu terakhir saat mengumpulkan tugas IPS		✓			2
30	Saya tidak membawa makanan ke dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			✓		2
31	Saya langsung pulang saat bel berbunyi tanpa				✓	1

	melaksanakan tugas piket terlebih dahulu					
32	Saya selalu membawa alat tulis sendiri	✓				1
33	Saya selalu meminjam bolpoin teman		✓		✓	2
34	Saya suka mencoret tulisan yang salah karena tidak memiliki penghapus		✓			2
35	Saya memiliki alat tulis yang lengkap sendiri			✓		2
36	Saya berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi IPS			✓		3
37	Saya mendengarkan apapun yang dijelaskan guru saat pelajaran IPS		✓			3
38	Saya lebih suka berbicara dengan teman sebangku saya daripada mencatat materi IPS dari guru			✓		3
39	Saya selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan IPS dari guru	✓				1
40	Saya tidak bersemangat maju ke depan untuk menyelesaikan permasalahan IPS yang diberikan guru			✓		3

Lampiran 13
Tabulasi Hasil Uji Coba Skor Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Responden Ke-	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	Jumlah	
1	ABP	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	1	2	4	3	2	2	2	4	2	1	2	2	4	3	2	84	
2	APA	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	3	1	1	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	65	
3	CAA	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	4	1	3	1	1	4	1	2	2	2	4	1	3	59	
4	DZK	1	1	4	4	1	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	84	
5	ETW	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	45	
6	FRM	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	4	3	1	3	2	1	4	2	1	1	1	4	2	3	63	
7	GRF	3	1	1	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	73	
8	GR	4	2	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	56	
9	HK	4	2	2	3	1	4	2	3	4	3	3	4	1	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	4	4	1	1	83
10	JAA	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	4	84	
11	MAD	2	3	3	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	1	4	4	1	3	1	1	2	3	1	4	4	1	2	4	1	3	3	4	79	
12	MFE	4	3	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	1	1	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	1	1	1	3	1	2	82	
13	MRI	4	3	4	3	4	4	2	3	1	3	4	3	4	2	2	4	4	2	1	3	3	1	2	2	4	2	2	2	3	2	1	3	87	
14	NOF	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	4	1	2	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	50	
15	NSY	2	3	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	4	4	3	2	3	2	1	57	
16	ON	2	4	1	4	3	2	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	4	1	3	2	2	2	2	2	4	1	1	4	2	3	2	2	69	
17	RAA	4	3	1	1	3	4	2	2	4	4	1	1	1	2	1	1	4	1	1	4	1	1	2	1	3	1	4	3	2	3	4	2	72	
18	SCP	3	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	4	1	1	2	3	2	3	57	
19	SR	2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	1	3	3	1	3	2	2	4	2	3	64	
20	TB	2	1	3	2	4	1	4	2	1	1	1	1	2	4	1	1	4	1	2	4	1	3	2	1	3	1	1	3	2	3	3	2	67	
21	TH	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	72	
22	VNSG	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	3	1	2	4	1	1	3	2	3	1	2	3	1	3	2	1	61	
23	VAM	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	4	1	2	4	1	2	4	1	3	1	4	2	1	4	1	1	63	
24	WI	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	1	4	4	1	4	2	2	1	4	2	2	2	1	4	4	1	69	
25	ZL	3	1	2	3	1	3	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	66	
26	GHI	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	108	
27	FRT	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	107	
28	FGE	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	96	
29	FTR	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	107	
30	GHR	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	110	
31	VBF	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	99	
32	WRD	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	102	

Lampiran 14
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Sikap Kemampuan
Berpikir Kreatif

Pernyataan Ke-	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	0.468399358	0,349	valid
2	0.638573874	0,349	valid
3	0.5033626	0,349	valid
4	0.440926554	0,349	valid
5	0.387463381	0,349	valid
6	0.596529965	0,349	valid
7	0.506731856	0,349	valid
8	0.717187915	0,349	valid
9	0.646625781	0,349	valid
10	0.713097203	0,349	valid
11	0.84652871	0,349	valid
12	0.780399775	0,349	valid
13	0.764975386	0,349	valid
14	0.650212763	0,349	valid
15	0.76127478	0,349	valid
16	0.804064923	0,349	valid
17	0.214851945	0,349	<i>tidak valid</i>
18	0.56608312	0,349	valid
19	0.291317908	0,349	<i>tidak valid</i>
20	0.114959359	0,349	<i>tidak valid</i>
21	0.75529341	0,349	valid
22	0.295658249	0,349	<i>tidak valid</i>
23	0.61056014	0,349	valid
24	0.600381214	0,349	valid

25	0.152941752	0,349	<i>tidak valid</i>
26	0.524822808	0,349	valid
27	0.498496362	0,349	valid
28	0.333568178	0,349	<i>tidak valid</i>
29	0.566838359	0,349	valid
30	0.399845923	0,349	valid
31	0.571178122	0,349	valid
32	0.559258453	0,349	valid

Lampiran 15
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir
Kreatif

Pernyataan ke-	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	0.28148	0,349	tidak valid
2	0.24134	0,349	tidak valid
3	0.68361	0,349	valid
4	0.71545	0,349	valid
5	0.33333	0,349	tidak valid
6	0.62488	0,349	valid
7	0.29878	0,349	tidak valid
8	0.59264	0,349	valid
9	0.60992	0,349	valid
10	0.10021	0,349	tidak valid

Lampiran 16
Tabulasi Hasil Uji Coba Skor Kedisiplinan Belajar

NO	RESPONDEN KE-	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	Jumlah	
1	ABP	4	2	1	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	111	
2	APA	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	138	
3	CAA	4	2	1	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	1	3	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	128	
4	DZK	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	129
5	ETW	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	145	
6	FRM	4	3	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	132
7	GRF	4	4	2	1	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	122	
8	GR	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	137
9	HK	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	3	3	114
10	JAA	2	2	1	3	1	4	2	2	3	4	4	3	4	1	1	4	1	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	1	3	1	3	3	2	3	104		
11	MAD	3	2	1	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	1	3	4	4	4	4	1	1	2	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	117
12	MFE	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	1	4	3	4	2	3	2	1	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	127
13	MRI	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	1	2	4	1	3	4	2	1	2	2	3	4	2	3	1	4	1	3	3	4	4	1	4	2	2	1	1	4	2	103	
14	NOF	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	149
15	NSY	3	4	1	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
16	ON	3	2	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	1	1	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	127
17	RAA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	2	2	4	4	2	3	2	4	4	1	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	125		
18	SCP	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	144
19	SR	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	133
20	TB	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	130	
21	TH	4	4	1	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	1	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	126	
22	VNSG	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	1	3	4	2	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	132
23	VAM	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	1	3	3	4	2	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	122
24	WI	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
25	ZL	3	2	1	3	1	2	3	1	2	4	2	3	4	1	2	3	1	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	102	
26	GHI	2	3	4	3	2	3	4	1	3	4	2	3	4	1	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	3	3	3	1	3	104	
27	FRT	3	2	3	3	3	2	1	2	1	4	3	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	106	
28	FGE	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	112	
29	FTR	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	1	2	1	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	112	
30	GHR	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	1	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	106		
31	VPF	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	113	
32	WRD	3	4	4	3	4	2	3	4	1	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	1	2	3	3	119	

Lampiran 17

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

Pernyataan ke-	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	0.47973821	0,349	valid
2	0.521411682	0,349	valid
3	-0.30897127	0,349	<i>tidak valid</i>
4	0.07971491	0,349	<i>tidak valid</i>
5	0.642680232	0,349	valid
6	0.527179578	0,349	valid
7	0.57421878	0,349	valid
8	0.430613636	0,349	valid
9	0.479831924	0,349	valid
10	0.385546115	0,349	valid
11	0.330081542	0,349	<i>tidak valid</i>
12	0.609321784	0,349	valid
13	0,35678867	0,349	valid
14	-0.28667772	0,349	<i>tidak valid</i>
15	0.393066873	0,349	valid
16	0.551647383	0,349	valid
17	0.233886818	0,349	<i>tidak valid</i>
18	0.366561158	0,349	valid
19	0.55238778	0,349	valid
20	0.39660595	0,349	valid
21	0.349864253	0,349	valid
22	0.188945073	0,349	<i>tidak valid</i>
23	0.498985338	0,349	valid
24	0.36983468	0,349	valid
25	0.558246811	0,349	valid
26	0.651242046	0,349	valid
27	0.362009074	0,349	valid
28	0.463003648	0,349	valid
29	0.555189276	0,349	valid
30	-0.15335017	0,349	<i>tidak valid</i>
31	0.308256948	0,349	<i>tidak valid</i>
32	0.281260825	0,349	<i>tidak valid</i>
33	0.294531271	0,349	valid
34	0.316210422	0,349	valid

35	0.353868986	0,349	valid
36	0.544711285	0,349	valid
37	0.492556156	0,349	valid
38	0.654285452	0,349	valid
39	0.432127961	0,349	valid
40	0.171151999	0,349	<i>tidak valid</i>

Lampiran 18
Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Sikap Kemampuan Berpikir Kreatif

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.928443	32

Lampiran 19
Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kreatif

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1.16617	10

Lampiran 20
Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan Belajar

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.820447	40

Lampiran 21
Daftar Nama Responden Sampel Penelitian

No	Nama Responden	No	Nama Responden
1	ANR	62	ANB
2	AFS	63	BFM
3	ASK	64	APR
4	AD	65	ARA
5	AA	66	ABP
6	AHWA	67	AHR
7	BPZ	68	DYP
8	K	69	DP
9	FP	70	FA
10	FM	71	GTNA
11	FRA	72	HYA
12	FS	73	IAL
13	IM	74	IQ
14	KMP	75	KNR
15	MAZF	76	MAF
16	MAKB	77	MAP
17	MDLH	78	MEP
18	MEA	79	MH
19	MM	80	MAHP
20	NF	81	MZDS
21	NM	82	NSNP
22	PRS	83	RNA
23	PNA	84	RVL
24	RD	85	RVD
25	RAA	86	TS
26	RMNA	87	YMKAR

27	RDA	88	YA
28	RDO	89	YAH
29	RP	90	AF
30	RB	91	APJ
31	SMF	92	ANA
32	SACW	93	ADPD
33	SYS	94	ADN
34	SW	95	AZP
35	SHS	96	BFB
36	SKR	97	DFA
37	TAA	98	EAPP
38	ARA	99	HATL
39	AW	100	MNR
40	ADK	101	QAF
41	ANC	102	RAHS
42	AED	103	RC
43	AQW	104	SNK
44	DBS	105	YSAZ
45	GM	106	ZAP
46	IBP	107	ZNP
47	KZ	108	BLS
48	MMM	109	DY
49	MRAP	110	D
50	MASR	111	DRAP
51	MFA	112	F
52	MRNA	113	FO
53	NS	114	IGS
54	NKM	115	NAA
55	NNA	116	NAP
56	NAZ	117	NKW

57	RS	118	APBB
58	SR	119	AQ
59	UA		
60	A		
61	APB		

Lampiran 22
Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Variabel	Sikap	Deskriptor	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	11. Rasa Ingin Tahu	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan IPS	1,2	3,4	8
			Mencari materi IPS dari sumber lain	5,6	7,8	
		12. Imajinatif	Menjawab soal IPS dengan hasil pemikirannya sendiri	9,10	11,12	6
			Menjawab soal IPS dengan sebaik mungkin	13	15	
		13. Percaya Diri	Merasa tertantang dengan soal-soal IPS yang sulit	17	18	4
			Menyelesaikan tugas IPS tanpa bantuan orang lain	19	16	
		14. Berani Mengambil Resiko	Berani mempertahankan ide pemikirannya saat ada kritikan dari teman	14	20	4
			Optimis saat menjawab soal-soal IPS	24	21	
		15. Menghargai	Menghargai jawaban temannya	22	23	4
			Menerima setiap masukan yang diberikan teman atau guru	25	26	
Jumlah				13	13	26

(James R. Evan, 2012:49)

Lampiran 23

Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Nama :

Kelas :

Sekolah :

C. PETUNJUK PENGISIAN

5. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri kamu.
6. Jika hendak mengganti jawaban yang salah, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang akan kamu ganti, lalu beri tanda centang pada jawaban yang baru.
7. Semua jawaban adalah benar, jika kamu menjawab dengan jujur.
8. Keterangan jawaban:
 - e. SL : Selalu
 - f. SR : Sering
 - g. KK: Kadang-kadang
 - h. TP : Tidak pernah

D. PERNYATAAN

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya senang mengajukan pertanyaan dalam pelajaran IPS				
2	Saya selalu bertanya kepada guru saat merasa kesusahan dalam pelajaran IPS				
3	Saya tidak pernah bertanya kepada guru saat pelajaran IPS				
4	Saya jarang bertanya kepada teman saat pelajaran IPS				
5	Saya senang mencari materi IPS di internet untuk melengkapi catatan				
6	Saya selalu membaca materi-materi yang ada di buku IPS				
7	Saya tidak pernah mencatat materi dari guru				

8	Saya malas membaca buku IPS				
9	Saya selalu bersemangat saat menjawab soal-soal IPS				
10	Saya berusaha menjawab soal IPS dengan pemikiran saya sendiri				
11	Saya selalu menyontek teman saat menjawab soal IPS				
12	Saya malas berpikir saat menjawab soal IPS				
13	Saya berusaha menjawab soal IPS sebaik mungkin				
14	Saya selalu mengerjakan tugas IPS				
15	Saya mengerjakan soal IPS dengan jawaban sembarangan				
16	Saya bermalas-malasan saat menjawab soal IPS				
17	Saya tidak mengerjakan soal IPS yang sulit				
18	Saya selalu menyalin jawaban IPS teman saya				
19	Saya selalu optimis dengan jawaban saya				
20	Saya takut mempertahankan ide pemikiran saya saat di kritik oleh teman				
21	Saya tidak percaya diri dengan jawaban soal IPS yang saya kerjakan				
22	Saya menghargai jawaban IPS dari teman walaupun berbeda dengan saya				
23	Saya tidak terima jika teman saya menjawab soal IPS tidak sesuai dengan jawaban saya				
24	Saya selalu merasa benar atas jawaban IPS yang telah saya jawab				
25	Saya menghargai setiap masukan yang diberikan guru dan teman saat pembelajaran IPS				
26	Saya tidak mendengarkan masukan dari teman dan guru saat pembelajaran IPS				

Lampiran 24

Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal	Materi
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	1. <i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Mengemukakan alasan yang benar sesuai soal IPS yang ada	1	Tema 7. Indahnya Keragaman di egeriku Subtena 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 3 KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		2. <i>Fluency</i> (kelancaran)	Menjawab pertanyaan IPS lebih dari satu jawaban	2	
		3. <i>Flexibility</i> (keluwesan)	Menjawab pertanyaan IPS secara beragam atau bervariasi	3	
		4. <i>Elaboration</i> (elaborasi)	Mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam menjawab pertanyaan IPS	4	
		5. <i>Originality</i> (keaslian)	Menjawab pertanyaan IPS sesuai dengan pemikirannya sendiri	5	

(Utami Munandar, 2000:37)

Lampiran 25

Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Nama :

Kelas :

Sekolah :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah soal-soal berikut dengan lengkap, jelas, dan tepat.
2. Waktu untuk menyelesaikan semua soal 60 menit.

B. PERTANYAAN

1.



Berasal dari mana rumah adat di samping? Apa saja menurutmu keunikannya?



Berasal dari mana rumah adat di samping? Apa saja menurutmu keunikannya?

2.

3. Mengapa kita harus menjaga dan melestarikan rumah adat yang ada di daerah kita?
4. Mengapa kita harus saling menghormati antar agama?
5. Bagaimana caramu melestarikan budaya daerah kalian yang sudah hampir punah?

Lampiran 26

Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
				Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Kedisiplinan Belajar	1. Bisa mengatur waktu belajar di luar sekolah	Mempunyai jadwal belajar IPS sendiri di luar sekolah	12	13	7
			Memanfaatkan waktu luang untuk belajar IPS	3	10	
			Tidak menunda pekerjaan rumah	4, 5	8	
		2. Teratur dalam belajar di rumah	Belajar IPS sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat	2, 9	14	5
			Belajar IPS setiap waktu	15	16	
		3. Menyelesaikan tugas tepat waktu	Menyelesaikan tugas IPS dengan benar	1	17	6
			Mengumpulkan tugas IPS sesuai waktu yang ditetapkan	18, 19	20, 21	
		4. Kedisiplinan diri saat belajar di kelas	Menaati tata tertib kelas	22	11	6
			Melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab di kelas	7	23	
			Membawa peralatan menulis sendiri dari rumah	25	24	
		5. Perhatian terhadap pembelajaran di kelas	Menyimak penjelasan guru saat pembelajaran IPS	27	26	6
			Membuat catatan IPS sendiri tentang materi-materi yang diberikan oleh guru	6	28	
			Tidak pasif saat pembelajaran IPS berlangsung	29	30	
Jumlah				16	14	30

(Arikunto, 2013:43)

Lampiran 27

Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Nama :

Kelas :

Sekolah :

C. PETUNJUK PENGISIAN

5. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri kamu.
6. Jika hendak mengganti jawaban yang salah, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang akan kamu ganti, lalu beri tanda centang pada jawaban yang baru.
7. Semua jawaban adalah benar, jika kamu menjawab dengan jujur.
8. Keterangan jawaban:
 - e. SL : Selalu
 - f. SR : Sering
 - g. KK : Kadang-kadang
 - h. TP : Tidak pernah

D. PERNYATAAN

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh dan bersemangat				
2	Saya selalu belajar IPS di rumah sesuai jadwal yang saya buat				
3	Saya tetap mengerjakan tugas IPS saat hari libur				
4	Saya menyelesaikan tugas IPS yang diberikan guru tepat waktu				
5	Saya langsung mengerjakan tugas IPS walaupun besoknya tidak ada pelajaran IPS				
6	Saya selalu mencatat materi IPS yang dijelaskan guru				
7	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal				

8	Saya suka mengerjakan tugas IPS pagi-pagi di kelas				
9	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang ada				
10	Ketika hari libur, saya tidak belajar IPS				
11	Saya membuat gaduh di dalam kelas saat pelajaran IPS				
12	Saya menulis jadwal pelajaran dengan rapi untuk ditempel di rumah				
13	Saya tidak memiliki jadwal pelajaran IPS di rumah				
14	Saya tidak melakukan jadwal IPS yang saya buat di rumah				
15	Saya senang belajar IPS dimana saja				
16	Saya suka bermalas-malasan di rumah				
17	Saya suka mencontek saat mengerjakan tugas IPS				
18	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu				
19	Saya langsung mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dan mengumpulkannya langsung				
20	Saya suka menunda-nunda tugas IPS yang diberikan guru				
21	Saya selalu terakhir saat mengumpulkan tugas IPS				
22	Saya tidak membawa makanan ke dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung				
23	Saya langsung pulang saat bel berbunyi tanpa melaksanakan tugas piket terlebih dahulu				
24	Saya suka mencoret tulisan yang salah karena tidak memiliki penghapus				
25	Saya memiliki alat tulis yang lengkap sendiri				
26	Saya berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi IPS				
27	Saya mendengarkan apapun yang dijelaskan guru saat pelajaran IPS				

28	Saya lebih suka berbicara dengan teman sebangku saya daripada mencatat materi IPS dari guru				
29	Saya selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan IPS dari guru				
30	Saya tidak bersemangat maju ke depan untuk menyelesaikan permasalahan IPS yang diberikan guru				

Lampiran 28

Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

SKS

PTI NALIK PENGIMAN

Bertindak timba centeng (S) pada pernyataan di bawah ini!

R. PERNYATAAN

Pernyataan

No	Pernyataan	SL	SR	KR	TP
1	Saya senang mengajukan pertanyaan dalam pelajaran IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	2
2	Saya sedikit bertanya kepada guru saat menerima kamus dalam pelajaran IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	2
3	Saya tidak pernah bertanya kepada guru saat pelajaran IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	3
4	Saya pernah bertanya kepada teman saat pelajaran IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	3
5	Saya senang mencari materi IPS di internet untuk melengkapi catatan			<input checked="" type="checkbox"/>	2
6	Saya selalu menuliskan materi materi yang ada di buku IPS		<input checked="" type="checkbox"/>		3
7	Saya tidak pernah mencatat materi dari guru			<input checked="" type="checkbox"/>	4
8	Saya merasa senang buku IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	4

9	Saya selalu bersemangat saat menjawab soal-soal IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	2
10	Saya berusaha menjawab soal IPS dengan pemikiran saya sendiri			<input checked="" type="checkbox"/>	3
11	Saya selalu menyontek teman saat menjawab soal IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	4
12	Saya malu berpikir saat menjawab soal IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	4
13	Saya berusaha menjawab soal IPS sebaik mungkin			<input checked="" type="checkbox"/>	3
14	Saya selalu mengerjakan tugas IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	4
15	Saya mengerjakan soal IPS dengan jawaban sembarangan			<input checked="" type="checkbox"/>	4
16	Saya bernilai-nilai saat menjawab soal IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	4
17	Saya tidak mengerjakan soal IPS yang sulit			<input checked="" type="checkbox"/>	1
18	Saya selalu menyalin jawaban IPS teman saya			<input checked="" type="checkbox"/>	4
19	Saya selalu optimis dengan jawaban saya			<input checked="" type="checkbox"/>	3
20	Saya takut memperdebatkan ide pemikiran saya saat di kritik oleh teman			<input checked="" type="checkbox"/>	4
21	Saya tidak percaya diri dengan jawaban soal IPS yang saya kerjakan			<input checked="" type="checkbox"/>	3
22	Saya mengulangi jawaban IPS dari teman walaupun berbeda dengan saya			<input checked="" type="checkbox"/>	4
23	Saya tidak tertina jika teman saya menjawab soal IPS tidak sesuai dengan jawaban saya			<input checked="" type="checkbox"/>	4
24	Saya selalu merasa benar atas jawaban IPS yang telah saya jawab			<input checked="" type="checkbox"/>	2
25	Saya menghargai setiap masukan yang diberikan guru dan teman saat pembelajaran IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	3
26	Saya tidak mengembangkan masukan dari teman dan guru saat pembelajaran IPS			<input checked="" type="checkbox"/>	4

Lampiran 29

Hasil Instrumen Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

Instrumen Soal Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif IPS

Nama : NSNP


Kelas : 4

Sekolah : SDN Kalisegoro


A. PETUNJUK PENGISIAN

- Jawablah soal-soal berikut dengan lengkap, jelas, dan tepat.
- Waktu untuk menyelesaikan semua soal 60 menit.

B. PERTANYAAN

- 

Berasal dari mana rumah adat di samping? Apa saja menurutmu keunikannya? (2)

Rumah di samping berasal dari: Papua.
keunikannya: atapnya membentuk seperti bola
- 

Berasal dari mana rumah adat di samping? Apa saja menurutmu keunikannya? (2)

Rumah di samping berasal dari: Sulawesi Selatan
keunikannya: Bukan hanya sekedar rumah
- Jenis-jenis pekerjaan apa saja yang ada di sekitarmu? (1)
- Mengapa kita harus menghormati agama lain? karena berbeda (1)
- Apa saja ciri-ciri rumah ada di daerahmu? terbuat dari kayu (2)

Lampiran 30

Hasil Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

Nama : DE

Kelas : 4

Sekolah : Mangunsari

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri kamu.
2. Jika hendak mengganti jawaban yang salah, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang akan kamu ganti, lalu beri tanda centang pada jawaban yang baru.
3. Semua jawaban adalah benar, jika kamu menjawab dengan jujur.
4. Keterangan jawaban:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KK : Kadang-kadang
 - d. TP : Tidak pernah

B. PERNYATAAN

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP	
1	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh dan bersemangat		✓			3
2	Saya selalu belajar IPS di rumah sesuai jadwal yang saya buat			✓		2
3	Saya tetap mengerjakan tugas IPS saat hari libur	✓				4
4	Saya menyelesaikan tugas IPS yang diberikan guru tepat waktu			✓		2
5	Saya langsung mengerjakan tugas IPS walaupun besoknya tidak ada pelajaran IPS			✓		2
6	Saya selalu mencatat materi IPS yang dijelaskan guru			✓		2
7	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal	✓				4
8	Saya suka mengerjakan tugas IPS pagi-pagi di kelas			✓		3
9	Saya memakai seragam sesuai jadwal yang ada		✓			3

10	Ketika hari libur saya tidak belajar IPS				4
11	Saya membuat gambar di dalam kelas saat pelajaran IPS				4
12	Saya menulis jadwal pelajaran dengan rapi untuk ditempel di rumah		✓		3
13	Saya tidak memilih jadwal pelajaran IPS di rumah		✓		2
14	Saya tidak melakukan jadwal IPS yang saya buat di rumah		✓		1
15	Saya senang belajar IPS dimana saja			✓	2
16	Saya suka bernapas-muldasan di rumah				4
17	Saya suka menecek saat mengerjakan tugas IPS			✓	4
18	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat waktu		✓		4
19	Saya langsung mengerjakan tugas IPS yang diberikan guru dan mengumpulkannya langsung		✓		4
20	Saya suka memunda-munda tugas IPS yang diberikan guru		#	✓	3
21	Saya selalu terakhir saat mengumpulkan tugas IPS			✓	4
22	Saya tidak membawa makanan ke dalam kelas saat pembelajaran IPS berlangsung			✓	1
23	Saya langsung pulang saat bel berbunyi tanpa melaksanakan tugas piket terlebih dahulu			✓	4
24	Saya suka mencoret tulisan yang salah karena tidak memiliki penghapus			✓	4
25	Saya memiliki alat tulis yang lengkap sendiri		✓		4
26	Saya berhasrat sendiri saat guru menjelaskan materi IPS			✓	4
27	Saya mendengarkan arahan yang dijelaskan guru saat pelajaran IPS		✓		3
28	Saya lebih suka berdiskusi dengan teman sebangkuan saya daripada menerima materi IPS dari guru			✓	4

29	Saya selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan IPS dari guru		✓			1
30	Saya tidak bersemangat maju ke depan untuk menyelesaikan permasalahan IPS yang diberikan guru				✓	4

Lampiran 31

Tabulasi Skor Instrumen Angket Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Responden Ke-	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	Jumlah
1	ANR	2	3	4	1	1	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	1	3	2	4	1	4	4	2	2	3	73
2	AFS	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	2	88
3	ASR	1	2	2	1	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	1	2	3	4	75
4	APR	3	2	3	3	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	87
5	AA	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	1	4	3	4	4	3	4	1	3	4	81
6	AHWA	2	2	4	1	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	4	70
7	BPZ	3	1	3	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	4	4	1	79
8	CK	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	2	3	4	85
9	FP	3	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	80
10	FM	3	1	3	4	4	4	1	3	4	2	1	4	3	2	3	1	4	3	3	1	2	2	4	2	1	1	66
11	FRA	3	2	2	2	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	81
12	FS	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	2	1	4	85
13	IM	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	82
14	KMP	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	94
15	MAZF	3	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	81
16	MAKB	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	93
17	MDLH	3	2	3	1	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	63
18	MEA	2	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	4	3	4	1	4	4	83
19	MM	1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	1	4	2	2	3	67
20	NF	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	73
21	NM	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	3	2	4	86
22	PRS	2	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3	2	1	2	4	76
23	PNA	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	4	4	89
24	RD	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	78
25	RAA	2	2	3	2	4	3	2	1	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	79

26	RNMA	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	2	4	4	93
27	RDA	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4	69
28	RDO	2	3	3	2	1	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	2	4	4	81	
29	RP	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	82
30	RB	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	2	1	3	4	79
31	SMF	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	1	82
32	SACF	2	2	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	4	4	86
33	SYS	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	65
34	SW	3	1	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87
35	SHS	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	1	1	79
36	SKR	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	1	4	2	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	59
37	TAA	3	1	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	72
38	ARA	4	2	1	3	2	3	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	4	70
39	AW	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	54
40	SDK	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	4	3	4	2	3	62
41	ADK	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	85
42	AED	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	96
43	AQW	4	3	1	3	2	2	2	3	3	4	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	4	4	2	2	3	61
44	DBS	4	4	2	1	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	80
45	GM	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	1	1	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	80
46	IBP	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	1	1	1	2	67
47	KZ	2	2	1	3	1	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	79
48	MMM	3	2	1	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	1	3	4	4	4	4	1	1	2	73
49	MRAP	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	1	4	3	4	2	3	2	1	4	4	4	4	80
50	MASR	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	91
51	MFA	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	95
52	MRNA	3	4	1	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	89
53	NSV	3	2	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	1	1	3	4	3	3	78
54	NKM	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	2	2	4	4	2	3	2	4	84
55	NNA	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	89
56	NAZ	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	84
57	RS	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	85
58	SR	4	4	1	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	1	1	3	1	4	4	3	2	3	1	3	3	4	76

59	UA	4	2	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	1	3	4	2	1	4	3	2	3	4	4	4	4	82
60	ANB	2	1	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	4	84	
61	BFM	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	2	3	1	1	2	3	3	74		
62	APR	2	2	3	4	2	2	2	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
63	ARA	2	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	2	4	4	85		
64	ABP	2	3	4	1	4	3	3	4	1	3	2	4	3	3	3	4	1	4	1	4	3	3	4	2	3	4	76
65	AHR	1	2	4	4	1	2	1	4	3	4	1	2	2	4	1	1	1	4	2	2	2	4	1	3	3	2	61
66	DYD	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	3	4	85
67	DP	1	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	72
68	FA	2	1	3	3	1	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	1	4	2	2	4	2	3	2	3	3	75
69	GTNA	2	3	4	1	1	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	4	74
70	HYA	1	2	2	3	1	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	2	3	3	71
71	IAL	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	95
72	IQ	1	2	3	4	1	2	3	4	2	1	4	3	3	2	4	3	3	1	2	4	2	3	4	2	1	3	67
73	KNR	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	73
74	MAF	2	1	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	85
75	MAP	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	3	4	82
76	MEP	2	2	3	3	4	2	1	3	2	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	2	3	4	76
77	MH	3	1	1	3	1	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	1	3	2	3	3	4	4	2	3	3	71
78	MHAP	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	85
79	MZDS	1	2	2	3	1	2	4	4	2	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
80	NSNP	1	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	80
81	RNA	4	3	3	3	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	2	3	4	4	77
82	RVL	4	2	3	3	1	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	1	78
83	RVD	2	3	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	79
84	TS	2	2	3	3	1	2	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	77
85	MKAR	1	1	3	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	2	4	4	80
86	YA	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	54
87	YAJ	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	89
88	AF	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
89	APS	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	97
90	ANA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98

91	ADPD	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	80		
92	ADN	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	76		
93	AZP	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	66		
94	BFB	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	96		
95	DFA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	2	4	4	90		
96	EAPP	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	4	79		
97	HATL	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	84		
98	MNR	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	70		
99	QAF	1	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	65		
100	RHAS	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	2	4	3	92	
101	RC	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	96	
102	SNK	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	92		
103	YSAZ	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	61		
104	ZAP	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	95		
105	ZNP	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	46	
106	AL	1	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	72	
107	APB	2	2	3	1	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	74	
108	AU	1	2	3	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	54	
109	ASR	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	84	
110	BLS	1	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	1	4	3	4	4	75		
111	DY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
112	D	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
113	DRAP	2	1	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	4	3	2	1	4	4	77		
114	F	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	93	
115	FO	2	1	3	2	1	1	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	59		
116	IGS	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	95	
117	NAA	1	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	1	1	2	2	2	4	4	66		
118	NAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	100		
119	NKW	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	2	3	4	73

Lampiran 32

Tabulasi Skor Instrumen Soal Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Responden Ke-	P1	P2	P3	P4	P5	Jumlah
1	ANR	2	2	2	2	1	9
2	AFS	1	1	1	2	1	6
3	ASR	2	1	1	1	2	7
4	APR	2	2	2	2	1	9
5	AA	2	2	2	1	1	8
6	AHWA	2	2	1	2	1	8
7	BPZ	2	2	1	2	1	8
8	CK	1	2	2	2	2	9
9	FP	2	2	2	2	1	9
10	FM	1	1	1	1	1	5
11	FRA	2	1	1	1	2	7
12	FS	2	2	1	1	1	7
13	IM	2	1	2	2	2	9
14	KMP	1	1	1	1	2	6
15	MAZF	1	0	1	1	1	4
16	MAKB	1	2	1	2	1	7
17	MDLH	1	1	1	1	1	5
18	MEA	2	2	2	2	2	10
19	MM	1	1	1	2	2	7
20	NF	2	2	2	2	2	10
21	NM	2	2	2	2	1	9
22	PRS	2	2	2	2	2	10
23	PNA	1	1	2	1	1	6
24	RD	1	1	1	2	1	6
25	RAA	2	2	1	1	1	7
26	RNMA	2	2	2	1	1	8
27	RDA	1	2	2	1	1	7
28	RDO	2	2	2	2	2	10
29	RP	1	1	2	1	2	7
30	RB	2	2	1	2	2	9

31	SMF	1	1	2	1	1	6
32	SACF	2	2	2	2	2	10
33	SYS	1	1	1	1	2	6
34	SW	2	2	2	2	2	10
35	SHS	1	2	1	2	1	7
36	SKR	1	2	2	2	1	8
37	TAA	1	2	1	2	1	7
38	ARA	2	2	2	2	1	9
39	AW	1	1	1	2	1	6
40	SDK	2	1	1	1	2	7
41	ADK	2	2	2	2	1	9
42	AED	2	2	2	1	2	9
43	AQW	1	2	2	1	1	7
44	DBS	2	1	1	2	1	7
45	GM	1	2	2	2	2	9
46	IBP	2	2	2	2	1	9
47	KZ	1	2	1	2	1	7
48	MMM	2	1	1	1	2	7
49	MRAP	2	2	1	1	1	7
50	MASR	2	2	2	2	2	10
51	MFA	1	1	1	1	2	6
52	MRNA	1	0	1	1	1	4
53	NSV	1	2	1	2	1	7
54	NKM	1	1	1	2	2	7
55	NNA	2	2	2	2	2	10
56	NAZ	1	1	1	2	2	7
57	RS	2	2	2	2	2	10
58	SR	2	2	2	2	1	9
59	UA	2	2	2	2	2	10
60	ANB	2	2	2	2	2	10
61	BFM	2	2	2	2	2	10
62	APR	1	1	1	2	1	6
63	ARA	2	1	1	2	2	8
64	ABP	2	2	1	1	1	7
65	AHR	1	1	2	2	1	7
66	DYD	1	1	1	2	2	7
67	DP	1	1	1	1	2	6
68	FA	2	2	2	2	2	10
69	GTNA	2	2	2	2	2	10
70	HYA	2	1	2	0	1	6

71	IAL	1	2	2	2	1	8
72	IQ	1	1	1	1	2	6
73	KNR	1	1	1	1	1	5
74	MAF	2	2	2	2	2	10
75	MAP	2	2	2	2	2	10
76	MEP	1	1	1	2	2	7
77	MH	2	2	1	1	1	7
78	MHAP	2	2	2	2	2	10
79	MZDS	1	2	1	2	1	7
80	NSNP	2	2	2	1	1	8
81	RNA	1	2	2	2	2	9
82	RVL	2	2	1	2	1	8
83	RVD	2	2	2	1	2	9
84	TS	1	1	2	1	2	7
85	MKAR	2	2	2	1	2	9
86	YA	2	2	2	1	2	9
87	YAJ	1	2	2	1	1	7
88	AF	2	2	2	2	2	10
89	APS	2	2	2	2	2	10
90	ANA	2	2	2	2	2	10
91	ADPD	1	1	1	1	2	6
92	ADN	1	1	1	1	2	6
93	AZP	1	1	1	1	2	6
94	BFB	2	2	2	2	2	10
95	DFA	2	2	1	1	2	8
96	EAPP	2	2	1	2	2	9
97	HATL	2	2	2	2	1	9
98	MNR	1	1	2	1	1	6
99	QAF	1	1	2	1	1	6
100	RHAS	2	1	2	2	1	8
101	RC	2	2	2	2	2	10
102	SNK	2	2	2	2	2	10
103	YSAZ	1	2	1	1	2	7
104	ZAP	2	2	2	2	2	10
105	ZNP	1	2	1	1	1	6
106	AL	1	2	1	1	2	7
107	APB	1	2	2	2	2	9
108	AU	2	2	2	2	2	10
109	ASR	1	2	1	2	2	8
110	BLS	2	2	1	1	1	7

111	DY	2	2	2	2	2	10
112	D	2	2	1	2	2	9
113	DRAP	2	2	2	1	2	9
114	F	2	2	2	2	2	10
115	FO	1	1	2	1	1	6
116	IGS	2	2	2	2	2	10
117	NAA	1	1	1	1	1	5
118	NAP	2	2	2	1	2	9
119	NKW	2	1	2	2	2	9

Lampiran 33
Tabulasi Skor Instrumen Angket Penelitian Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Responden Ke-	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Jumlah
1	ANR	2	1	1	1	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	1	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	87
2	AFS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	2	1	4	4	1	1	1	3	3	1	4	3	94
3	ASR	4	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	1	2	2	3	4	2	2	83
4	APR	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	2	3	3	3	100
5	AA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	99
6	AHWA	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	3	61
7	BPZ	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	1	1	2	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	2	4	85
8	CK	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	97
9	FP	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	1	3	3	1	3	1	2	2	4	2	3	4	2	1	3	1	3	1	3	1	77
10	FM	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	3	3	1	3	3	2	1	3	1	4	4	4	2	3	1	4	82
11	FRA	1	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	1	3	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	68
12	FS	1	1	4	1	1	1	2	2	1	4	1	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	2	57
13	IM	4	3	2	2	4	3	3	4	2	1	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	1	4	4	87
14	KMP	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	106
15	MAZF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	110
16	MAKB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
17	MDLH	4	4	1	1	2	2	4	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	1	4	2	2	2	4	2	2	2	71
18	MEA	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114
19	MM	3	2	3	4	3	4	4	2	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	4	1	3	3	4	2	3	1	81
20	NF	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	61
21	NM	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	113
22	PRS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	1	4	4	4	3	108
23	PNA	2	2	4	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	69
24	RD	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	107
25	RAA	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	3	4	3	4	1	4	97

26	RNMA	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	1	3	3	4	4	3	103	
27	RDA	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1	95	
28	RDO	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	100	
29	RP	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	1	1	4	2	2	2	3	71	
30	RB	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	110	
31	SMF	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	4	4	3	104	
32	SACF	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	114	
33	SYS	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	84	
34	SW	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116	
35	SHS	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	3	2	4	4	2	101	
36	SKR	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	104	
37	TAA	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	106	
38	ARA	2	1	1	1	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	1	3	3	1	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	2	83	
39	AW	4	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	1	1	1	1	2	4	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	1	4	71	
40	SDK	4	3	1	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	87	
41	ADK	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	3	105	
42	AED	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
43	AQW	2	2	1	2	2	3	2	3	4	1	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	79	
44	DBS	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	1	1	2	1	4	4	4	1	1	2	1	1	4	4	4	4	2	85	
45	GM	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	1	2	2	4	93	
46	IBP	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	1	2	3	2	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	79
47	KZ	4	3	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	3	3	1	3	3	2	1	3	1	4	4	4	2	3	1	4	82	
48	MMM	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4	93	
49	MRAP	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	3	97
50	MASR	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	1	2	2	2	2	92	
51	MFA	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	81	
52	MRNA	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2	3	4	3	89	
53	NSV	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	79
54	NKM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	108
55	NNA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	1	4	4	4	4	4	2	104
56	NAZ	3	2	3	4	3	4	4	2	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	4	1	3	3	4	2	3	1	81
57	RS	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	109
58	SR	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	76
59	UA	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	87

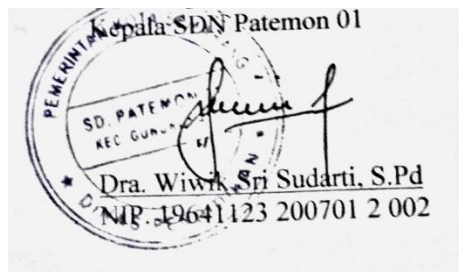
95	DFA	4	2	2	1	2	3	4	3	4	2	1	4	3	3	3	2	2	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	88		
96	EAPP	3	2	1	4	1	1	3	4	4	2	3	1	1	3	1	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	82	
97	HATL	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	96	
98	MNR	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	79		
99	QAF	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	74	
100	RHAS	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	107	
101	RC	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	111
102	SNK	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	94	
103	YSAZ	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	66	
104	ZAP	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	103	
105	ZNP	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
106	AL	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	98	
107	APB	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	1	2	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	90	
108	AU	4	1	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	89	
109	ASR	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	95	
110	BLS	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	102	
111	DY	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	111	
112	D	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	79	
113	DRAP	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	101	
114	F	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	107	
115	FO	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	71	
116	IGS	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	106	
117	NAA	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	1	3	3	4	3	4	3	2	3	95	
118	NAP	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	103	
119	NKW	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	77	

Lampiran 34
Daftar Nilai Tema 7 Mupel IPS Kelas IV
SDN Patemon 01

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata KD 3.2 dan 3.3
1	ANR	73
2	AFS	62
3	ASK	62
4	AD	76
5	AA	73
6	AHWA	63
7	BPZ	77
8	CK	74
9	FP	73
10	FM	74
11	FRA	56
12	FS	57
13	IM	72
14	KMP	68
15	MAZF	74
16	MAKB	81
17	MDLH	58
18	MEA	87
19	MM	71
20	NF	54
21	NM	81
22	PRS	89
23	PNA	57
24	RD	77
25	RAA	69
26	RMNA	70
27	RDA	69
28	RDO	78
29	RP	59
30	RB	84
31	SMF	67
32	SACW	81
33	SYS	55
34	SW	83
35	SHS	75
36	SKR	65

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Hubaibi Kirom M, S.Pd, Gr

NIP. 198512162010012031

SDN Patemon 02

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata KD 3.2 dan 3.3
1	TAA	71
2	ARA	71
3	AW	52
4	ADK	61
5	AN	71
6	AED	82
7	AQW	63
8	DBS	61
9	GM	76
10	IBP	69
11	KZ	77
12	MMM	68
13	MRAP	82
14	MASR	84
15	MFAZ	50
16	MRNA	71
17	NSV	58
18	NKM	78
19	NNA	89
20	NAZ	75

21	RS	83
22	SR	58

Mengertahui,

Guru Kelas IV



Siti Fadriyah, S.P

NIP. 1987032220090022003

SDN Ngijo 02

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata KD 3.2 dan 3.3
1	UA	54
2	ANB	67
3	BFM	84
4	APR	60
5	ARA	52
6	ABP	73
7	AHR	51
8	DYD	76
9	DP	78
10	FA	63
11	GTNA	73
12	HYA	53
13	IAL	87
14	IQ	77
15	KNR	53
16	MAF	80
17	MAP	67
18	MEP	57

Mengetahui,



Guru Kelas IV



Sri Suhartini, S.Pd

NIP. 19600307 1982101 2 010

SDN Mangunsari

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata KD 3.2 dan 3.3
1	MH	75
2	MAHP	76
3	MZDS	62
4	NSNP	76
5	RNA	67
6	RVL	60
7	RVD	67
8	TS	53
9	YMKAR	73
10	YA	62
11	YAH	75
12	AF	89
13	APS	92
14	ANA	90

Mengetahui,

Semarang, 3 Desember 2019



Sulastri, S.Pd.M.Pd
NIP. 1610614 1982012 011

Guru Kelas IV

Zakiyatush Sholihah, S.Pd. SD
NIP. 19830715 200903 2 006

SDN Kalisegoro

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata KD 3.2 dan 3.3
1	ADPD	77
2	ADN	60
3	AZP	58
4	BFB	100
5	DFA	92
6	EAPP	73
7	HATL	80
8	MNR	56
9	QAF	50
10	RHAS	90
11	RC	92
12	SNK	74
13	YSAZ	59
14	Zaskya Anaya P	84
15	ZNP	52
16	A	57
17	APB	80
18	AU	67
19	ASR	56
20	BLS	75
21	DY	96
22	D	60
23	DRAP	80
24	FI	80
25	FO	51
26	IGS	90
27	NAA	66
28	NAP	90

Mengetahui,

Semarang, 3 Desember 2019

Kepala Sekolah



ST. Suhartono, S.Pd

NIP. 19591228 197802 1 002

Guru Kelas IV

Nina Nurhayati, S.Pd

NIP. 19760717 2000801 2 014

Lampiran 35
Hasil Analisis Variabel Kemampuan Berpikir Kreatif, Kedisiplinan Belajar,
dan Hasil Belajar

No	Responden	Kemampuan Berpikir Kreatif			Kedisiplinan Belajar			Hasil Belajar	
		Jumlah	%	Kategori	Jumlah	%	Kategori	Jumlah	Kategori
1	ANR	80.0962	80%	Tinggi	87	73%	Tinggi	73	Baik
2	AFS	72.3077	72%	Tinggi	94	78%	Tinggi	62	Cukup Baik
3	ASR	71.0577	71%	Tinggi	83	69%	Tinggi	62	Cukup Baik
4	APR	86.8269	86%	Sangat Tinggi	100	83%	Sangat Tinggi	76	Baik
5	AA	78.9423	78%	Tinggi	99	83%	Sangat Tinggi	73	Baik
6	AHWA	73.6538	73%	Tinggi	61	51%	Cukup Tinggi	63	Cukup Baik
7	BPZ	77.9808	77%	Tinggi	85	71%	Tinggi	77	Baik
8	CK	85.8654	85%	Sangat Tinggi	97	81%	Tinggi	74	Baik
9	FP	83.4615	83%	Sangat Tinggi	77	64%	Tinggi	73	Baik
10	FM	56.7308	56%	Cukup Tinggi	82	68%	Tinggi	74	Baik
11	FRA	73.9423	73%	Tinggi	68	57%	Cukup Tinggi	56	Cukup Baik
12	FS	75.8654	75%	Tinggi	57	48%	Cukup Tinggi	57	Cukup Baik
13	IM	84.4231	84%	Sangat Tinggi	87	73%	Tinggi	72	Baik
14	KMP	75.1923	75%	Tinggi	106	88%	Sangat Tinggi	68	Cukup Baik
15	MAZF	58.9423	58%	Cukup Tinggi	110	92%	Sangat Tinggi	74	Baik
16	MAKB	79.7115	79%	Tinggi	120	100%	Sangat Tinggi	81	Baik
17	MDLH	55.2885	55%	Cukup Tinggi	71	59%	Cukup Tinggi	58	Cukup Baik
18	MEA	89.9038	89%	Sangat Tinggi	114	95%	Sangat Tinggi	87	Sangat Baik
19	MM	67.2115	67%	Tinggi	81	68%	Tinggi	71	Baik
20	NF	85.0962	85%	Sangat Tinggi	61	51%	Cukup Tinggi	54	Kurang Baik
21	NM	86.3462	86%	Sangat Tinggi	113	94%	Sangat Tinggi	81	Baik
22	PRS	86.5385	86%	Sangat Tinggi	108	90%	Sangat Tinggi	89	Sangat Baik
23	PNA	72.7885	72%	Tinggi	69	58%	Cukup Tinggi	57	Cukup Baik
24	RD	67.5	67%	Tinggi	107	89%	Sangat Tinggi	77	Baik
25	RAA	72.9808	72%	Tinggi	97	81%	Tinggi	69	Cukup Baik
26	RNMA	84.7115	84%	Sangat Tinggi	103	86%	Sangat Tinggi	70	Cukup Baik
27	RDA	68.1731	68%	Tinggi	95	79%	Tinggi	69	Cukup Baik
28	RDO	88.9423	88%	Sangat Tinggi	100	83%	Sangat Tinggi	78	Baik
29	RP	74.4231	74%	Tinggi	71	59%	Cukup Tinggi	59	Cukup Baik
30	RB	82.9808	82%	Sangat Tinggi	110	92%	Sangat Tinggi	84	Baik
31	SMF	69.4231	69%	Tinggi	104	87%	Sangat Tinggi	67	Cukup Baik
32	SACF	91.3462	91%	Sangat Tinggi	114	95%	Sangat Tinggi	81	Baik
33	SYS	61.25	61%	Cukup Tinggi	84	70%	Tinggi	55	Cukup Baik
34	SW	91.8269	91%	Sangat Tinggi	116	97%	Sangat Tinggi	83	Baik
35	SHS	72.9808	72%	Tinggi	101	84%	Sangat Tinggi	75	Baik
36	SKR	68.3654	68%	Tinggi	104	87%	Sangat Tinggi	65	Cukup Baik
37	TAA	69.6154	69%	Tinggi	106	88%	Sangat Tinggi	71	Baik
38	ARA	78.6538	78%	Tinggi	83	69%	Tinggi	71	Baik
39	AW	55.9615	55%	Cukup Tinggi	71	59%	Cukup Tinggi	52	Kurang Baik
40	SDK	64.8077	64%	Tinggi	87	73%	Tinggi	61	Cukup Baik

41	ADK	85.8654	85%	Sangat Tinggi	105	88%	Sangat Tinggi	71	Baik
42	AED	91.1538	91%	Sangat Tinggi	112	93%	Sangat Tinggi	82	Baik
43	AQW	64.3269	64%	Tinggi	79	66%	Tinggi	63	Cukup Baik
44	DBS	73.4615	73%	Tinggi	85	71%	Tinggi	61	Cukup Baik
45	GM	83.4615	83%	Sangat Tinggi	93	78%	Tinggi	76	Baik
46	IBP	77.2115	77%	Tinggi	79	66%	Tinggi	69	Cukup Baik
47	KZ	72.9808	72%	Tinggi	82	68%	Tinggi	77	Baik
48	MMM	70.0962	70%	Tinggi	93	78%	Tinggi	68	Cukup Baik
49	MRAP	73.4615	73%	Tinggi	97	81%	Tinggi	82	Baik
50	MASR	93.75	93%	Sangat Tinggi	92	77%	Tinggi	84	Baik
51	MFA	75.6731	75%	Tinggi	81	68%	Tinggi	50	Kurang Baik
52	MRNA	62.7885	62%	Tinggi	89	74%	Tinggi	71	Baik
53	NSV	72.5	72%	Tinggi	79	66%	Tinggi	58	Cukup Baik
54	NKM	75.3846	75%	Tinggi	108	90%	Sangat Tinggi	78	Baik
55	NNA	92.7885	92%	Sangat Tinggi	104	87%	Sangat Tinggi	89	Sangat Baik
56	NAZ	75.3846	75%	Tinggi	81	68%	Tinggi	75	Baik
57	RS	90.8654	90%	Sangat Tinggi	109	91%	Sangat Tinggi	83	Baik
58	SR	81.5385	81%	Sangat Tinggi	76	63%	Tinggi	58	Cukup Baik
59	UA	89.4231	89%	Sangat Tinggi	87	73%	Tinggi	54	Kurang Baik
60	ANB	90.3846	90%	Sangat Tinggi	94	78%	Tinggi	67	Cukup Baik
61	BFM	85.5769	85%	Sangat Tinggi	108	90%	Sangat Tinggi	84	Baik
62	APR	70.8654	70%	Tinggi	85	71%	Tinggi	60	Cukup Baik
63	ARA	80.8654	80%	Tinggi	92	77%	Tinggi	52	Kurang Baik
64	ABP	71.5385	71%	Tinggi	96	80%	Tinggi	73	Baik
65	AHR	64.3269	64%	Tinggi	80	67%	Tinggi	51	Kurang Baik
66	DYD	75.8654	75%	Tinggi	102	85%	Sangat Tinggi	76	Baik
67	DP	64.6154	64%	Tinggi	95	79%	Tinggi	78	Baik
68	FA	86.0577	86%	Sangat Tinggi	95	79%	Tinggi	63	Cukup Baik
69	GTNA	85.5769	85%	Sangat Tinggi	88	73%	Tinggi	73	Baik
70	HYA	64.1346	64%	Tinggi	71	59%	Cukup Tinggi	53	Kurang Baik
71	IAL	85.6731	85%	Sangat Tinggi	116	97%	Sangat Tinggi	87	Sangat Baik
72	IQ	62.2115	62%	Cukup Tinggi	85	71%	Tinggi	77	Baik
73	KNR	60.0962	60%	Cukup Tinggi	80	67%	Tinggi	53	Kurang Baik
74	MAF	90.8654	90%	Sangat Tinggi	91	76%	Tinggi	80	Baik
75	MAP	89.4231	89%	Sangat Tinggi	80	67%	Tinggi	67	Cukup Baik
76	MEP	71.5385	71%	Tinggi	94	78%	Tinggi	57	Cukup Baik
77	MH	69.1346	69%	Tinggi	95	79%	Tinggi	75	Baik
78	MHAP	90.8654	90%	Sangat Tinggi	100	83%	Sangat Tinggi	76	Baik
79	MZDS	66.7308	66%	Tinggi	72	60%	Cukup Tinggi	62	Cukup Baik
80	NSNP	78.4615	78%	Tinggi	94	78%	Tinggi	76	Baik

81	RNA	82.0192	82%	Sangat Tinggi	92	77%	Tinggi	67	Cukup Baik
82	RVL	77.5	77%	Tinggi	96	80%	Tinggi	60	Cukup Baik
83	RVD	82.9808	82%	Sangat Tinggi	80	67%	Tinggi	67	Cukup Baik
84	TS	72.0192	72%	Tinggi	73	61%	Cukup Tinggi	53	Kurang Baik
85	MKAR	83.4615	83%	Sangat Tinggi	93	78%	Tinggi	73	Baik
86	YA	70.9615	70%	Tinggi	84	70%	Tinggi	62	Cukup Baik
87	YAJ	77.7885	77%	Tinggi	96	80%	Tinggi	75	Baik
88	AF	92.3077	92%	Sangat Tinggi	92	77%	Tinggi	89	Sangat Baik
89	APS	96.6346	96%	Sangat Tinggi	97	81%	Tinggi	92	Sangat Baik
90	ANA	97.1154	97%	Sangat Tinggi	101	84%	Sangat Tinggi	90	Sangat Baik
91	ADPD	68.4615	68%	Tinggi	86	72%	Tinggi	77	Baik
92	ADN	66.5385	66%	Tinggi	94	78%	Tinggi	60	Cukup Baik
93	AZP	61.7308	61%	Cukup Tinggi	68	57%	Cukup Tinggi	58	Cukup Baik
94	BFB	96.1538	96%	Sangat Tinggi	111	93%	Sangat Tinggi	100	Sangat Baik
95	DFA	83.2692	83%	Sangat Tinggi	88	73%	Tinggi	92	Sangat Baik
96	EAPP	82.9808	82%	Sangat Tinggi	82	68%	Tinggi	73	Baik
97	HATL	85.3846	85%	Sangat Tinggi	96	80%	Tinggi	80	Baik
98	MNR	63.6538	63%	Tinggi	79	66%	Tinggi	56	Cukup Baik
99	QAF	61.25	61%	Cukup Tinggi	74	62%	Cukup Tinggi	50	Kurang Baik
100	RHAS	84.2308	84%	Sangat Tinggi	107	89%	Sangat Tinggi	90	Sangat Baik
101	RC	96.1538	96%	Sangat Tinggi	111	93%	Sangat Tinggi	92	Sangat Baik
102	SNK	94.2308	94%	Sangat Tinggi	94	78%	Tinggi	74	Baik
103	YSAZ	64.3269	64%	Tinggi	66	55%	Cukup Tinggi	59	Cukup Baik
104	ZAP	95.6731	95%	Sangat Tinggi	103	86%	Sangat Tinggi	84	Baik
105	ZNP	52.1154	52%	Cukup Tinggi	115	96%	Sangat Tinggi	52	Kurang Baik
106	AL	69.6154	69%	Tinggi	98	82%	Sangat Tinggi	57	Cukup Baik
107	APB	80.5769	80%	Tinggi	90	75%	Tinggi	80	Baik
108	AU	75.9615	75%	Tinggi	89	74%	Tinggi	67	Cukup Baik
109	ASR	80.3846	80%	Tinggi	95	79%	Tinggi	56	Cukup Baik
110	BLS	71.0577	71%	Tinggi	102	85%	Sangat Tinggi	75	Baik
111	DY	99.0385	99%	Sangat Tinggi	111	93%	Sangat Tinggi	96	Sangat Baik
112	D	90.6731	90%	Sangat Tinggi	79	66%	Tinggi	60	Cukup Baik
113	DRAP	82.0192	82%	Sangat Tinggi	101	84%	Sangat Tinggi	80	Baik
114	F	94.7115	94%	Sangat Tinggi	107	89%	Sangat Tinggi	80	Baik
115	FO	58.3654	58%	Cukup Tinggi	71	59%	Cukup Tinggi	51	Kurang Baik
116	IGS	95.6731	95%	Sangat Tinggi	106	88%	Sangat Tinggi	90	Sangat Baik
117	NAA	56.7308	56%	Cukup Tinggi	95	79%	Tinggi	66	Cukup Baik
118	NAP	93.0769	93%	Sangat Tinggi	103	86%	Sangat Tinggi	90	Sangat Baik
119	NKW	80.0962	80%	Tinggi	77	64%	Tinggi	69	Cukup Baik

Lampiran 36
Hasil Uji Prasyarat

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Berpikir kreatif (X1)	Kedisiplinan Belajar (X2)	Hasil Belajar (Y)
N		119	119	119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.8403	77.6973	70.8403
	Std. Deviation	13.81229	11.20838	11.86362
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.068	.074
	Positive	.039	.044	.074
	Negative	-.068	-.068	-.068
Test Statistic		.068	.068	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.153 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.				

2. Hasil Uji Linearitas

1) Hasil Uji Linearitas Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(combined)	11769.466	49	240.193	3.425	.000
		Linearity	7175.883	1	7175.883	102.333	.000
		Deviation from Linearity	4593.583	48	95.700	1.365	.117
	Within Groups		4838.500	69	70.123		
	Total		16607.966	118			

2) Hasil Uji Linearitas Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(combined)	15266.800	93	164.159	3.060	.001
		Linearity	6735.865	1	6735.865	125.560	.000
		Deviation from Linearity	8530.935	92	92.728	1.1728	.060
	Within Groups		1341.167	25	53.647		
	Total		166607.966	118			

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.455	5.731		-.428	.669		
	Berpikir kreatif	.406	.056	.473	7.211	.000		
	Kedisiplinan	.463	.069	.438	6.672	.000		

Lampiran 37
Hasil Analisis Data Akhir

1. Analisis Korelasi Sederhana

- 1) Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS

Correlations			
		Hasil Belajar	Berpikir kreatif
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.657
	Berpikir kreatif	.657	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Berpikir kreatif	.000	.
N	Hasil Belajar	119	119
	Berpikir kreatif	119	119

- 2) Hasil Uji Korelasi Sederhana antara Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Correlations			
		Hasil Belajar	Kedisiplinan
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.637
	Kedisiplinan	.637	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Kedisiplinan	.000	.
N	Hasil Belajar	119	119
	Kedisiplinan	119	119

2. Analisis Korelasi Ganda

- 1) Hasil Uji Korelasi Ganda Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.768 ^a	.590	.582	7.66573	.590	58.763	2	116	.000 ⁰

3. Uji F (Uji Signifikansi)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9791.412	2	4895.706	83.312	.000 ^b
	Residual	6816.554	116	58.763		
	Total	16607.966	118			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Berpikir kreatif						

4. Uji Determinasi

- 1) Hasil Uji Determinasi Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.427	8.97865
a. Predictors: (Constant), Berpikir kreatif				


2) Hasil Uji Determinasi Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.400	9.18569
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan				

3) Hasil Uji Determinasi Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.582	7.66573
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Berpikir kreatif				

Lampiran 38
SK Pembimbing


UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 2754/UN37.1.1/KM/2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;


Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 13 Januari 2020


MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Drs. Purnomo, M. Pd.
NIP : 196703141992031005
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I - III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : YUNINDA IKE MURI SAPUTRI
NIM : 1401416321
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Kemampuan berfikir kreatif, kedisiplinan belajar, hasil belajar

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL 13 Januari 2020
DEKAN

UNNES
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001


1401416321
UNNES Rev. 00

Lampiran 39
Surat Izin Uji Coba Instrumen

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
Alamat : Jln.Mr.Wuryanto Gunungpati Semarang Telp.(024) 6932239

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070 / 008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUADI, M.Pd
NIP : 19620225 198101 1 003
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Koorsatpen kecamatan Gunungpati Kota Semarang

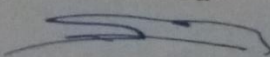
Memberikan izin kepada :

Nama : Yuninda Ike Muri Saputri
NIM : 14011416321
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2019 / 2020
Judul : Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi , Kecamatan Gunungpati kota Semarang.
Waktu : Mulai tanggal 16 Januari s.d tanggal 16 Maret 2020

Demikianlah surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Semarang, 20 Januari 2020


Koorsatpen
Kecamatan Gunungpati


Drs. SUADI, M.Pd
NIP. 19620225 198101 1 003

Lampiran 40

Surat Keterangan telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen


PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI GUNUNGPATI 02
 Jl. Morokono Gunungpati Smg 50225 ☎ (024) 76921751



SURAT KETERANGAN

Nomor : 431.1.26/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Winarni, S.Pd
 NIP : 19661110 199103 2 013
 Jabatan : Kepala SD Negeri Gunungpati 02


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Yuninda Ike Muri Saputri (1401416321)
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan uji coba penelitian skripsi di SD Negeri Gunungpati 02 pada tanggal 11 Januari 2020.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2020


 Sri Winarni, S.Pd
 NIP. 19661110 199103 2 013

Lampiran 41

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
 Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
 Semarang – 50254
 website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor 070 / 0607

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Nomor B/3702/UN37.11/LT/2020 tanggal 23 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama	: YUNINDA IKE MURI SAPUTRI
NIM	: 1401416321
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Judul	: Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Tempat Penelitian	: SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Gunungpati Semarang

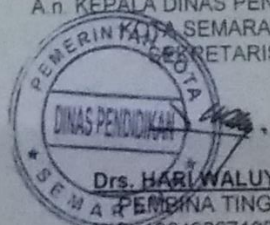
dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada sekolah tersebut.
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain.
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2020.
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Semarang
 Pada tanggal : 21 Januari 2020

A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 SEKRETARIS



Drs. HARI WALUYO, M.M.
 PEMBINA TINGKAT I
 NIP. 196402071988031016

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala SD Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Semarang
3. Peringgal

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
Alamat : Jln.Mr.Wuryanto Gunungpati Semarang Telp.(024) 6932239

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070 / 008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUADI, M.Pd
NIP : 19620225 198101 1 003
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Koorsatpen kecamatan Gunungpati Kota Semarang

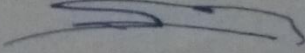
Memberikan izin kepada ::

Nama : Yuninda Ike Muri Saputri
NIM : 14011416321
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2019 / 2020
Judul : Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Kunthi , Kecamatan Gunungpati kota Semarang.
Waktu : Mulai tanggal 16 Januari s.d tanggal 16 Maret 2020



Demikianlah surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Januari 2020

Koorsatpen
Kecamatan Gunungpati


Drs. SUADI, M.Pd
NIP.19620225 198101 1 003

Lampiran 42
Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEND KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI PATEMON 01

Alamat : Jl. Mr. Koesbiyono Patemon Gunungpati Semarang Kode Pos 50228 Telp. (024) 76422035

SURAT KETERANGAN
 NO: 421.2/

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dra. Wiwik Sri Sudarti, S.Pd.
NIP	: 19641123 200701 2 002
Pangkat / golongan	: Penata / III d
Jabatan	: Kepala SDN Patemon 01 Korsatpen Kec. Gunungpati Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

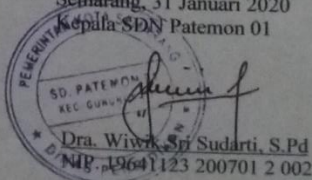
Nama	: Yuninda Ike Muri Saputri
NIM	: 1401416321
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian disekolah yang kami pimpin dalam rangka untuk menyusun skripsi “Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes.

Surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan bagi yang berkepentingan untuk menjadikan perika adanya

Demikianlah surat penugasan ini dikeluarkan untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Semarang, 31 Januari 2020
 Kepala SDN Patemon 01



Dra. Wiwik Sri Sudarti, S.Pd
 NIP. 19641123 200701 2 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI PATEMON 02
 Alamat : Jl. Kyai Cagak Luas Kel. Patemon Kec. Gunungpati



SURAT KETERANGAN

NO: 422.6 / 187

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triyono, S.Pd
 NIP : 19620804 198405 1 003
 Pangkat / Golongan Ruang : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SDN Patemon 02 Kec. Gunungpati Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Yuninda Ike Muri Saputri
 NIM : 1401416321
 Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 UNNES
 Semester : Ganjil (1)
 Tahun akademik : 2019 / 2020



telah melakukan observasi untuk tugas mata kuliah Seminar Penelitian , di SDN Patemon 02 dengan alokasi waktu 25 Maret s/d 20 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 April 2019
 Kepala Sekolah

 Triyono, S.Pd
 NIP. 19620804 198405 1 003




PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI KALISEGORO
 Jl. Raya Kalisegoro Kel. Kalisegoro Kec. Gunungpati Kota Semarang 50229 Tlpn. (024)76910364
 

SURAT KETERANGAN

Nomor : / / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Hartiningsih, S.Pd
 NIP : 19740107 200701 2 011
 Jabatan : Kepala SD Negeri Kalisegoro


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Yuninda Ike Muri Saputri (1401416321)
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di SD Negeri Kalisegoro pada tanggal 30 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Januari 2020


 Dwi Hartiningsih, S.Pd
 NIP. 19740107 200701 2 011



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI MANGUNSARI 01

e-mail : sd_mangunsari@yahoo.com
Alamat : Jl. Raya Mangunsari 50227 Telp. 02476917658



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421 2/365/1/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulastri, S.Pd.M.Pd
NIP : 1610614 1982012 011
Jabatan : Kepala SD Mangunsari 01

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Yuninda Ike Muri Saputri (1401416321)
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan penelitian awal skripsi di SD Negeri Kalisegoro pada tanggal 3 Desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Desember 2019
Kepala SD Mangunsari 01

Sulastri, S.Pd.M.Pd
NIP 1610614 1982012 011



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI NGIJO 02

Jl. Wonosari RT 01/RW 01, Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50227

SURAT KETERANGAN

Nomor : / / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusnadi , S.Pd
 NIP : 19600401 198012 1 006
 Jabatan : Kepala SD Negeri Ngijo 02

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : Yuninda Ike Muri Saputri (1401416321)
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di SD Negeri Kalisegoro pada tanggal 3 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 43**Dokumentasi Prapenelitian Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah**

Wawancara Guru Kelas IV
SDN Patemon 02



Wawancara Siswa Kelas IV
SDN Patemon 02



Wawancara Guru Kelas IV
SDN Patemon 01



Wawancara Guru Kelas IV
SDN Mangunsari



Wawancara Kepala Sekolah
Kelas IV SDN Patemon 02



Wawancara Kepala Sekolah
Kelas IV SDN Patemon 01



Wawancara Guru Kelas IV
SDN Ngijo 02

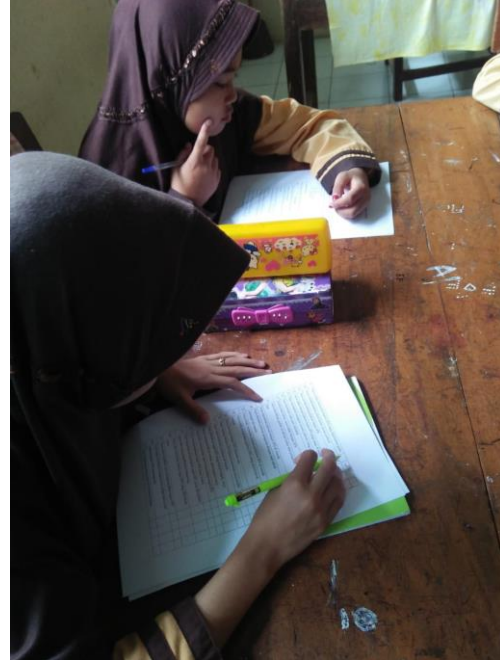


Wawancara Guru Kelas IV
SDN Kalisegoro

Lampiran 44
Dokumentasi Pelaksanaan Uji Coba Instrumen



Responden Mengisi Angket
saat Uji Coba



Responden Mengisi Angket
saat Uji Coba



Responden Mengumpulkan
Angket saat Uji Coba



Peneliti Membagikan
Angket kepada Responden

Lampiran 45

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

1. SD Negeri Patemon 01



Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket Penelitian



Responden Mengisi Angket Penelitian

2. SD Negeri Patemon 02



Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket Penelitian



Responden Mengisi Angket Penelitian

3. SD Negeri Kalisegoro



Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket Penelitian



Responden Mengisi Angket Penelitian

4. SD Negeri Ngijo 02



Responden Mengisi Angket Penelitian



Responden Mengisi Angket Penelitian

5. SD Negeri Mangunsari



Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket Penelitian



Responden Mengisi Angket Penelitian

Lampiran 46

Sitasi Jurnal

SURAT PERNYATAAN PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuninda Ike Muri Saputri

NIM : 1401416321

Jurusan : Pendidika Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Semarang, 9 Mei 2020
yang membuat pernyataan,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Yuninda Ike Muri Saputri
NIM 1401416321

1. Jurnal Internasional

No	Judul	Kutipan	Halaman
1	<i>The Contribution of Learning Outcomes for Listening to Creative Thinking Skills</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar untuk mendengarkan didefinisikan dalam bahasa Turki sekunder kurikulum kursus berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa. Gender, senioritas, almamater dan latar belakang pendidikan para guru tidak mengubah hasil. Sebagai hasil dari wawancara, empat kategori diidentifikasi: "hasil mendengarkan dan kreativitas", "berpikir kreatif", "tingkat kesiapan siswa" dan "pengembangan keterampilan berpikir".	Vol. 6 No. 3
2	<i>Learning Discipline Level and its Correlation with the Achievement Level of Learning Outcomes of Primary School Students</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif dari disiplin belajar tingkat dan hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi dihitung $r = 0,295$, sedangkan koefisien determinasi 17,4%	Vol. 382
3	<i>The Implemetation of Cooperatif Learning Model TSTS and Carousel Feedback to Enhance Motivation and Learning Outcome for Social Studies</i>	Hasil penelitian menunjukkan penerapan model kooperatif TSTS dan umpan balik korelasi dapat meningkatkan motivasi siswa seperti yang dapat dilihat sebelum dan sesudah penelitian 48% tingkat motivasi meningkat dari 74% di siklus 1 dan 86% di siklus 2. Pembelajaran di luar oleh siswa terlihat pada skor rata-rata 85	Vol. 6 131-136
4	<i>Problem-Based Learning: Creative Thinking Skills, Problem-Solving Skills, And Learning Outcome Of</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL meningkatkan (1) rata-rata keterampilan pemecahan masalah 27% dengan tingkat penyelesaian 47%, (2)	Vol. 4 No. 2 151-160

	<i>Seventh Grade Students</i>	rata-rata keterampilan berpikir kreatif 11% dengan tingkat penyelesaian 17,5%, dan (3) hasil belajar rata-rata 13% dengan tingkat penyelesaian 15%. Dapat disimpulkan bahwa guru dapat menerapkan PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, keterampilan memecahkan masalah, dan hasil belajar	
5	<i>Analysis of Emotional Intelligence, Environment and Discipline on Student Learning Achievement</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas signifikan dari nilai $F_{0,000} < 0,05$ berarti itu ada pengaruh kecerdasan emosional (X1), pembelajaran lingkungan (X2) dan disiplin belajar (X3) secara bersamaan atau secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) di Sekolah Kejuruan dalam Visi Global Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, perlu berada pada level hal itu mempengaruhi prestasi belajar dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran yang belum tersedia dan buat lingkungan belajar yang lebih nyaman	Vol. 3 No. 1 74-81

2. Jurnal Nasional Terakreditasi

No	Judul	Kutipan	Halaman
1	Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	Hubungan antar variabel cukup tinggi. Dengan hasil belajar sebesar 94%. Hasil belajar berdistribusi normal dilihat dari perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1208 < 0,1240$. Variabel disiplin belajar dan hasil belajar dapat dikatakan homogen dengan adanya $X_{hitung} < X_{tabel} = 2,262 < 33,92$. Terdapat	Vol. 3 No.13

		hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mapel IPS dilihat dari harga (r) sebesar 0,967 dan berkontribusi sebesar 94%.	
2	Hubungan Karakter Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 4 Padang	Hasil uji hipotesis dengan rumus korelasi <i>product moment</i> diperoleh nilai r hitung 1,402 > rtabel 0,222, hal ini berarti terdapat hubungan antara karakter disiplin dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini terdapat 5 indikator. Pertama, indikator ketaatan terhadap tata tertib di sekolah memiliki r hitung 1,007 dengan rtabel 0,222. Kedua, indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, pada indikator ini nilai r hitung 1.185 dan nilai rtabel 0,222. Ketiga, indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, memiliki nilai rtabel 1,089 dan r hitung 0,222. Keempat, indikator mengucapkan salam. Memiliki nilai r hitung 0,872 dan rtabel 0,222. Kelima, indikator berdoa ketika beraktivitas. Nilai r hitung 1,405 dengan rtabel 0,222.	Vol. 1 No. 8
3	Penerapan <i>Think, Talk, And Write</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Kristen Satya Wacana Salatiga	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Pada siklus pertama hasil keterampilan berpikir kritis adalah 55% siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan 85% siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi. Kemudian dalam hasil pembelajaran pra-siklus ada	Vo. 2 No. 13

		25% siswa yang nilainya mencapai KKM, siklus pertama ada 70% siswa menyelesaikan KKM, dan pada siklus kedua ada peningkatan 90% siswa yang menyelesaikan KKM. Jadi kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran Think Talk and Write (TTW) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Kristen Satya Wacana Salatiga.	
4	Hubungan Disiplin, Sikap Mandiri Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara disiplin ilmu dengan hasil, dapat diketahui bahwa rarithmetic (0,865) lebih besar dari rtable (0,456), (2) ada yang positif dan korelasi yang signifikan antara Sikap Independen dengan hasil Ilmu Sosial, dapat dilihat bahwa rarithmetic (0,807) lebih besar dari rtable (0,456), (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat Learning dengan hasil Ilmu Sosial, dapat dilihat bahwa rarithmetic (0,864) lebih besar dari rtable (0,456), (4) terdapat korelasi positif dan signifikan antara disiplin, Sikap Mandiri, Pembelajaran Minat dengan hasil ilmu IPS, dapat dilihat bahwa Farithmetic (20.153) lebih besar dari Ftable (3.24).	Vo. 2 No. 14
5	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa	Rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah diperoleh siswa pada tes akhir di kelas eksperimen 19,5517 dan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 14,4783.	Vol. 2 No. 13

	Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018	Kedua kelas berdistribusi normal dan homogen baik pada tes awal dan tes akhir. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh thitung = 2,5400 dan ttabel (pada taraf signifikan = 0,05) = 2,001. Hal ini menunjukkan thitung > ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lubuklinggau.	
6	Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) yaitu $24,24 \geq 1,676$ yang berarti koefisien korelasi disiplin belajar dengan hasil belajar IPS dinyatakan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan studi sosial. hasil pembelajaran. Hasil analisis korelasi menggunakan rumus product moment yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan korelasi kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS dan arah positif.	Vol. 3 No. 6
7	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMAN 16 Kota Banda Aceh	Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian adalah terima H_a . Artinya hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara variabel pada peserta didik SMAN 16 Kota Banda Aceh.	Vol. 3 No. 1 Hal. 6

8	Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Disiplin Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah	Pada penelitian ini terdapat koefisien korelasi (rx) sebesar 0,601 dan koefisien determinasi sebesar 0,361. Dan juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel.	Vol. 2 No. 1
9	Hubungan Disiplin Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN Konawe Bagian Timur	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.	Vol. 1 No. 1
10	Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep SAINS II Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel. Besarnya sumbangan efektif variabel kemampuan berpikir kreatif adalah 20,13% dan sumbangan efektif variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 21,53% terhadap prestasi belajar dan variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar di luar penelitian sebesar 58,34%.	Vol. 3 No. 2

3. Jurnal Nasional

No	Judul	Kutipan	Halaman
1	Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran <i>Search Create and Solve</i> di SMA	Dara regresi analisis pada penelitian ini yaitu $y = 0,682x + 18,268$ dengan realibilitas sebesar 0,790. Kebenaran pada kemampuan berpikir kreatif sebesar 79,0% dan 21,0% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir	Vol. 2 No. 7

		<p>kreatif sangat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran <i>Search Solve Create and Solve</i> (SCSS).</p>	
2	<p>Hubungan Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika</p>	<p>Data hasil belajar dianalisis menggunakan teknik skor yang dikonversi ke nilai-nilai. Sedangkan data berpikir kreatif siswa dikategorikan menurut tingkat berpikir kreatif, yaitu sangat kreatif (4), kreatif (3), cukup kreatif (2), kurang kreatif (1), dan tidak kreatif (0). Selanjutnya, kedua data diuji dengan analisis statistik nonparametrik menggunakan teknik korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara hasil belajar dengan tingkat berpikir kreatif siswa.</p>	<p>Vol. 2 No. 3</p>
3	<p>Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan IPS</p>	<p>Berdasarkan analisis maka $r_{tsket} = 1,005$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 227$, maka diperoleh $r_{ptstab} = 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan $r_{tsket} = 1,005 < r_{ptstab} = 1,960$ maka dapat diartikan bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana tahun pelajaran 2017/2018 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana tahun pelajaran 2017/2018.</p>	<p>Vol. 1 No. 3</p>

4	Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013	Pada penelitian ini dihasilkan bahwa reliabilitas hasil penelitian sebesar 0,903. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dirumah dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013.	Vol. 2 No. 7
5	Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <i>Pertama</i> keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan <i>mind Mapping</i> lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 12,71 dan Sig = 0,001;p < 0,05). <i>Kedua</i> , prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode <i>Mind Mapping</i> lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (F sebesar 5,865 dan sig = 0,018;p< 0,05). <i>Ketiga</i> , secara simultan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode <i>mind mapping</i> lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (harga F 8,41 dan Sig= 0,001p <0,05).	2085-0018
6	Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMPN 3 Luragung Kingan Jawa Barat	Koefisien korelasi sebesar 0,559 dilanjutkan dengan uji t sebesar 3,631 dan kemampuan berpikir kreatif berkontribusi sebesar 31,2% terhadap hasil belajar matematika siswa.	Vol. 2 No. 1
7	Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa	Tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dan hasil belajar	Vol. 3 No. 4

	kelas V di SDN 10 Banda Aceh	masuk dalam kategori sedang (66,7%).	43-53
8	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi t hitung, baik variabel kecerdasan emosional maupun variabel disiplin belajar adalah sebesar $t = 0,00 < a = 0,05$. Dan nilai signifikansi F hitung sebesar $0,00 < a = 0,05$. Variabel independen (kecerdasan emosional dan disiplin belajar) mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 48,6% sedangkan 51,4% lainnya dipengaruhi variabel diluar penelitian.	Vol. 6 No. 2
9	Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah	Pembelajaran matematika dengan pendekatan PBL lebih baik dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dan berada pada tingkat level cukup baik.	No. 7
10	Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi dengan Hasil Belajar melalui Model PBL	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar sebesar 0,541; ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar sebesar 0,670; ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan motivasi dengan hasil belajar sebesar 0,616.	No. 12

4. Jurnal UNNES

No	Judul	Kutipan	Halaman
1	Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV	Hasil penelitian: adanya hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi rhitung= 0,621 dan termasuk kategori kuat dan berkontribusi sebesar 38,5%, adanya hubungan antara tanggung jawab dengan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi rhitung= 0,636 dan masuk dalam kategori kuat dan berkontribusi sebesar 40,4%, adanya hubungan antara kedisiplinan dan tanggung jawab dengan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi rhitung= 0,700 dan masuk dalam kategori kuat juga mempunyai rhitung= 51,287 serta berkontribusi sebesar 48,9%	Vol. 7 No. 2
2	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%)	Vo. 4 No. 1
3	Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS	Hasil penelitian ini adalah: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar IPS, nilai rhitung= 0,665 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 44,3% terhadap prestasi	910-915

		belajar siswa; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar IPS, nilai rhitung= 0,720 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 51,8% terhadap hasil belajar siswa; (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS, nilai rhitung= 0,757 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 57,3% terhadap hasil belajar siswa	
4	Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Dengan Hasil Belajar Pkn Kelas V	Hubungan yang dihasilkan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn adalah kuat, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,780 dan besarnya kontribusi yaitu 60,8 %. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.	Vol. 6 No. 1
5	Penerapan Model SCL Fisika Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kreatif	Setelah menerapkan model tersebut, keterampilan berpikir kreatif meningkat kategori sedang. Dengan besar $r > 0,44$	Vol. 2 No. 1
6	Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dengan nilai	Vol. 17 No. 2

		signifikansi sebesar 22,5%	
7	Penerapan Model <i>Science Creative Learning</i> (Scl) Fisika Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kreatif	penerapan model <i>Science Creative Learning</i> (SCL) fisika berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kreatif konsep Kalor pada siswa SMA. Oleh karena itu penerapan model ini nampaknya layak dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran fisika pada materi lainnya, maupun dalam pembelajaran fisika di jenjang pendidikan formal lainnya.	Vol. 2 No. 1 Hal. 8
8	Hubungan Antara Disiplin, Tanggung Jawab, dan Minat Belajar dengan Pemerolehan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar	Sumbangan gabungan tiga variabel prediktor yaitu disiplin, tanggung jawab dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 63% yang terdiri dari X1 sebesar 10%, X2 sebesar 21%, X3 sebesar 32%.	Vol. 2 No. 1
9	Hubungan Antara Kedisiplinan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	Pada penelitian ini terdapat koefisien korelasi (rx) sebesar 0,601 dan koefisien determinasi sebesar 0,361. Dan juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel.	Vol. 3 No. 1
10	Korelasi Antara Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan IPS	Berdasarkan analisis maka $r_{pstk} = 1,005$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 227$, maka diperoleh $r_{pstab} = 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan $r_{pstk} = 1,005 < r_{pstab} = 1,960$ maka dapat diartikan bahwa H_0 yang berbunyi tidak terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana tahun pelajaran 2017/2018 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan	Vol. 1 No. 3

		antara tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Kapten Kompyang Sujana tahun pelajaran 2017/2018.	
--	--	--	--